MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM FORMAL–NONFORMAL DI MTs KHOZINATUL ULUM BLORA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ADIBUL ASROR

NIM: 2103036054

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adibul Asror
NIM	: 2103036054
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM FORMAL–NONFORMAL DI MTs KHOZINATUL ULUM BLORA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,

Adibul Asror
NIM: 2103036054

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul :**Manajemen Integrasi Kurikulum Formal-Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora**
Penulis : Adibul Asror
NIM : 2103036054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Semarang, 18 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Penguji I,

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.
NIP. 195904241983031005

Penguji II,

Dr. Miswari, M.Pd.
NIP. 196904181995032002

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 4 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Integrasi Kurikulum Formal–Nonformal di Mts Khozinatul Ulum Blora**
Nama : Adibul Asror
NIM : 2103036054
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Integrasi Kurikulum Formal–Nonformal di Mts Khozinatul Ulum Blora**
Penulis : Adibul Asror
NIM : 2103036054

Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar menuntut solusi strategis melalui integrasi pendidikan islam dalam kurikulum formal dan nonformal. MTs Khozinatul Ulum Blora menjadi contoh nyata dengan menggabungkan pembelajaran kitab kuning dan kurikulum Kementerian Agama, guna membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter islami. Penelitian ini membahas mengenai Manajemen Integrasi Formal-Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora. Tujuan dari penelitian ini yaitu tentang 1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen integrasi kurikulum formal-nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora. 2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen integrasi kurikulum formal-nonformal terhadap intelektualitas dan akhlak peserta didik di MTs Khozinatul Ulum Blora.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Integrasi kurikulum formal-nonformal ini melibatkan analisis kebutuhan, struktur kerja kolaboratif, serta model pembelajaran bersarang dengan dukungan sinergis dari yayasan, guru, dan orang tua. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual melalui program-program seperti kelas istidadiyah, tahfidz, dan pembiasaan akhlak yang baik. Meski menghadapi tantangan awal, inovasi manajerial ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk keseimbangan intelektual dan spiritual siswa, serta mendorong pencapaian akademik dan akhlak yang baik.

Kata Kunci: Manajemen, Integrasi Kurikulum, Intelektualitas dan Akhlak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	"
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok agung yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era penuh cahaya keislaman. Skripsi yang berjudul "Manajemen Integrasi Kurikulum Formal–Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini merupakan bentuk apresiasi dan rasa terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil, selama proses penyusunan berlangsung. Dengan segala hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Muh Ahlis Ahwan, M.IP Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dan teman-teman dari awal sampai akhir semester ini.
5. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar MTs Khozinatul Ulum Blora, khususnya ketua yayasan, kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru dan staff yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian sebagai bahan penulisan skripsi.
7. Orang tua saya tercinta Bapak Abdul Rozaq dan Ibu Siti Asiyah, saudara saya Mas Mishbahul Mashmud dan Mbak Salsabila Azzah Fadhila, dan ponakan saya Hilwa Misykah Bahiyya yang selalu mendoakan dan memberi bantuan baik materi maupun materi sehingga saya dapat menjalani kuliyah dengan baik.
8. Keluarga besar MPI angkatan 2021 khususnya kelas Ampibes yang membersamai selama proses perkuliahan dari awal hingga sampai saat ini.
9. Keluarga besar musholla al muhajirin RT 11/RW 8 yang telah membersamai saya selama awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Keluarga kecil KKN posko 64 Rejosari Barat yang telah memberikan dukungan serta pembelajaran selama menjalani selama proses KKN sampai saat ini.

11. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
BAB II **9**
MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM FORMAL–NONFORMAL **9**
A. Deskripsi Teori 9
1. Manajemen Kurikulum 9
2. Integrasi Kurikulum Formal – Nonformal 36
3. Manajemen Integrasi Kurikulum 51
B. Kajian Pustaka 54

C. Kerangka Berfikir 62
BAB III 64
METODE PENELITIAN 64
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 64
B. Tempat dan Waktu 65
C. Jenis dan Sumber Data 66
D. Fokus Penelitian 67
E. Teknik Pengumpulan Data 67
F. Uji Keabsahan Data 71
G. Teknik Analisis Data 73
BAB IV 76
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA 76
A. Deskripsi Data 76
B. Analisis Data 139
C. Keterbatasan Penelitian 169
BAB V 171
PENUTUP 171
A. Kesimpulan 171
B. Saran 173
C. Kata Penutup 175
DAFTAR PUSTAKA 177
LAMPIRAN 184
RIWAYAT HIDUP 206

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data guru MTs Khozinatul Ulum Blora 78
Tabel 4. 2 Data guru Madrasah Diniyah 79
Tabel 4. 3 Data siswa MTs Khozinatul Ulum Blora 81
Tabel 4. 4 Struktur Muatan Kurikulum Madin MTs Khozinatul Ulum Blora..... 100
Tabel 4. 5 Struktur kurikulum kelas VII 103
Tabel 4. 6 Struktur kurikulum kelas VIII 104
Tabel 4. 7 Struktur kurikulum kelas IX 107
Tabel 4. 8 Kegiatan ekstrakurikuler MTs Khozinatul Ulum 121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir 62
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi 96
Gambar 2. 3 Prestasi Siswa 138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena degradasi moral di Indonesia semakin nyata dengan meningkatnya kasus korupsi, perundungan, serta tindakan destruktif di lingkungan pendidikan. Berdasarkan data Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia 2024, skor Indonesia meningkat dari 34 pada 2023 menjadi 37 pada 2024, tetapi masih tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam (40), Timor Leste (44), Malaysia (50), dan Singapura (84).[1] Sementara itu, kasus perundungan di kalangan pelajar terus meningkat, sebagaimana terlihat dalam data pemberitaan media. Misalnya, Detik.com mencatat 56 kasus *bullying* di SMP dan 29 kasus di SMA/SMK, sementara TribunNews.com melaporkan 48 kasus di SMP dan 11 di SMA/SMK.[2] Bahkan, riset Yayasan Kepedulian untuk Anak (Kakak) pada 2024 mengungkap bahwa 78% pelaku *bullying* di

[1] Haryanti Puspa Sari and Novianti Setuningsih, "Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2024: Skor Naik Di Angka 37, Peringkat 99," nasional.kompas.com,2025,https://nasional.kompas.com/read/2025/02/11/14052231/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2024-skor-naik-di-angka-37-peringkat-99.

[2] Chairani Asyifah, Mas Agus Firmansyah, and Dwi Aji Budiman, "Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): hlm. 374–83

SMP Kota Solo adalah teman sendiri, dengan sisanya berasal dari orang tua (5%), guru (2%), dan pihak lain (15%).[3] Di tingkat lokal, di Kabupaten Blora, insiden seperti perusakan komputer sekolah oleh siswa SMPN 1 Randublatung serta perundungan di SMP Negeri Japah menunjukkan lemahnya pembinaan karakter di kalangan pelajar.[4]

Menghadapi tantangan degradasi moral yang terjadi di tingkatan pendidikan menengah, maka langkah yang bisa dilakukan yaitu membangun budaya sekolah yang menanggulangi degradasi moral, membiasakan ibadah sebagai wadah kejujuran, serta mengajarkan nilai dan sikap berbasis moralitas.[5] Strategi lain yang bisa dijalankan yaitu integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah dengan tujuan membentuk karakter budi luhur dalam diri peserta didik.[6] Selanjutnya Daryanto dan Ernawati menjelaskan bahwa integrasi tersebut merujuk pada upaya menyatukan dan menggabungkan aspek moral dan etika ke dalam proses

[3] Candra Septian Bantara, 'Riset Yayasan Kakak: Pelaku Bullying Siswa SMP Di Solo Didominasi Teman Sendiri', *Solopos.Espos.Id*, 2024.

[4] Utia, 'Puluhan Komputer Diduga Dirusak, Siswa SMPN 1 Randublatung Blora Diminta Ganti Rugi', *Lingkarjateng.Id*, 2025.

[5] Muhammad Ahsan Hidayat and others, 'Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023), hlm. 23–40.

[6] Elsa Salsabila and others, "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), hlm. 284–95.

pembelajaran agama Islam.[7] Pendidikan formal yang dilakukan menekankan aspek akademik peserta didik, sedangkan pendidikan nonformal berbasis agama dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika.

Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendidikan Islam maka akan memunculkan peserta didik dengan kepribadian yang islami yaitu peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung Jawaban, dan rasa kasih sayang terhadap sesama.[8] Di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial, integrasi ini berfungsi sebagai benteng dalam mencegah dekadensi moral serta menghindarkan siswa dari pengaruh negatif. Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan modern membantu peserta didik menumbuhkan minat dan kesadaranyan, dengan fokus pada kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan mental (SQ) dan kecerdasan agama (RQ). [9]

---

[7] Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, 'Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam', *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9.1 (2024), hlm. 15–31.

[8] Herwati Herwati, 'Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami', *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2024), hlm. 1–15.

[9] Muhamad Parhan and others, 'Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi

Integrasi pendidikan Islam juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mengutamakan pembelajaran berbasis nilai dan budaya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek intelektual, spiritual, kepribadian, karakter, serta keterampilan bagi diri sendiri maupun orang lain.[10] Oleh karena itu sekolah yang mengadopsi pendekatan integratif tidak hanya memenuhi kebutuhan regulasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan bermakna. Nilai-nilai Islam sebagai landasan, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa.

MTs Khozinatul Ulum Blora merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi antara kurikulum formal dan nonformal. Madrasah ini tidak hanya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, tetapi juga mengadopsi berbagai program pendidikan nonformal, seperti kajian kitab kuning dan penguatan karakter berbasis pesantren. Melalui program tersebut MTs Khozinatul Ulum berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik dan wawasan keislaman

Pendidikan Di Indonesia', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2022), hlm. 41–48.

[10] Abd Wahib, 'Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2021), hlm. 479–94.

yang kuat. Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam menjadi bagian penting yang mampu meningkatkan kualitas lulusan dalam aspek akademik dan karakter, halaman tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat modern.[11]

Pada tahun 2020, MTs Khozinatul Ulum Blora memulai integrasi kurikulum yang diawali dengan studi banding ke MTs Matholiul Falah di Kajen, Pati. Kegiatan ini diinisiasi oleh ketua yayasan yaitu KH. Ahmad Zaki Fuad dan diikuti oleh seluruh tenaga pendidik di MTs Khozinatul Ulum Blora beserta madrasah diniyahnya. Hasil studi banding menunjukkan perbedaan pendekatan, di MTs Matholiul Falah, mata pelajaran madrasah diniyah dimasukkan langsung ke dalam kurikulum madrasah dengan jam pelajaran khusus. Namun, di MTs Khozinatul Ulum Blora, mata pelajaran tersebut dibagi menjadi dua bagian.

Integrasi kurikulum formal dan nonformal ini terdapat tantangan signifikan dalam aspek pengorganisasian, terutama terkait keterbatasan waktu dan kompetensi guru. Pembelajaran yang dimulai sejak pagi untuk program diniyah dan dilanjutkan dengan kurikulum formal hingga siang hari menuntut stamina dan manajemen waktu yang baik dari siswa maupun guru. Hal ini sering menimbulkan kejenuhan dan menurunnya konsentrasi belajar. Selain itu tidak semua guru memiliki kompetensi ganda yang

[11] Wahyudi, A. (2022). *Pendidikan Islam Kontemporer,: Integrasi Kurikulum dalam Pesantren dan Madrasah,*. Jakarta: Gramedia, hlm. 87.

mumpuni untuk mengajar di dua sistem yang berbeda, baik dari sisi metodologi maupun substansi materi. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pelaksanaan integrasi dan menuntut adanya pengelolaan yang cermat dalam penjadwalan, pembagian tugas, serta peningkatan kapasitas guru agar tujuan integrasi benar-benar dapat tercapai secara maksimal.

MTs Khozinatul Ulum Blora mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal dan nonformal melalui pembelajaran kitab kuning (madrasah diniyah) dan pembelajaran formal bagi siswa kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan dimulai dengan pembelajaran kitab kuning dari pukul 07.00 hingga 09.00 yang dikelola oleh madrasah diniyah, diikuti oleh pembelajaran formal dari pukul 09.00 hingga 13.30 yang dikelola oleh MTs. Sebagian guru madrasah diniyah juga merupakan pengajar di MTs, menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran.[12]

Berdasarkan penjelasan mengenai realitas yang terjadi di MTs Khozinatul Ulum Blora tentang Integrasi Kurikulum antara pendidikan formal dan nonformal, maka peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai Manajemen Integrasi Kurikulum Formal – Nonformal Di MTs Khozinatul Ulum Blora.

[12] Hasil wawancara dengan Nanang Nur Rohman, guru MTs Khozinatul Ulum Blora 18 Februari 2025 pukul 14.20.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang yang telah di sebutkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen integrasi kurikulum formal - nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora yang akan diungkap melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen integrasi kurikulum formal - nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora?
2. Bagaimana implikasi manajemen integrasi kurikulum formal - nonformal terhadap intelektualitas dan akhlak siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa ada tiga tujuan penelitian sebagaimana berikut:

a. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen integrasi kurikulum formal - nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora.
b. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen integrasi kurikulum formal - nonformal terhadap intelektualitas dan akhlak peserta didik di MTs Khozinatul Ulum Blora.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini bisa menjadi konstruksi teoritis bagi lembaga pendidikan yang hendak melakukan integrasi kurikulum formal dan nonformal di lembaganya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bukti implementasi praktis peneliti dari berbagai pengetahuan yang di dapatkan selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.

2. Bagi MTs Khozinatul Ulum Blora

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai pedoman dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas implementasi integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora.

3. Bagi UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya pengembangan kualitas akademik, sekaligus membuka wawasan baru yang bermanfaat bagi generasi mahasiswa berikutnya maupun pembaca secara umum.

BAB II

MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM FORMAL–NONFORMAL

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, kata "manajemen" memiliki akar kata dari bahasa Latin *manus*, yang berarti "tangan". Dalam bahasa Italia, istilah ini berkembang menjadi *maneggiare*, yang memiliki arti "mengendalikan" atau "mengelola". Kemudian, dalam bahasa Prancis, istilah tersebut berubah menjadi *management*, yang diartikan sebagai "seni melaksanakan dan mengatur". Berdasarkan pengertian ini, manajemen dapat dipahami sebagai sebuah proses yang terorganisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam lingkup organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan, maupun bentuk organisasi lainnya.

Menurut Wahyudi, manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan koordinasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang paling efisien

dan efektif.[13] Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.[14] Manajemen sebagai ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[15]

Istilah manajemen secara umum merujuk pada sebuah proses pelaksanaan berbagai aktivitas yang dilakukan secara efisien melalui pemanfaatan kemampuan dan keterlibatan orang lain. Menurut Terry, manajemen didefinisikan sebagai *"a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources."* Artinya, manajemen adalah serangkaian proses yang terstruktur dan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk menentukan serta mewujudkan tujuan yang

---

[13] Wahyudi, A. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Pustaka Mandiri, (2021)hlm. 15

[14]Mohammad Ervan Nurhaanavi, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP MA'Arif 5 Ponorogo Tahum Pelajaran 2019/2020', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2020), hlm. 18.

[15]Lukman Sholeh and others, 'Implementation of Curriculum Management in Increasing the Relevance and Effectiveness of Learning at Madrasah Aliyah', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.4 (2023), hlm. 6198 <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3913>.

telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.[16]

Sementara itu, Arifin Abdurrachman, seperti yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai sasaran utama yang telah ditentukan sebelumnya, dengan melibatkan pelaksana atau tenaga kerja sebagai bagian dari proses tersebut. Dengan kata lain, manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaannya.[17] Penjelasan ini menegaskan bahwa manajemen adalah ilmu sekaligus seni untuk mengatur, mengarahkan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, guna mencapai tujuan tertentu secara optimal. Proses ini membutuhkan koordinasi yang baik, keterampilan dalam pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam memotivasi dan memberdayakan orang-orang yang terlibat.

Dalam perspektif Islam, istilah manajemen sering kali diterjemahkan dengan kata al-tadbir, yang berarti pengaturan atau pengelolaan.[18] Kata ini berasal dari akar kata *dabbara*, yang

---

[16] Abdul Goffar, MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS, 2018), hlm 37.

[17] M.Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 7

[18] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

memiliki makna dasar "mengatur" atau "mengelola." Akar kata ini banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, menggambarkan pentingnya tatanan dan pengelolaan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks Al-Qur'an, pengaturan ini mencakup tidak hanya aspek duniawi tetapi juga aspek spiritual, mencerminkan keseimbangan antara pertanggung jawaban manusia kepada Tuhan, sesama, dan lingkungan.[19]

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kerja sama yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengawasan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan pencapaian tujuan organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.[20]

Kata *kurikulum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere*, yang memiliki arti "lintasan atau jarak tempuh lari". Dalam

[19] Badriyah Badriyah and others, 'Penerapan Fungsi Manajemen Menurut Perspektif Islam Di Organisasi Ipnu Cabang Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8.3 (2022), hlm. 3.

[20] Mohammad Ervan Nurhaanavi, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP MA'Arif 5 Ponorogo Tahum Pelajaran 2019/2020', *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3 (2020), hlm. 20.

konteks ini, lintasan lari yang dimaksud merujuk pada perjalanan atau proses yang dimulai dari titik awal hingga mencapai garis akhir. Berdasarkan analogi tersebut, pada masa itu, kurikulum diartikan sebagai rangkaian waktu atau tahapan pendidikan yang harus dilewati oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, mulai dari awal hingga akhir proses pendidikan.[21]

Menurut Sukmadinata, kurikulum adalah sebuah rancangan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan jenis, cakupan, dan urutan isi serta proses pembelajaran. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan, karena menjadi acuan utama dalam mengarahkan berbagai kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Soetopo menjelaskan bahwa konsep kurikulum dapat dibedakan menjadi dua pendekatan, yaitu tradisional dan modern. Dalam pandangan tradisional, kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk memenuhi syarat kenaikan kelas atau memperoleh ijazah. Sementara itu, pendekatan modern memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang dirancang secara

[21] Hepi Ikmal, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi, (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hlm. 1

terstruktur dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.[22]

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah rencana, kurikulum berfungsi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, yakni dengan mengubah kondisi awal peserta didik menjadi individu yang memiliki kemampuan sesuai standar kompetensi tertentu.[23]

Abdul Mujib mengemukakan bahwa isi kurikulum pendidikan Islam dapat diarahkan pada tiga orientasi, yang berlandaskan pada Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 53:[24]

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِى الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۝٥٣

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-

[22] Teguh Triyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22-23.

[23] Ahmadi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), hlm. 55.

[24] Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Kencana Prenada Media Group, (2007) hlm. 7.

Quran itu adalah benar. Dan apakah tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu (Q.S. Fushshilat/41: 53).[25]

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut, Firman Allah SWT mengandung setidaknya tiga orientasi utama dalam kurikulum pendidikan Islam. Pertama, kurikulum yang berfokus pada aspek ketuhanan, yaitu mencakup pembahasan tentang dzat, sifat, perbuatan Allah, serta hubungannya dengan manusia dan alam semesta, yang tercermin dalam ilmu-ilmu seperti ilmu kalam, metafisika, fiqh, akhlak (tasawuf), serta studi al-Quran dan as-Sunnah (tafsir, hadis, linguistik, usul fiqh, dan lainnya), yang seluruhnya berlandaskan wahyu al-Quran. Kedua, kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan, yang mempelajari perilaku manusia baik sebagai individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, maupun makhluk berakal, mencakup bidang seperti politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah, linguistik, seni, arsitektur, filsafat, psikologi, pedagogik, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan lain sebagainya. Ketiga, kurikulum yang berorientasi pada kealaman, yaitu ilmu-ilmu yang membahas fenomena alam sebagai ciptaan yang diberi amanat untuk kemaslahatan manusia, meliputi fisika, kimia, pertanian, kehutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang

[25] https://quran.nu.or.id/fushshilat/53.

angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetika, dan lain-lain, dengan landasan pada ayat-ayat afaqi.[26]

Berdasarkan pengertian diatas maka kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti tujuan, isi, bahan ajar, metode, dan evaluasi, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap komponen tersebut memiliki keterkaitan erat dan harus dipenuhi secara menyeluruh agar dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan visinya. Dengan adanya kurikulum, lembaga diharapkan lebih mudah merealisasikan rencana yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan pengelolaan yang baik, yang dikenal sebagai "manajemen," agar kurikulum dapat berjalan secara efektif.

Manajemen kurikulum adalah rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum secara optimal. Proses ini melibatkan pengelolaan berbagai elemen kurikulum, termasuk tujuan, struktur, isi, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen kurikulum, yang memerlukan kepemimpinan yang kuat, keterlibatan berbagai

[26] Nurul Ajima Ritonga, 'Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam', *Almufida*, 2.1 (2017), hlm. 24-25.

pihak, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan agar kurikulum dapat diterapkan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat.[27]

Manajemen kurikulum mengelola semua kegiatan pendidikan yang terkait dengan kurikulum. Manajemen kurikulum sangat penting bagi kegiatan pendidikan, karena tujuan pendidikan diwujudkan melalui pengajaran.[28] Sebagai sebuah sistem, manajemen kurikulum mencakup berbagai proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum di institusi pendidikan. Tahapan dalam manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.[29]

Manajemen kurikulum merujuk pada proses mengelola berbagai agenda yang mencakup tahapan mulai dari perencanaan ide, pengaturan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan sumber daya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempertahankan, melindungi, dan mengelola ide-ide yang diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk tradisi, ilmu pengetahuan, serta karya

---

[27] Sholeh, Muh. Ibnu, dkk, *Manajemen Kurikulum* (Padang: Gita Lentera, 2024). hlm. 2

[28]Rendong Jin, 'Curriculum Management Study: Origin, Development, Current Situation and Trend', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 336.19 (2019), hlm. 958 <https://doi.org/10.2991/icsshe-19.2019.233>.

[29] Rita Sulastini, dkk, Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 30.

sastra yang membentuk karakter suatu kelompok dalam kehidupan sehari-hari.[30]

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aspek kurikulum. Aspek-aspek tersebut meliputi tujuan, struktur, isi, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari. Dengan adanya manajemen kurikulum, diharapkan kurikulum yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif. Dalam buku Pengantar Manajemen Kurikulum, aspek-aspek ini disebut sebagai komponen manajemen kurikulum, yang terdiri dari komponen tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi.[31] Meskipun istilah yang digunakan berbeda, keduanya memiliki makna yang sama.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam mengkaji manajemen kurikulum madrasah, kita merujuk pada fungsi manajemen yang dikenal sebagai POAC, yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat

---

[30] Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 29.

[31] Komariah, Nur, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 9-11

fungsi ini merupakan tahapan krusial dalam pengelolaan kurikulum.[32] Beberapa ahli memiliki pandangan berbeda mengenai fungsi manajemen kurikulum, salah satunya George R. Terry. Ia menyatakan bahwa manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan dalam memenuhi tujuan. Melalui perencanaan ini, dapat memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.[33]

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang berperan sebagai fondasi bagi seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam integrasi kurikulum. Tahapan ini bertujuan untuk merancang arah dan strategi yang jelas guna mencapai tujuan pendidikan yang

[32] Muhammad Yasin, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.1 (2022), hlm. 74 <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>.

[33] Wardan, Khusnul, dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 9.

diinginkan. Dalam proses perencanaan, berbagai aspek penting harus dipertimbangkan secara matang agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Identifikasi kebutuhan integrasi kurikulum menjadi langkah krusial yang harus dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi pendidikan agar kurikulum yang diintegrasikan mampu mendukung tujuan utama institusi pendidikan.[34]

Rangkaian proses perencanaan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:[35]

a. Analisis Mata Pelajaran (AMP)

   Proses awal dalam perencanaan adalah menjabarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Langkah ini bertujuan untuk merinci dan mengorganisasikan materi pelajaran agar lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Penentuan Waktu Efektif Pembelajaran

   Berdasarkan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, lembaga kementerian agama, sekolah, madrasah, dan pesantren, dilakukan perhitungan terhadap jumlah hari efektif dalam satu

[34] Wahyudi, A. (2021). *Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi, hlm. 45-50.

[35] Syamsidah, L, (2022). *Manajemen Kurikulum.* Riau: Dotplus Publisher, hlm. 99-100.

tahun ajaran. Proses ini melibatkan identifikasi hari libur, hari ulangan, serta hari-hari kerja yang tidak efektif guna menentukan jumlah jam belajar yang optimal untuk setiap mata pelajaran.

c. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang mencakup alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran. Dalam penyusunannya, jumlah jam efektif dibandingkan dengan alokasi waktu tatap muka yang telah ditetapkan dalam format AMP.

d. Penyusunan Program Semester atau Catur Wulan

Program semester lebih rinci dibandingkan dengan program tahunan. Pada tahap ini, ditentukan jumlah pokok bahasan yang akan diajarkan, metode penyampaian, serta distribusi waktu pembelajaran baik melalui tatap muka maupun tugas mandiri. Dengan demikian, program ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

e. Penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP)

Program Satuan Pelajaran (PSP) berfungsi sebagai panduan rinci bagi guru dalam mengajar. Dalam tahap ini, guru menyusun rencana yang mencakup pokok

bahasan, sub-pokok bahasan, serta evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa.

f. Penyusunan Rencana Pelajaran (RP)

Rencana Pelajaran (RP) adalah dokumen yang memuat rincian pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. RP mencakup tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta strategi evaluasi yang akan diterapkan dalam satu kali pertemuan tatap muka.

g. Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan

Kurikulum Perencanaan kurikulum dari tahap AMP hingga RP sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta membantu para guru yang menghadapi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan, proses perencanaan dapat berjalan lebih optimal sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya:[36]

[36] Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 27-28

a) Berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan program kurikulum.
b) Menjadi acuan untuk mengawasi implementasi kurikulum dengan membandingkan rencana yang telah dibuat dengan penerapannya.
c) Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.
d) Memberikan gambaran yang sistematis mengenai struktur kurikulum.
e) Menghindari kegiatan yang tidak efektif atau kurang produktif.

Terdapat beberapa asas mendasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:[37]

a) Objektivitas

Perencanaan kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional serta data yang sesuai dengan kebutuhan.

b) Keterpaduan

Kurikulum harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, menyelaraskan hubungan antara sekolah dan

[37] Wardan, Khusnul, dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 91-92.

masyarakat, serta memastikan kesinambungan dalam proses pembelajaran.

c) Manfaat

Perencanaan kurikulum harus menyediakan informasi dan keterampilan yang berguna bagi pengambilan keputusan serta menjadi pedoman strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d) Efisiensi dan Efektivitas

Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan dana, tenaga, dan waktu, sehingga dapat mencapai hasil pendidikan yang optimal.

e) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum harus selaras dengan kebutuhan peserta didik, kompetensi tenaga kependidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dalam masyarakat.

f) Keseimbangan

Terdapat keseimbangan dalam kurikulum, baik dalam cakupan bidang studi, sumber daya yang tersedia, maupun antara kemampuan peserta didik dan program yang dirancang.

g) Kemudahan

Kurikulum dirancang agar mudah digunakan oleh

pihak yang berkepentingan, dengan menyediakan panduan berupa materi pembelajaran dan metode pengajaran.

h) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum harus disusun secara kontinu sesuai dengan tahapan, jenis, dan jenjang pendidikan.

i) Standarisasi

Kurikulum harus memiliki standar yang berlaku pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

j) Kualitas/Mutu

Kurikulum harus mencakup perangkat pembelajaran yang berkualitas, guna meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang bertujuan untuk menyusun struktur organisasi, membagi tugas, serta mengalokasikan sumber daya guna memastikan integrasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif. Pembentukan tim kerja yang bertanggung Jawaban terhadap integrasi kurikulum menjadi langkah awal yang penting dalam tahap ini.[38] Perlu dilakukan penentuan peran dan tanggung

[38] Suryana, T. *Dinamika Implementasi Kurikulum*. Malang: UMM Press, (2021) hlm. 65-70.

Jawaban masing-masing pihak yang terlibat, termasuk guru, kepala sekolah, dan stakeholder pendidikan lainnya agar koordinasi dapat berjalan dengan baik.[39]

Pengalokasian sumber daya, baik dalam bentuk fasilitas, tenaga pendidik, maupun teknologi pendukung, juga harus diperhatikan agar implementasi kurikulum dapat berlangsung dengan optimal.[40] Penyusunan sistem komunikasi dan koordinasi antara berbagai unit pendidikan harus dilakukan guna memastikan seluruh elemen yang terlibat dapat bekerja sama dengan efektif dalam pelaksanaan integrasi kurikulum.[41]

Struktur kurikulum adalah rancangan dasar program pembelajaran yang diterapkan di setiap tingkat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.[42] Penelitian yang dilakukan oleh Deni Solehudin dan rekan-rekannya menegaskan bahwa struktur kurikulum merupakan komponen penting dalam perancangan kurikulum. Tujuan utamanya adalah

---

[39] Prasetyo, A. & Lestari, S. *Evaluasi Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara, (2022) hlm. 90-97.

[40] Rahman, H. *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, (2023) hlm. 50 55.

[41] Putra, D. & Sari, M. "Efektivitas Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hlm. (2023) 134-140.

[42] Aini Saadah, dkk, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023), hlm. 25.

memahami kebutuhan peserta didik serta menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[43] Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum berperan dalam mempermudah pelaksanaan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam menyusun organisasi kurikulum ada yang perlu di perhatikan yaitu:[44]

1. Struktur Kurikulum

   Struktur kurikulum mengacu pada susunan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Struktur kurikulum mencakup:[45]

   a. Komponen Inti

      Mata pelajaran atau bidang studi yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

   b. Komponen Pilihan

      Mata pelajaran yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka.

   c. Komponen Pengembangan Diri

---

[43] Deni Solehudin, Tedi Priatna, dan Qiqi Yuliati Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hlm. 7490 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.

[44] Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), hlm. 67-75.

[45] Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), hlm. 67-70.

Kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di luar mata pelajaran inti.

d. Struktur Tingkatan

Pembagian kurikulum berdasarkan jenjang pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2. Job Distribution

Distribusi tugas atau job distribution dalam pengorganisasian kurikulum mencakup peran dan tanggung Jawaban berbagai pihak dalam pengoorganisasian kurikulum. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam job distribution:[46]

a. Kepala Sekolah

Bertanggung Jawaban atas kebijakan kurikulum dan pengawasan pelaksanaannya.

b. Waka Kurikulum

Mengelola perencanaan dan implementasi kurikulum serta memastikan keterpaduan antar mata pelajaran.

c. Guru

[46] Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), hlm. 70-75.

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan.

d. Staf Administrasi

Membantu dalam pengelolaan dokumen kurikulum, jadwal pembelajaran, dan evaluasi.

e. Komite Sekolah

Berperan dalam memberikan masukan terkait kebijakan kurikulum dan evaluasi keberhasilan program pembelajaran.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun, di mana seluruh pihak yang terlibat didorong, dimotivasi, dan dikoordinasikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Dalam konteks integrasi kurikulum, tahap ini mencakup beberapa aspek penting. Pelaksanaan pelatihan dan workshop bagi tenaga pendidik mengenai penerapan kurikulum terpadu harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum.[47]

Penggunaan metode pembelajaran inovatif yang mendukung integrasi kurikulum juga perlu diterapkan guna

[47] Lestari, R. "Strategi Perencanaan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, (2024), hlm. 50-60.

meningkatkan efektivitas pembelajaran.[48] fasilitasi kolaborasi antar guru dan institusi pendidikan harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan berbagi praktik terbaik yang dapat memperkaya strategi implementasi kurikulum.[49] Monitoring dan penyesuaian strategi implementasi berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari berbagai pihak harus terus dilakukan agar integrasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal.[50]

Di antara semua tahapan dalam manajemen kurikulum, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Sementara perencanaan dan pengorganisasian lebih berfokus pada aspek abstrak dalam proses manajemen, fungsi actuating justru lebih menitikberatkan pada interaksi langsung dengan individu-individu dalam organisasi.[51]

Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu:[52]

a. Menyusun rencana kegiatan tahunan.

---

[48] Fadilah, R. *Manajemen Sekolah dan Kurikulum Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish, (2022), hlm. 120-125.

[49] Widodo, T. "Model Evaluasi Kurikulum Berbasis Manajemen". *Jurnal Pendidikan Terpadu*, Vol. 8, No. 3, (2023), hlm. 200-210.

[50] Sutrisno, H. *Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Manajemen*. Bandung: Alfabeta, (2021), hlm. 55-60.

[51] Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 99.

[52] Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Semesta Aksara*, 2021. hlm. 119-120.

b. Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.
c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
d. Melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar.
e. Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi.
f. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
g. Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir.
h. Mengatur alat perlengkapan pendidikan.
i. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
j. Merencanakan usaha peningkatan mutu guru.

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum meliputi:

a. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya fasilitas, bahan ajar, atau tenaga pendidik yang kompeten dapat menghambat implementasi kurikulum.
b. Resistensi terhadap Perubahan: Guru atau institusi yang enggan beradaptasi dengan perubahan kurikulum baru dapat menjadi hambatan.
c. Kurangnya Pelatihan: Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan memahami dan menerapkan kurikulum dengan efektif.

Keberhasilan dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:[53]

a. Korelasi antara Perencanaan dan Pelaksanaan

   Menurut Edgar Morphet dan koleganya, efektivitas serta relevansi dalam perencanaan dan pelaksanaan bergantung pada keterkaitan yang erat di antara keduanya. Perencanaan yang baik harus selaras dengan perubahan yang diinginkan dan mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat direalisasikan.

b. Pendekatan Bertahap (*Inkrementalisme*)

   Guru tidak dapat menerima perubahan yang terlalu drastis dalam waktu singkat. Both dan Goodglad menekankan bahwa keseharian guru berfokus pada pengajaran, sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan sesama rekan kerja. Seymour Sarason juga menyoroti bahwa isolasi guru dalam lingkungan sekolah dapat menghambat perubahan. Sekolah cenderung membuat guru merasa bertanggung Jawaban secara individu terhadap tugasnya,

[53] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi *Nusantara*, 2021), hlm. 114-117.

sehingga perubahan program dipandang sebagai tanggung Jawaban pribadi, bukan kolektif.

c. Komunikasi yang Efektif

Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Diskusi yang terbuka dapat mempermudah pengenalan program baru serta penyampaian informasi secara efektif. Seorang pemimpin perlu menyampaikan dasar pemikiran, nilai, dan tujuan dari program baru kepada stafnya. Jika program tersebut membawa perubahan signifikan, maka komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertemuan, lokakarya, atau demonstrasi.

d. Kolaborasi

Agar perubahan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan menjadi bagian dari sistem, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum akan lebih sukses jika guru ikut aktif dalam proses pengembangan dan penerapannya.

e. Dukungan yang Memadai

Keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan dukungan finansial. Pengembang kurikulum perlu memberikan bantuan untuk program baru atau modifikasi yang mereka usulkan agar segera dapat diterapkan. Guru juga membutuhkan waktu untuk pelatihan dan adaptasi terhadap perubahan. Program pelatihan yang efektif harus fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan guru, serta menyediakan ruang untuk mengatasi kekhawatiran mereka dan mengevaluasi pencapaian tujuan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta penyesuaian terhadap implementasi integrasi kurikulum guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi kurikulum harus dilakukan sebagai bagian dari proses pemantauan kualitas pendidikan.[54] Pengumpulan data dan masukan dari guru, siswa, serta stakeholder pendidikan juga perlu

[54] Arifin, Z. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis POAC". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2024), hlm. 75-85.

dilakukan guna mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum.[55]

Jika terdapat kendala dalam proses implementasi, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.[56] Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, revisi terhadap strategi integrasi kurikulum perlu dilakukan guna memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.[57]

Pengawasan atau evaluasi kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman atau prinsip berikut:

a) Relevansi, yaitu menilai apakah program yang diterapkan masih sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja.
b) Efektivitas, yakni mengukur sejauh mana program yang dirancang dapat dijalankan dengan baik.
c) Efisiensi, yaitu menilai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan upaya yang dilakukan.

---

[55] Yusuf, A. "Peran Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* Vol. 9, No. 2, (2023), hlm. 95-110.

[56] Setiawan, B. "Analisis Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Terpadu". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2023), hlm. 150-160.

[57] Yulianto, D. "Strategi Revisi Kurikulum untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (2024), hlm. 85-95.

d) Kesinambungan, yakni memastikan adanya keterkaitan antara satu tahap atau tingkat dengan tahap atau tingkat berikutnya.
e) Fleksibilitas, yaitu memberikan ruang gerak yang memungkinkan adanya kebebasan dalam bertindak.[58]

2. **Integrasi Kurikulum Formal – Nonformal**

a. Pengertian Integrasi Kurikulum

Integrasi merupakan sebuah proses yang melibatkan penyatuan berbagai elemen atau komponen yang memiliki karakteristik berbeda sehingga menciptakan kesatuan yang harmonis, utuh, dan komprehensif. Menurut Nasution, istilah integrasi berasal dari kata *integer*, yang berarti kesatuan. Integrasi yang dimaksud merujuk pada perpaduan, koordinasi, harmonisasi, serta kesatuan yang utuh.[59] Proses integrasi membutuhkan pemahaman mendalam terhadap keragaman dan mekanisme kolaborasi yang mampu menghilangkan batas-batas atau sekat di antara elemen

[58] Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 37-38.

[59] Ali Mastur, Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al-Fitriyah Surabaya, *Jurnal Tarbawi STAI Al-Fitriyah* Vol 10 No 2, (2022), hlm, 172.

tersebut.[60] Integrasi yang berhasil tidak hanya memerlukan kesamaan tujuan, tetapi juga toleransi, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi dari setiap elemen yang terlibat. Menurut teori sistem, integrasi yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan bersama karena elemen-elemen yang terintegrasi mampu berfungsi sebagai bagian dari suatu mekanisme yang saling melengkapi.

Menurut Sutikno yang dikutip oleh Rusdiana, secara akademik terdapat empat bentuk pengorganisasian kurikulum yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, yaitu:[61]

a) *Separated Subject Curriculum* (Kurikulum Mata Pelajaran)

Kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.[62] Dalam model ini, setiap mata pelajaran memiliki struktur dan isi yang berdiri sendiri tanpa dikaitkan dengan mata pelajaran lain. Batasan

[60] Akhmad Sulaiman, Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 7.

[61] Rusman. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, (2009). hlm. 45-50

[62] Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, (1993). hlm. 78-82.

antara satu mata pelajaran dengan yang lain, serta antara satu tingkat kelas dengan tingkat lainnya, sangat jelas. Kelebihan dari model ini adalah peserta didik dapat memahami suatu bidang ilmu secara mendalam, namun kelemahannya adalah kurangnya keterpaduan dalam pemahaman lintas disiplin.

b) *Correlated Curriculum* (Kurikulum Terhubung)

Kurikulum ini berupaya menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.[63] Meskipun masih terdapat batas antar mata pelajaran, namun ada usaha untuk mengaitkannya agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Misalnya, dalam pengajaran sejarah, dapat dihubungkan dengan geografi atau ekonomi agar siswa memahami konteks sejarah dalam aspek yang lebih luas. Model ini bertujuan untuk mengurangi fragmentasi pengetahuan yang terjadi pada kurikulum mata pelajaran terpisah.

c) *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu)

Dalam kurikulum ini, batas antara berbagai mata pelajaran dihilangkan, sehingga bahan pelajaran disajikan dalam bentuk unit atau tema

[63] Arai, T. *Curriculum Design and Educational Innovation*. New York: Springer, (2018), hlm. 112-118.

yang bersifat menyeluruh.[64] Pendekatan ini menekankan pada integrasi materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan utama dari kurikulum terpadu adalah membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, serta memastikan bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman mereka di luar sekolah. Model ini sering digunakan dalam pendidikan berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah (PBL).

d) *Core Curriculum* (Kurikulum Inti)

Kurikulum inti merupakan kurikulum yang dirancang untuk mencakup materi esensial yang harus dipelajari oleh semua peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi dalam kurikulum inti biasanya mencakup keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, serta pemecahan masalah berbasis kehidupan nyata. Model ini memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, namun tetap memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh

[64] Johnson, B. *Integrated Curriculum: The Future of Education*. London: Routledge, (2020), hlm. 65-70.

pengetahuan dan keterampilan yang mendasar dan relevan dengan kehidupan mereka.

Menurut Dakir, integrated curriculum adalah kurikulum yang dirancang secara komprehensif untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Dalam penerapannya, berbagai mata pelajaran yang relevan, baik dalam satu bidang studi maupun lintas bidang studi, digunakan dalam proses pembelajaran. Topik yang dibahas dipilih secara demokratis melalui kesepakatan antara peserta didik dan guru.[65]

Integrasi antara kurikulum pendidikan formal dan nonformal merupakan langkah strategis untuk menyinergikan dua jalur pembelajaran yang berbeda guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik, fleksibel, dan inklusif. Pendidikan formal umumnya berorientasi pada pencapaian akademik dengan struktur kurikulum yang terorganisir dan sistematis. Sementara itu, pendidikan nonformal memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pengembangan keterampilan praktis,

[65] Wafi Ali Hajjaj, Integrasi Kurikum Konsep, Model dan Aplikasi, Malang : Literasi Nusantara, (2020), hlm. 20.

kompetensi sosial, serta nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.[66]

Konsep integrasi kurikulum adalah menghubungkan berbagai mata pelajaran tanpa menghilangkan karakteristik khas dari masing-masing pelajaran. Tujuan dari integrasi ini adalah menciptakan keterkaitan antara pelajaran agar lebih terpadu. Kurikulum yang terintegrasi bersifat adaptif, mendorong peserta didik untuk berinovasi, berpikir kreatif, proaktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, sifat inklusif dalam integrasi kurikulum memungkinkan peserta didik menyesuaikan diri selama pembelajaran berlangsung. Terakhir, sifat scientific menekankan penggunaan metode ilmiah dalam pembelajaran, seperti observasi, eksperimen, wawancara, serta pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan kaidah keilmuan.[67]

Bentuk integrasi kurikulum berdasarkan pemaparan Robin Fogarty, terdapat sepuluh bentuk atau model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan

---

[66] Ahmad, A., & Supriyadi, T. Penerapan pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), (2020), hlm. 104-115.

[67] Ira Kusumawati and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), hlm. 4. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

dijadikan dasar dalam perancangan kurikulum. Kesepuluh model tersebut adalah sebagai berikut:[68]

a) Model Terfragmentasi (*The Fragmented Model*)

Model ini merupakan pendekatan tradisional dalam pengembangan kurikulum, di mana setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah. Misalnya, matematika, sains, bahasa, dan geografi diajarkan tanpa keterkaitan satu sama lain. Dalam praktiknya, ketika pengajar mulai mengajar matematika, mereka akan meminta siswa untuk menyimpan buku geografi. Akibatnya, terjadi pemisahan dan pengkotakan antar disiplin ilmu.

b) Model Terkoneksi *(The Connected Model)*

Model ini mengadopsi pendekatan kurikulum yang terintegrasi dengan melihat hubungan dalam satu disiplin ilmu. Fokus utama dari model ini adalah membangun keterkaitan yang jelas antara konsep, keterampilan, dan topik dalam satu mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami hubungan di antara bagian-bagian kecil dari materi yang mereka pelajari.

c) Model Bersarang *(The Nested Model)*

[68] Khozin Abdul Haris dan Asrosi, Pengembangan Integrasi Kurikulum, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 1 (2021), hlm 87.

Model ini memandang kurikulum secara multidimensional dan dirancang untuk menargetkan berbagai aspek pembelajaran dalam satu waktu. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih luas dalam berbagai bidang studi yang saling berhubungan.

d) Model Terurut *(The Sequenced Model)*

Model ini mengajarkan materi pelajaran secara berurutan tetapi tetap dalam keterkaitan yang lebih luas. Walaupun setiap topik diajarkan secara terpisah, susunan materi dibuat sedemikian rupa sehingga satu konsep dapat mendukung pemahaman konsep lainnya, membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh.

e) Model Terbagi *(The Shared Model)*

Model ini menggabungkan pembelajaran dari dua mata pelajaran yang memiliki konsep atau ide yang saling tumpang tindih. Dengan pendekatan ini, konsep-konsep yang tersebar dapat disatukan menjadi pemahaman yang lebih utuh, membantu siswa dalam mengembangkan wawasan yang lebih luas dan pemikiran yang mendalam melalui integrasi lintas disiplin.

f) Model Anyaman *(The Webbed Model)*

Model ini menggunakan pendekatan tematik dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Prosesnya dimulai dengan menentukan tema utama, kemudian tema tersebut dikembangkan menjadi subtema dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap berbagai bidang studi lainnya.[69]

g) Model Ulir *(The Threaded Model)*

Pendekatan ini menggunakan konsep utama yang diterapkan secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan metakurikular. Model ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir, keterampilan sosial, pembelajaran berbasis teknologi, serta koneksi multidisiplin yang melibatkan berbagai bidang studi.

h) Model Terintegrasi *(The Integrated Model)*

Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, dan sikap yang tumpang tindih di beberapa mata pelajaran. Dalam model ini, tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran, sementara inti pembelajaran

[69] Khozin Abdul Haris dan Asrosi, Pengembangan Integrasi Kurikulum, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 1 (2021), hlm. 89.

adalah keterkaitan dan integrasi materi dari berbagai bidang studi.

i) Model Terbenam *(The Immersed Model)*

Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan menghubungkan berbagai pengalaman serta pengetahuan yang mereka peroleh dengan penerapannya di dunia nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

j) Model Jaringan *(The Networked Model)*

Model ini menekankan pada integrasi pembelajaran dengan dunia nyata, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai konsep, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan baru berdasarkan hasil studi lapangan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami bagaimana konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam berbagai situasi, kondisi, dan konteks yang berbeda.[70]

[70] Khozin Abdul Haris dan Asrosi, *Pengembangan Integrasi Kurikulum*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 1 (2021). hlm. 89-90.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan resmi lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.[71] Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang dikelola dan diatur oleh lembaga atau sistem pendidikan resmi, seperti pemerintah atau otoritas terkait. Pendidikan ini memiliki struktur yang sistematis dengan tujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu.

Pendidikan formal memiliki kurikulum yang terstruktur, tenaga pengajar yang kompeten, dan umumnya diselenggarakan melalui sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Beberapa karakteristik utama pendidikan formal meliputi:[72]

1) Struktur Terorganisir: Pendidikan formal memiliki sistem yang tersusun dengan baik, mencakup

[71] Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

[72] Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, 'Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam', 1.2 (2023), 1–28.

berbagai jenjang seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2) Kurikulum Resmi: Materi pembelajaran ditetapkan melalui kurikulum resmi yang disusun dan diawasi oleh otoritas pendidikan, mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari di setiap jenjang.
3) Metode Pengajaran Formal: Proses pembelajaran dilakukan oleh guru atau dosen yang telah mendapatkan pelatihan, dengan pendekatan yang terstruktur dan terencana.
4) Evaluasi dan Penilaian: Sistem penilaian diterapkan secara formal, melalui ujian atau tes, guna mengukur perkembangan akademik siswa serta pencapaian pembelajaran.
5) Pemberian Gelar atau Sertifikasi: Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, peserta didik memperoleh gelar atau sertifikat resmi sebagai bukti kelulusan.[73]

Sekolah adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia pendidikan. Tempat ini berfungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar secara terstruktur, disesuaikan dengan jenjang serta waktu tertentu.

[73] Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. "Dimensi perkembangan pendidikan formal dan nonformal."*Jurnal edukasi nonformal* 1.1 (2020). hlm. 199-207.

Sebagai salah satu pusat pendidikan, sekolah diharapkan mampu mencerdaskan generasi muda dan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas secara menyeluruh. Manusia yang berkualitas mencakup individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehat secara fisik dan mental, berkepribadian kuat serta mandiri, dan bertanggung Jawaban dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.[74] Pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah.

c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang atau tidak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan/atau pengganti pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat.[75] Marzuki juga menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dengan penyelenggaraan yang

[74] Raudatus Syaadah and others, 'PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PENDIDIKAN', 2.2 (2022), hlm.127..

[75] Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

terorganisir.[76] Pendidikan ini dapat dilakukan secara terpisah atau menjadi bagian dari program yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan peserta didik tertentu.

Pendidikan nonformal mengacu pada proses belajar yang tidak terstruktur dan tidak terikat dengan institusi formal seperti sekolah atau universitas. Bentuk pendidikan ini tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan secara khusus, tidak memberikan gelar akademis, serta tidak memiliki batasan waktu atau lokasi yang ketat.[77]

Beberapa karakteristik utama pendidikan nonformal meliputi:

1) Fleksibilitas: Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa harus mengikuti jadwal atau lokasi tertentu.
2) Tidak Terikat Kurikulum Formal: Pendidikan nonformal tidak mengikuti kurikulum yang kaku, sehingga mencakup berbagai topik dan keterampilan tanpa pola tertentu.
3) Tidak Memberikan Gelar Akademis: Peserta didik tidak memperoleh gelar akademis seperti di

[76] Marzuki. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta. (2012), hlm. 137

[77] Hidayat, Ara, and Imam Machlmi. "Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah." (2012).

lembaga formal, tetapi lebih fokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan.

4) Berlaku Sepanjang Hayat: Pendidikan nonformal dapat berlangsung seumur hidup, memungkinkan seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri tanpa batasan usia atau tahap kehidupan.
5) Berorientasi pada Praktik: Pendidikan ini biasanya memiliki tujuan praktis, seperti pelatihan keterampilan kerja, kursus bahasa, atau pelatihan profesional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau pekerjaan.[78]

Pendidikan nonformal ini yang di maksud adalah Madrasah Diniyah yang merupakan program pembelajaran yang dirancang khusus untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para peserta didik tentang peningkatan akhlak dan nilai-nilai ajaran Islam. Materi pembelajaran ini bersumber dari al-Qur'an dan hadits, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut oleh para ulama melalui kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut *kitab kuning*. Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam pelajaran di Madrasah

[78] Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, 'Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X *Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam*', 1.2 (2023), hlm, 13.

Diniyah.[79] Adapun kitab-kitab kuning yang umumnya digunakan antara lain *Ta'limul Muta'allim* yang membahas tentang adab dan metode belajar, *Akhlak Lil Banat wal Banin* yang menekankan pendidikan moral, *Taqrib* yang berisi tentang dasar-dasar fikih, serta *Nashaihul Ibad* yang berfokus pada nasihat untuk pengembangan akhlak. Selain kitab-kitab tersebut, masih banyak kitab lain yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah diniyah. Pendidikan diniyah malam melalui kitab-kitab kuning memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa.

3. **Manajemen Integrasi Kurikulum**

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen integrasi kurikulum merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan guna menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi peserta didik. Komponen kurikulum meliputi tujuan, materi/konten, pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut. Manajemen integrasi kurikulum dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran, keterampilan,

[79] Hasan, N. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), (2020), hlm. 145-156.

serta nilai-nilai pendidikan dalam satu kesatuan yang terpadu. Dengan adanya integrasi, peserta didik dapat memahami hubungan antara konsep yang diajarkan dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan aplikasinya dalam berbagai konteks.[80]

b. Fungsi Manajemen Integrasi Kurikulum

Manajemen integrasi kurikulum memiliki beberapa fungsi utama, di antaranya:

1) Perencanaan Kurikulum yang Terpadu

Fungsi utama dari manajemen integrasi kurikulum adalah menyusun kurikulum yang terencana dan sistematis dengan menghubungkan berbagai bidang studi atau kompetensi agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.[81]

2) Meningkatkan Keterpaduan dalam Pembelajaran

Dengan adanya integrasi, pembelajaran tidak bersifat parsial, melainkan menciptakan kesinambungan antara mata pelajaran, keterampilan, serta nilai-nilai yang diajarkan

[80] Hakim, L. "Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan: Sebuah Kajian Teoretis." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), (2021), hlm. 112-125.

[81] Putra, R. *Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi*. (2020). Jakarta: Pustaka Ilmu.

sehingga peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.[82]

3) Efisiensi dalam Proses Pembelajaran

Integrasi kurikulum memungkinkan efisiensi dalam waktu dan sumber daya, karena berbagai konsep yang berkaitan dapat diajarkan secara bersamaan, menghindari pengulangan yang tidak perlu dalam materi pembelajaran.[83]

4) Menyesuaikan Kurikulum dengan Kebutuhan dan Konteks

Kurikulum yang terintegrasi lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lebih relevan dengan kehidupan nyata.[84]

5) Meningkatkan Kompetensi Holistik Peserta Didik

Dengan manajemen integrasi kurikulum, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial,

---

[82] Suryadi, T. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), (2019), hlm. 45-60.

[83] Rahmawati, A. "Efektivitas Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), (2022), hlm. 178-192

[84] Susanto, B. *Kurikulum dan Pembelajaran Holistik*. (2018). Bandung: Alfabeta.

emosional, dan karakter yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.[85]

6) Evaluasi yang Berkesinambungan

Evaluasi dalam manajemen integrasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Evaluasi ini mencakup aspek akademik, sosial, dan karakter peserta didik.[86]

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi sebagai landasan penting untuk memahami secara mendalam berbagai temuan dan informasi yang telah ada dalam bidang yang akan dikaji. Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan secara menyeluruh terhadap studi-studi sebelumnya guna mengidentifikasi keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Beberapa studi yang ditemukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Sofiatul Afifah pada tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dalam Kurikulum Madrasah untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik” (Studi Kasus pada Pesantren

[85] Nugroho, H. "Evaluasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Holistik." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), (2023), hlm. 99-115

[86] Wibowo, D. "Analisis Implementasi Kurikulum Integrasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(4), (2019), hlm. 210-225.

Salaf Raudlatul Ulum dan Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab di Sumberwringin, Sukowono, Jember.[87] Penelitian ini berfokus pada Pesantren Salaf Raudlatul Ulum dan Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab di Sumberwringin, Sukowono, Jember. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum integratif dirancang untuk menyelaraskan visi dan misi pesantren serta madrasah dengan mengintegrasikan materi pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Implementasi kurikulum ini melibatkan sumber belajar dari kitab-kitab pesantren selain buku paket madrasah serta menerapkan metode pembelajaran seperti Wetonan, Bandongan, ceramah, diskusi, dan tanya Jawaban. Kurikulum ini berdampak positif terhadap karakter peserta didik, terutama dalam aspek ibadah, akhlak, dan kedisiplinan.

[87] Sofiatul Afifah, "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (studi Pesantren Salaf Raudlatul Ulum dan Madrsah Aliyah Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember)". Skripsi (Jember :UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak kurikulum terhadap karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian di atas memiliki bentuk integrasi berupa memasukkan mata pelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum madrasah. Namun penelitiaan ini membedakan antara kurikulum madrasah diniyah dengan kurikulum MTs yang di jalankan pada padi dan siang hari.

2. Jurnal yang ditulis oleh M. Faishlm Khairurrijal, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, berjudul *"Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren-Madrasah di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta"*.[88] Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi antara pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah serta menganalisis model penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini diterapkan karena adanya tumpang tindih antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Ummah dengan pembelajaran keagamaan di asrama Pondok Pesantren Nurul

[88] Faishlm M Khairulrijal, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren Madrasah Di MTs Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5 No 2, (2020): hlm. 89-93

Ummah. Model integrasi yang digunakan dalam kurikulum ini menggabungkan mata pelajaran Diniyah di asrama yang memiliki kesamaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, mencakup Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif serta fokus kajian yang sama-sama membahas integrasi kurikulum. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih menekankan pada latar belakang penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi pesantren dan madrasah. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada manajemen integrasi kurikulum tersebut, sehingga memberikan perspektif yang lebih mendalam terkait pengelolaan dan implementasinya.

3. Tesis yang disusun oleh Zainal Arifin pada tahun 2021 dengan judul "Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri" mengkaji mengenai upaya integrasi antara kurikulum yang diterapkan di pesantren dengan kurikulum nasional 2013 di Madrasah Aliyah (MA) Hidayatus Sholihin yang terletak di Turus Gurah, Kediri.[89] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dianalisis

[89] Zainal Arifin, Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, Tesis (Kediri : IAIN Kediri, 2021)

melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di MA Hidayatus Sholihin melibatkan dua kurikulum utama, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah/madrasah. Integrasi ini menyebabkan adanya penyesuaian dalam alokasi waktu pelajaran, dengan beberapa mengikuti ketentuan Kementerian Agama RI dan beberapa mengalami pengurangan untuk mengakomodasi kurikulum pesantren. Selain itu, kurikulum pesantren tidak diterapkan secara terpisah tetapi diintegrasikan dalam jadwal pelajaran, dengan materi tertentu diajarkan di awal dan akhir sesi pembelajaran.

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokusnya pada integrasi antara dua sistem kurikulum yang berbeda dalam satu institusi pendidikan, yakni kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tidak memisahkan kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah, namun dalam penelitian ini kurikulum madrasah diniyah di bedakan dengan kurikulum MTs.

4. Jurnal yang ditulis oleh Jejen Musfah, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahid Sayuti, Kholis Ridho Fauzan, dan Muawan, dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul *"Model*

Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di Indonesia,"[90] bertujuan menganalisis model integrasi kurikulum agama dan umum di enam SMP Berbasis Pesantren (SBP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi kurikulum di enam SMP BP sangat beragam, yang terlihat dari empat aspek utama. Pertama, dalam aspek pembelajaran, keenam sekolah menerapkan model integrasi dengan menghilangkan batas antar mata pelajaran, menyajikan materi dalam unit yang saling berkaitan, serta menyisipkan nilai-nilai agama melalui ayat, Hadits, dan kisah Nabi dalam pembelajaran umum. Kedua, dalam aspek penambahan mata pelajaran keagamaan, sekolah dan pesantren menambah materi agama dalam kurikulum mereka. Ketiga, aspek pembiasaan melalui kegiatan keagamaan juga diterapkan, seperti kegiatan wajib pesantren, ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), peringatan hari besar Islam (PHBI), serta berbagai perlombaan. Keempat, dari aspek kebijakan, terdapat perbedaan dalam

[90]Jejen Mushaf, dkk, Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren(SBP)DiIndonesia,https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39929/1/jejen%20musfa FITK.pdf

penerapan aturan mengenai kewajiban siswa untuk tinggal di pesantren.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif serta fokus pembahasannya yang sama-sama berkaitan dengan integrasi kurikulum. Perbedaannhya yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada kurikulum sekolah berbasis pesantren, sementara penelitian ini lebih berfokus pada manajemen integrasi kurikulum itu sendiri.

5. Artikel yang ditulis oleh Abdul Rohman dan Siti Muhtamiroh pada tahun 2022 yang berjudul *"Integrating Schools and Pesantren Model to Enhance The Quality of Indonesian Madrasa in The Globalization Era"* membahas perkembangan madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi.[91] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah, yang sering dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional dan tertinggal, ternyata mampu berkembang menjadi institusi pendidikan yang maju. Madrasah bahkan telah mencapai kesetaraan, atau dalam beberapa aspek, melampaui sekolah umum di Indonesia.

[91] Abdul Rohman and Siti Muhtamiroh, 'Integrating Schools and Pesantren Model to Enhance The Quality of Indonesian Madrasa in The Globalization Era', *Journal Al-Ulum*, Vol. 22.2 (2022), 507–26.

Kemajuan ini dicapai melalui tiga aspek utama, yaitu: penerapan sistem pembelajaran berbasis pesantren yang menempatkan siswa dalam masyarakat belajar, integrasi model kurikulum sekolah dan pesantren, serta penerapan metode pembelajaran humanis.

Persamaan penelitian ini adalah mengenai integrasi model sekolah dan pesantren. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas berdampak pada integrasi yaitu peningkatan mutu, namun penelitian ini berfokus pada manajemen integrasinya.

C. Kerangka Berfikir

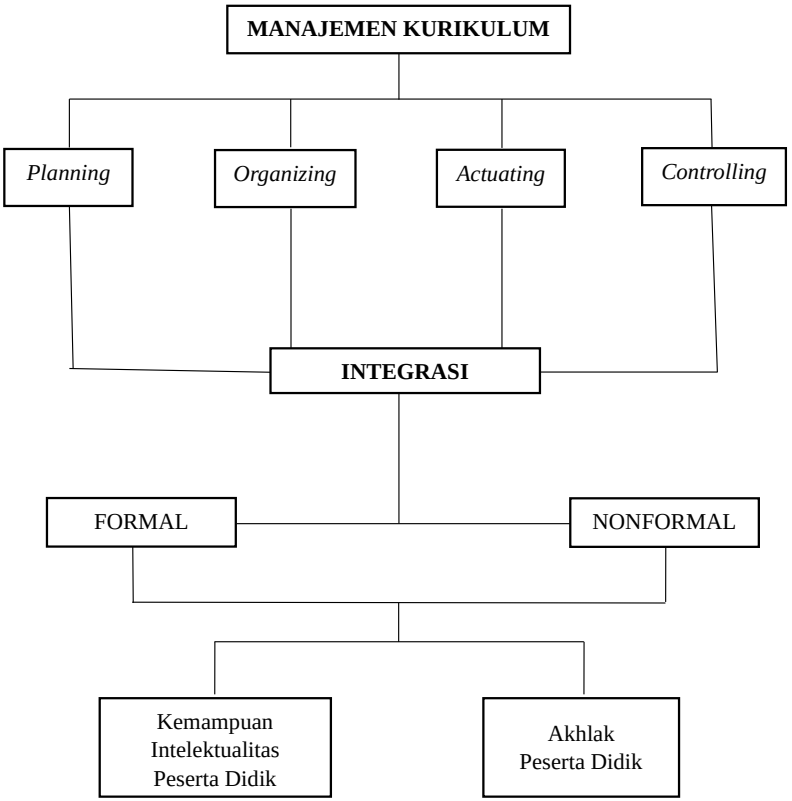

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum menggunakan teori George Terry yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi dasar dalam mengintegrasikan kurikulum formal dan nonformal di

lembaga pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk menyatukan dua pendekatan pendidikan, yaitu kurikulum formal yang menekankan pada aspek akademik dan intelektual, serta kurikulum nonformal yang berfokus pada pembentukan akhlak melalui pendidikan keagamaan. Hasil dari integrasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektual dan akhlak peserta didik secara seimbang dan menyeluruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* yang dimana jenis penelitian ini melibatkan pengamatan dan partisipasi langsung peneliti dalam komunitas kecil untuk memahami budaya lokal. Metode ini menarik bagi banyak mahasiswa karena memungkinkan keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial kelompok unik. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan analisis statistik kompleks dan pengujian hipotesis deduktif, penelitian lapangan berfokus pada interaksi sosial dan tatap muka dengan individu dalam konteks sosial tertentu.[92]

2. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau fenomenologi. Pendekatan kualitatif ini berangkat dari sejumlah asumsi dasar serta menggunakan kerangka teoritis sebagai landasan untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

[92] Fadlun Maros, et al., "Penelitian Lapangan (Field Research). Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik", *Universitas Sumatera Utara*, (2016).

Dalam hlm ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam isu-isu yang berkaitan dengan individu maupun kelompok yang terlibat dalam konteks sosial atau persoalan individual tertentu.[93]

Pendekatan ini menekankan pada pemahaman fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan dalam lingkungan alami mereka. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi yang alami dan apa adanya, tanpa adanya manipulasi atau intervensi khusus sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan konteks aslinya, sehingga data yang diperoleh mencerminkan situasi nyata tanpa distorsi yang disebabkan oleh perlakuan eksperimental.[94]

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Khozinatul 'Ulum Blora, yang berlokasi di Jalan Mr. Iskandar XII/2, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya karena MTs Khozinatul 'Ulum Blora merupakan lembaga

[93] John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di atara Lima Pendekatan, i ed., terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 59

[94] Sugiyono, Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, xiiv ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

pendidikan yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. Semua ruang kelas juga digabungkan dalam satu area, serta lokasi penelitian yang berdekatan dengan tempat tinggal memudahkan akses bagi para peneliti. Penelitian ini di laksanakan pada 29 Maret – 05 Mei 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menJawaban permasalahan penelitian. Penentuan sumber data dapat melibatkan satu atau dua sumber, yang akan menentukan apakah data yang diperoleh termasuk data primer atau sekunder. Secara umum, sumber data dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu:[95]

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, yaitu ketua Yayasan, kepala sekolah MTs Khozinatul Ulum Blora, dan kepala Madrasah Diniyah. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dan spesifik mengenai manajemen integrasi kurikulum formal dan non-formal. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari

[95] 59 Wahidmurni, W. Pemaparan metode penelitian kualitatif. (2017). hlm. 8.

kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara atau sumber kedua. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya data utama, sehingga penelitian dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti profil sekolah dan madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumen terkait lainnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora, yang mencakup mata pelajaran umum (formal) dan keagamaan (nonformal), seperti pembelajaran kitab kuning. Kurikulum nonformal dalam konteks ini merujuk pada pendidikan Madrasah Diniyah, di mana proses pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik sebagai sumber utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan Sugiyono, teknik penelitian dapat dibagi

menjadi tiga jenis, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.[96]

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati objek penelitian serta perilaku dan aktivitas partisipan di lapangan.[97] Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak langsung, yaitu observasi yang di lakukan dengan cara pengamatan di mana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan objek atau subjek yang diamati. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen integrasi kurikulum dan model integrasi yang diterapkan serta pelaksanaan integrasi dalam praktik nyata di MTs Khozinatul Ulum Blora. Adapun beberapa hlm yang diobservasi oleh peneliti meliputi:

a. Pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum

Observasi terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum dapat mendukung peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan teori, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi kurikulum.

[96] H Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm.67

[97] H Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm .90

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dapat mendukung peneliti dalam memahami bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi kurikulum di dalam kelas.

c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler

Observasi kegiatan penunjang (ekstrakurikuler) seperti pelatihan rebana, pramuka, IPNU/IPPNU, marching band, bulu tangkis, dan lain-lain yang dapat membantu peneliti memahami bagaimana manajemen integrasi kurikulum diterapkan di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada subjek penelitian atau narasumber. Proses ini melibatkan interaksi dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber atau informan.[98] Jenis wawancara ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan lebih fleksibel

[98] I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata (Anak Hebat Indonesia, 2020). hlm. 153

dibandingkan wawancara terstruktur. Pewawancara memiliki panduan pertanyaan, tetapi dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons dari narasumber.[99] Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, kepala madrasah, ketua yayasan, dan wakil kepala bidang kurikulum. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

a) Ketua Yayasan (K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I

   Wawancara ini dapat menggali peran yayasan dalam mendukung integrasi kurikulum, kebijakan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengharmoniskan pendidikan formal dan non-formal di madrasah.

b) Kepala Sekolah (Nur Rohim, S. Pd)

   Wawancara ini berfokus pada bagaimana sekolah menerapkan kebijakan integrasi kurikulum, strategi yang digunakan dalam pengelolaannya, serta dampaknya terhadap peserta didik dan tenaga pendidik.

c) Waka Kurikulum (Nurul Ikhwan, S. Pd)

[99] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

Wawancara ini dapat mengeksplorasi aspek teknis penyusunan dan pengembangan kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta evaluasi terhadap efektivitas integrasi kurikulum di madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengelola informasi dengan cara yang terstruktur. Proses dokumentasi diantaranya mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data. Dokumentasi dapat dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan sistem manajemen dokumen elektronik.[100] Dalam penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan meliputi profil MTs Khozinatul Ulum Blora dan Madrasah Diniyah, struktur kurikulum, jadwal kegiatan, tata tertib, jadwal pelajaran, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian tentang Manajemen Integrasi Kurikulum Formal dan Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran validitas data penelitian yang lebih berfokus pada informasi dan data dibandingkan

[100] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.

dengan jumlah atau sikap individu. Pengujian data yang akurat menjadi satu-satunya metode yang dapat mendukung hasil yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif, sebuah penelitian dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan dan data yang diperoleh langsung dari lapangan.[101]

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi kebenarannya dari sumber yang sama melalui berbagai teknik yang berbeda.[102] Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beragam teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh.
b. Triangulasi sumber merupakan metode untuk memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah memperoleh data yang serupa dari sumber

[101] M. Husnullail and others, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah', Journal Genta Mulia, 15.0 (2024). hlm. 23.

[102] Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,* (Vol. 5, No. 2, Tahun 2020), http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis, hlm. 149.

berbeda, sehingga kebenaran data dapat diuji dan divalidasi.[103] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis interaksi antara tiga komponen data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis deskriptif untuk mengkaji Manajemen Integrasi Kurikulum Formal dan Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif berdasarkan teori Miles dan Huberman.[104] Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data adalah proses yang berlangsung secara berkesinambungan selama pelaksanaan penelitian, bertujuan untuk menyeleksi, memfokuskan,

[103] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 327.

[104] Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka. (2022).hlm. 139-141.

menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasi data mentah dari catatan lapangan. Proses ini dimulai sejak tahap awal penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan, seperti yang tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, perumusan masalah, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.[105] Dalam hlm ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan berbagai data yang telah diperoleh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pembuatan laporan atau analisis dengan menyusun data secara sistematis dan jelas sehingga mudah dipahami. Proses penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lainnya. Disini peneliti menyajikan data dalam bentuk transkip wawancara, tabel, dan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk mengorganisasi data menjadi informasi yang terstruktur, memungkinkan

[105] Rijali, A,"Analisis Data Kualitatif", Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah,* (Vol. 17, No. 33, 2019), hlm. 81–95.

penarikan kesimpulan, serta mendukung pengambilan keputusan. Dengan penyajian data yang efektif, pemahaman terhadap kasus yang dianalisis dapat ditingkatkan, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk menentukan tindakan berdasarkan analisis yang dilakukan.[106]

3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah tahap penting dalam proses konfigurasi yang menyeluruh. Setelah data terkumpul, peneliti kualitatif mulai menafsirkan makna dari objek yang diteliti, mencermati pola-pola yang muncul, menyusun penjelasan, serta merangkai hubungan sebab akibat dan merumuskan proposisi. Dalam tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan dengan sikap terbuka, kritis, dan teliti.[107] Kesimpulan tersebut menjadi Jawaban atas permasalahan dan pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

[106] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 19.

[107] Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 249-250.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah MTs Khozinatul Ulum Blora

a. Sejarah Madrasah

MTs Khozinatul Ulum Blora merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri atas inisiatif Bapak KH. Muharror Ali, pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Lembaga ini hadir sebagai kelanjutan pendidikan dasar (SD/MI) yang ada di Kabupaten Blora dan sekitarnya, dengan tujuan memberikan jenjang pendidikan menengah pertama berbasis keislaman. Madrasah ini resmi didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 oleh Yayasan Al-Amin Blora, yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak H. Djaiz Ashari.

MTs Khozinatul Ulum Blora telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Kepala madrasah pertama adalah Bapak Drs. M. Romli, kemudian dilanjutkan oleh Bapak M. Masrifun, disusul oleh Bapak Munasir, dan sejak tahun 2000 hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Nur Rohim. Kepemimpinan yang berkesinambungan ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap pengelolaan pendidikan yang stabil dan berorientasi pada kemajuan.

Dilihat dari letak geografisnya MTs Khozinatul `Ulum Blora merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus swasta yang terletak di Jalan Mr. Iskandar XII/2, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis karena dekat dengan kawasan pemukiman penduduk dan jalan raya utama. Keberadaan sekolah di wilayah ini memberikan kemudahan akses bagi warga sekolah maupun masyarakat umum, karena dapat dijangkau dengan berbagai jenis moda transportasi, termasuk kendaraan umum, sepeda motor, mobil pribadi, serta berjalan kaki.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi

‘’TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERPRESTASI, MANDIRI DAN BERAKHLAK MULIA”

Misi:

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran Islam ala Ahlu Sunah Wal Jama'ah kepada peserta didik.
2) Memotivasi dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
3) Menumbuhkan Semangat keunggulan warga Madrasah dalam berkarya dan berdedikari.

4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak mulia sehingga peserta didik bisa menjadi generasi bangsa yang unggul, sholeh dan berakhlakul karimah.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan data, jumlah guru di MTs Khozinatul Ulum Blora sebagai berikut:

Tabel 4.1Data guru MTs Khozinatul Ulum Blora[108]

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	H. Nur Rokhim, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Mustakhim, S.Pd.I	Penjas orkes
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	IPA Terpadu
4.	H. Muhtarom, S.Pd.I	Bhs Arab
5.	Abdul Khobir	Fiqih
6.	M Masyhad	SKI, Ke NU an
7.	Dra Hj Emy Wahyuni	Bhs Indonesia
8.	Munasir ,S.Pd	PKn
9.	Tri Puji Rahayuningsih, S.Pd	IPS , B Jawa
10.	Tasbikin, S.Ag, SE.	IPS Terpadu
11.	M. Rotib	A Akhlaq ,SKI
12.	Yuli Ana Sari A.Ma, S.Pd	Prakarya/SBK,PKn
13.	Nurul Ihwan, S.Pd	IPA Terpadu
14.	RA Dewi Sekar Melati, S.Pd	PJOK, Pra karya
15.	Retno Puji Widyaning, S.Pd.Si	Matematika

[108] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 4 Mei 2025.

16.	Navisatul Hariroh, S.Pd.I	Bhs Jawa, Aqidah Akhlaq, Fiqih
17.	Syukron Niam, S.Pd.I	Qur'an Hadist
18.	Mohamad Irham, S,Pd.I	Qur'an Hadist, Nahwu
19.	Ajeng Yulian Prisanti, S.Pd	Bhs Inggris
20.	Bina Apriani, S.Pd	Bhs Indonesia
21.	Umi Hidayati Kartika Dewi, S.Pd	Bhs Inggris, Bhs Indosesia
22.	Shofia Hanalia, S.Pd	Matematika, Pra Karya
23.	Syaifudin Miftah, S.Pd	SKI, Informatika
24.	Moh.Abdul Hakim,S.Pd.I	Bhs Arab, PKn
25.	Fatih Thuli' Siraja,S.Pd	Bhs Inggris,PKn
26.	Aviv Abdullah	Bhs Arab, SKI
27.	Zainal Muhib	Bhs Indonesia,PJOK
28.	Muflihatin Ni'mah, S.Sos.	IPS, Tahfidz
29.	Choilila Hikmah, S.Pd	IPA
30.	Nurul Laili Latifah, S.Pd	Prakarya
31.	Siti Romzatul Haniah, S.Si	Matematika
32.	Nanang Nur Rohman, S.Pd	Ke NU an, Bhs Indonesia
33.	Muhammad Hasyim Asy'ari, S.Pd.I, S.Pd	Informatika, Bahasa Jawa
34.	Muhammad Ali Mahzun, S.Ag	Ke NU an, Tahfid

Berdasarkan data, jumlah guru madin di MTs Khozinatul Ulum Blora sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data guru Madrasah Diniyah[109]

No	NAMA	Mengajar Mapel
1.	Ust.M.Khoiruddin	HADIST
2.	Ust. M. Zuhdi	TAFSIR
3.	Ust. Fauzi	TARIKH
4.	KH.A.Zahri	AKHLAK
		TARIKH

[109] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 4 Mei 2025.

5.	Ust. Mahfudz	AKHLAK
6.	Ust. Mujari	SHOROF
7.	Ust. Hammam Syarifudin	NAHWU
8.	Ust. Lilik Mahzun	HADIST
9.		FIKIH
10.	Ust. Izzudin	TAJWID
11.		FIKIH
12.	Ust. Misbahul Huda	NAHWU
13.		FIKIH
14.	Ust. Kholil	TARIKH
15.		FIKIH
16.	Ust.Syihabudin Lc.	BALAGHOH
17.		ILMU HADIST
18.	Ust. Zainul Alim	TAUHID
19.		NAHWU
20.		USHUL FIQIH
21.	Ust. Qiftirul Aziz	TAUHID
22.		FIKIH
23.	Ust. Aviv Abdullah	BAHASA ARAB
24.	Ust. Ali Imron	TAUHID
25.	Ust. Mufid	NAHWU
26.	Ust. Ali Mas'udi	SHOROF
27.	Ust. Asmuin	TAJWID
28.	Ust. Arief Salman	NAHWU
29.	Ust.Muh.Jauharul F Habib	FIKIH
		HADIST
30.	Ust.Mustakhim	FIKIH
31.	Ust.A.Nur Rokhim	SHOROF
		NAHWU
32.	Ust.M.Hasnan Habib, BA	BALAGHOH
33.	Ust. M. Dimyati, S.Th.I	FIKIH
		QIRO'ATUL KUTUB
		BALAGHOH
34.	Ust. Hasyim Asyari, S. Th.I	TAUHID
		FIKIH
		BAHASA ARAB

Berdasarkan data, jumlah siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora sebanyak 556, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data siswa MTs Khozinatul Ulum Blora[110]

Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	28	33	25
B	29	32	30
C	29	34	31
D	28	27	29
E	30	27	28
F	31	27	28
G	30		
Jumlah	205	180	171

2. Manajemen Integrasi Kurikulum Formal - Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora

Kurikulum yang digunakan di MTs Khozinatul Ulum Blora merupakan hasil integrasi antara kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum khas pesantren. Perpaduan ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan pendidikan formal yang bersifat umum dengan pendidikan keagamaan yang mendalam. Dengan demikian, kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dapat dikategorikan sebagai kurikulum berbasis pesantren yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memperkuat

[110] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 4 Mei 2025.

nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter santri secara holistik.

Adanya integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora ini adalah untuk membentuk generasi yang unggul secara akademik dan kuat dalam nilai-nilai keislaman. Sebagaimana penjelasan dari ketua yayasan yaitu K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I.

> Tujuan utama integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum adalah untuk membentuk generasi yang unggul secara akademik dan kuat dalam nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan akhlak yang kokoh dan wawasan yang luas.[111]

Berdasarkan keterangan dari ketua yayasan pesantren tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan integrasi kurikulum telah dirancang secara sistematis. Secara konseptual, perencanaan ini mencakup penetapan mata pelajaran serta pengintegrasian nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Tahapan perencanaan ini melibatkan sejumlah pimpinan pesantren, kepala sekolah, serta wakil kepala bidang kurikulum. Tentu saja peran utama dalam perencanaan ini dipegang oleh jajaran pimpinan tertinggi lembaga, yang terdiri dari para kiai dan anggota dewan majlis keluarga. Yayasan memiliki peran penting dalam merancang dan mengembangkan

[111] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

integrasi kurikulum, tidak hanya karena posisi mereka sebagai pemimpin pesantren, tetapi juga karena pemahaman mereka yang mendalam terhadap arah dan tujuan pendidikan pesantren itu sendiri.

Manajemen integrasi antara kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora dikelola melalui serangkaian strategi dan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan keselarasan antara pendidikan akademik dengan penguatan nilai-nilai karakter serta keterampilan praktis. Pengelolaan ini mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Perencanaan integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan melalui sistem manajemen kurikulum, yang biasanya dilaksanakan menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Perencanaan ini merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun ajaran sebelumnya. Dalam proses penyusunan kurikulum terpadu ini, seluruh komponen sekolah dilibatkan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan

prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, para guru, serta koordinator komite sekolah.[112]

Pada perencanaa integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora ini dilakukan dengan mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku, seperti Permendikbud maupun KMA (Keputusan Menteri Agama), tergantung pada mata pelajarannya. Permendikbud berasal dari Kementerian Pendidikan, sedangkan KMA berasal dari Kementerian Agama.

> enyusunan kurikulum terpadu di madrasah kami, semua unsur itu dilibatkan, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, guru-guru, sampai ke koordinator komite sekolah juga ikut andil. Untuk kurikulum formal, kami menyesuaikan dengan aturan pemerintah yang berlaku, bisa dari Permendikbud atau juga dari KMA(Keputusan Menteri agama) itu tergantung mata pelajarannya ya. Kalau mata pelajaran umum biasanya ngikut Permendikbud, tapi kalau pelajaran keagamaan itu pakainya KMA dari Kemenag. Nah, untuk yang non formalnya, kita pakai kurikulum dari madrasah diniyah, karena itu yang sesuai dengan kebutuhan keagamaan dan karakter siswa di sini.[113]

[112] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

[113] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga jenis muatan lokal yang diterapkan di madrasah, yaitu Muatan Lokal Nasional, Muatan Lokal Madrasah, serta Muatan Lokal Keterampilan dan Keunggulan. Muatan Lokal Nasional mengacu pada peraturan pemerintah daerah, seperti peraturan gubernur, dengan contoh pelajaran Bahasa Jawa. Muatan Lokal Madrasah dikembangkan sesuai dengan kekhasan masing-masing madrasah, contohnya pelajaran Aswaja yang mengajarkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Muatan Lokal Keterampilan dan Keunggulan disesuaikan dengan potensi dan kemampuan lembaga untuk mengembangkan bakat peserta didik, seperti pelajaran Tahfidz yang menekankan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

MTs Khozinatul Ulum Blora juga melaksanaakan serangkaian proses perencanaan manajemen integrasi kurikulum meliputi:

1) Analisis Mata Pelajaran

Yayasan berperan aktif dalam memastikan penyusunan dan implementasi Analisis Mata Pelajaran (AMP) selaras dengan visi misi madrasah dengan cara memberikan arahan strategis, mendukung pelatihan guru,

serta memfasilitasi koordinasi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik agar pengembangan kurikulum berlandaskan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan akhlakul karimah. Hal ini sesuai dari pernyataan ketua yayasan.

> Analisis Mata Pelajaran (AMP) selaras dengan visi misi madrasah dengan cara memberikan arahan strategis, mendukung pelatihan guru, serta memfasilitasi koordinasi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik agar pengembangan kurikulum berlandaskan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan akhlakul karimah.[114]

Strategi GBPP dimulai dengan membentuk tim kurikulum yang melibatkan guru mapel, waka kurikulum, dan kepala madrasah untuk mengkaji GBPP secara menyeluruh. Selanjutnya, tim menyusun AMP dengan mengacu pada karakteristik peserta didik, potensi lokal, serta integrasi nilai-nilai keislaman.

> Strategi kami dimulai dengan membentuk tim kurikulum yang melibatkan guru mapel, waka kurikulum, dan kepala madrasah untuk mengkaji GBPP secara menyeluruh. Selanjutnya, tim menyusun Analisis Mata Pelajaran (AMP) dengan mengacu pada karakteristik peserta didik, potensi lokal, serta integrasi nilai-nilai keislaman.[115]

[114] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

[115] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025.

2) Penentuan Waktu Efektif Pembelajaran

Dalam rangka menjamin keteraturan dan efektivitas proses pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Blora, pimpinan lembaga menetapkan kebijakan akademik yang terintegrasi dan diselaraskan sepenuhnya dengan kalender pendidikan nasional. Kebijakan ini kemudian diimplementasikan melalui koordinasi intensif dan berkala dengan kepala madrasah, serta diawasi secara sistematis melalui mekanisme monitoring dan evaluasi rutin. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan tepat waktu, terstruktur, dan mencerminkan kedisiplinan akademik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

> Kami menetapkan kebijakan akademik yang selaras dengan kalender pendidikan nasional, serta mengawasi pelaksanaannya melalui koordinasi rutin dengan kepala madrasah dan monitoring berkala, guna memastikan efektivitas dan kedisiplinan waktu pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Blora.[116]

Dalam merancang waktu pembelajaran yang efektif di madrasah, MTs Khozinatul Ulum Blora mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kalender pendidikan nasional dan ketentuan Kementerian Agama, kebutuhan akademik siswa, serta kegiatan keagamaan yang

[116] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

menjadi ciri khas lembaga. Jadwal disusun secara seimbang agar pembelajaran umum dan program pembinaan spiritual seperti tahfidz, sholat berjamaah, dan pengajian rutin dapat berjalan selaras. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan proses belajar berlangsung optimal, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3) Penyusunan Prota, promes, dan catur wulan

Dalam menyusun rencana pembelajaran, MTs Khozinatul Ulum Blora senantiasa mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta Capaian Pembelajaran (CP) sebagai landasan utama. SKL berfungsi sebagai rujukan pokok yang menggambarkan profil lulusan yang diharapkan, dan menjadi pijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pada kurikulum sebelumnya, konsep ini dikenal dengan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Proses penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) biasanya dilaksanakan secara kolektif oleh para guru mata pelajaran dalam forum koordinasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan keseragaman dan sinkronisasi, khususnya dalam hal alokasi waktu serta distribusi jam pelajaran. Meskipun demikian, tanggung Jawaban utama dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar tetap berada di tangan masing-masing guru mata pelajaran.

> Kami juga mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan Capaian Pembelajaran. SKL ini merupakan panduan utama dalam perencanaan pembelajaran. Dulu, istilahnya adalah kompetensi dasar dan kompetensi inti. Penyusunan prota dan promes biasanya dikoordinasikan secara bersama oleh para guru mata pelajaran agar seragam. Termasuk di dalamnya penentuan alokasi waktu dan jam pelajaran. Namun, untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hal itu menjadi tanggung Jawaban masing-masing guru mata pelajaran. Pembuatan silabus juga kami wajibkan untuk sudah selesai dan tersusun rapi sebelum awal tahun ajaran dimulai. Biasanya, penyusunannya dilakukan melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau forum sejenis di tingkat sekolah. Meskipun sistemnya masih menggunakan pendekatan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), kami tetap mendorong agar ada penyesuaian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah.[117]

MTs Khozinatul Ulum Blora mewajibkan setiap guru untuk menyusun silabus secara tertib dan lengkap sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Proses penyusunan silabus ini umumnya dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau forum serupa di lingkungan sekolah. Walaupun dalam praktiknya sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan ATM

[117] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

(Amati, Tiru, Modifikasi) dalam menyusun perangkat pembelajaran, akan tetapi madrasah tetap mendorong agar setiap guru melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi nyata dan kebutuhan spesifik peserta didik di sekolah masing-masing.

Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum Blora memiliki kebijakan terstruktur dalam penyusunan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik. Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara pencapaian prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh seperti haflah akhirusannah, peringatan maulid nabi, wisuda, dan lain-lain. Jadwal kegiatan akademik disusun berdasarkan kalender pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, sebagai pedoman utama dalam memastikan kelancaran proses belajar-mengajar.

> Kami memiliki kebijakan yang mengatur penyusunan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik dengan mengedepankan keseimbangan antara pencapaian pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Jadwal kegiatan akademik disusun dengan mengikuti kalender pendidikan nasional, sementara kegiatan non-akademik disesuaikan untuk mendukung minat dan bakat siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Kami juga memastikan bahwa seluruh

kegiatan berjalan dengan koordinasi yang baik antara pihak yayasan, madrasah, dan orang tua siswa.[118]

4) Penyususnan Program Satuan Pelajaran

Untuk memastikan bahwa penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, madrasah mengimplementasikan strategi yang komprehensif. Langkah pertama yang madrasah lakukan adalah membentuk tim kurikulum yang terdiri dari para guru inti yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengembangan kurikulum. Tim ini bertugas merancang dan mengawal proses penyusunan PSP secara menyeluruh. Selanjutnya, kami melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui evaluasi mendalam terhadap hasil belajar, latar belakang sosial, serta karakteristik lokal dan budaya di lingkungan madrasah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang PSP yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penyusunan PSP selalu berpedoman pada standar nasional pendidikan, namun tetap disesuaikan dengan potensi, kekhasan madrasah, serta visi dan misi lembaga kami agar mampu mencerminkan karakter dan arah pengembangan yang di cita-citakan.

Strategi kami dalam memastikan penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) dilakukan secara sistematis

[118] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025.

> adalah dengan membentuk tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru inti, melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui evaluasi hasil belajar dan karakteristik lokal, serta menyusun PSP berdasarkan standar nasional pendidikan dengan penyesuaian pada potensi madrasah dan visi misi kami.[119]

5) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Dalam penyusunan rencana pembelajaran MTs Khozinatul Ulum Blora menetapkan suatu kebijakan strategis bahwa setiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus secara konsisten merujuk pada kurikulum nasional serta peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Proses penyusunannya dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, melalui mekanisme rapat kerja lembaga, kegiatan supervisi akademik berkala, serta pendampingan intensif oleh tim kurikulum madrasah. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen RPP yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan standar regulatif yang berlaku, tetapi juga relevan dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik di masing-masing jenjang pendidikan.

> kami menetapkan kebijakan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib mengacu pada kurikulum nasional dan regulasi Kemenag. Prosesnya dilakukan secara sistematis

[119] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025

> melalui rapat kerja, supervisi akademik, dan pendampingan guru oleh tim kurikulum madrasah untuk menjamin kesesuaian dengan standar yang berlaku serta kebutuhan karakteristik peserta didik.[120]

Penyusunan program akademik di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan dengan memperhatikan integrasi yang harmonis antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, mengingat merupakan lembaga pendidikan terpadu. Kurikulum ini disusun di bawah koordinasi dan pengawasan yayasan, kemudian dirinci dan diimplementasikan lebih lanjut di tingkat madrasah.

Salah satu keunggulan program adalah adanya target capaian khusus dari Madrasah Diniyah (Madin), yang dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Sebagai contoh, pada jenjang kelas 7 dan 8, siswa difokuskan pada penguatan dasar-dasar keilmuan agama, antara lain melalui mata pelajaran Pendalaman Teks Agama (PTA), yang berfungsi sebagai landasan untuk memahami pelajaran lanjutan. Kemudian, pada kelas 9, siswa mulai diperkenalkan secara intensif dengan kajian kitab kuning, sebagai puncak pembelajaran diniyah di tingkat madrasah.

> Penyusunan program akademik dilakukan dengan mempertimbangkan integrasi antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, mengingat kami

[120] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025

> merupakan lembaga pendidikan terpadu. Kurikulum disusun di bawah naungan yayasan, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke tingkat madrasah. Salah satu keunggulan kami adalah adanya target pencapaian dari Madin (Madrasah Diniyah). Misalnya, pada kelas 9, siswa mulai diperkenalkan dengan pelajaran kitab kuning secara intensif. Sementara pada kelas 7 dan 8, fokus diarahkan pada pengenalan dasar seperti PTA (Pendalaman Teks Agama), sebagai penunjang untuk pelajaran kitab kuning di tingkat selanjutnya. Dengan strategi ini, diharapkan target pembelajaran dari sekolah dan yayasan dapat tercapai, terutama menjelang kelulusan di mana siswa diharuskan mengikuti ujian baca kitab. Apabila siswa belum mampu membaca kitab, maka bisa dikatakan bahwa tujuan kurikulum belum tercapai.[121]

Melalui pendekatan bertahap dan terstruktur ini, kami berharap capaian pembelajaran dari kedua kurikulum baik sekolah maupun yayasan dapat terlaksana secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan kurikulum adalah kesiapan siswa dalam menghadapi ujian baca kitab pada masa menjelang kelulusan. Apabila seorang siswa belum mampu membaca dan memahami kitab kuning, hal tersebut menandakan bahwa tujuan kurikulum belum sepenuhnya tercapai.

Yayasan juga memberikan dukungan dalam hal pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar

[121] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

pendidikan nasional dan kebutuhan siswa. Kami juga menyediakan pelatihan untuk guru-guru agar dapat mengimplementasikan RP dengan efektif dan inovatif. Selain itu, yayasan memastikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan di MTs Khozinatul Ulum dapat terjaga dan berkembang dengan baik.

> Sebagai Ketua Yayasan kami berperan penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal melalui pendampingan dan penyusunan Rencana Pelajaran (RP). Yayasan memberikan dukungan dalam hal pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa.[122]

b. Pengoorganisasian Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Struktur pengorganisasian integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora disusun dalam satu kesatuan yang terkoordinasi secara sistematis antara kurikulum nasional dan kurikulum madrasah diniyah. Proses ini melibatkan berbagai elemen madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya, guna memastikan sinergi dalam perencanaan, pelaksanaan,

[122] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

dan evaluasi pembelajaran. Integrasi dilakukan melalui penyusunan jadwal yang terpadu, pemilihan materi ajar yang relevan, serta pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual dan holistik.[123]

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Tugas dan fungsi masing-masing bidang dalam struktur organisasi MTs Khozinatul Ulum Blora Tahun Pelajaran 2024/2025, dikaitkan dengan manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal:

[123] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

1) Kepala Madrasah bertanggung Jawaban atas keseluruhan pelaksanaan program pendidikan, memimpin perencanaan strategi integrasi kurikulum formal dan nonformal, serta memastikan semua kegiatan akademik dan ekstrakurikuler berjalan harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.
2) Waka Madrasah mendampingi kepala madrasah dalam operasional manajemen, mengoordinasi lintas bidang agar program akademik dan nonakademik terintegrasi secara efektif, serta memastikan kegiatan formal dan nonformal tersusun dalam jadwal yang seimbang dan saling mendukung.
3) Bidang Akademik mengelola kurikulum formal dan pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, menyusun perangkat ajar, serta menjalin kolaborasi dengan bidang lain agar materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dan praktik kehidupan melalui kegiatan nonformal.
4) Bidang Sarpras memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan, sehingga mendukung

kelancaran integrasi antara kurikulum formal dan nonformal secara fisik.

5) Perpustakaan menyediakan sumber belajar yang mendukung literasi siswa dalam kegiatan formal dan nonformal, serta mengembangkan program baca dan kegiatan literasi berbasis minat yang mendukung pembentukan karakter dan wawasan siswa secara menyeluruh.
6) Bidang Kesiswaan mengelola kegiatan pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa melalui OSIS, pramuka, UKS, dan kegiatan lainnya, serta menyelaraskan program ini dengan materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi sosial dan spiritual siswa secara nyata.
7) Bidang Humas menjalin kerja sama dengan masyarakat dan lembaga eksternal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta membantu publikasi program integratif agar madrasah dikenal sebagai lembaga yang membina siswa secara holistik.
8) BP/BK memberikan layanan bimbingan untuk mendukung perkembangan mental dan sosial siswa, serta membantu menyinergikan peran pembelajaran dan kegiatan nonformal dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial siswa.

9) Wali Kelas memantau perkembangan siswa baik dari aspek akademik maupun keterlibatan dalam kegiatan nonformal, berperan sebagai penghubung antara guru, orang tua, dan siswa dalam mengawasi serta mendukung pencapaian kompetensi secara utuh.

Pengorganisasian kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora mengacu pada struktur organisasi, pembagian tugas, serta pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien. Pada tahun ajaran 2020–2025, MTs Khozinatul Ulum Blora menerapkan dua kurikulum secara bersamaan. Kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka dengan alokasi waktu pembelajaran sebanyak 44 jam per minggu, sedangkan kelas IX masih mengikuti Kurikulum 2013 dengan total 46 jam per minggu. Selisih waktu 2 jam tersebut dimanfaatkan secara optimal dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyelaraskan waktu kepulangan seluruh siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan potensi diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi solusi atas perbedaan waktu belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan holistik yang kami terapkan.

Pada tahun ajaran 2020–2025, kami menerapkan dua kurikulum. Untuk kelas 7 dan 8, digunakan Kurikulum

Merdeka dengan alokasi waktu 44 jam per minggu. Sementara itu, untuk kelas 9, masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan alokasi waktu 46 jam per minggu. Jadi, terdapat selisih waktu sebanyak 2 jam.Untuk mengoptimalkan waktu dan memastikan efektivitas pembelajaran, kami mengintegrasikan kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler. Tujuannya adalah agar siswa dari kelas 7, 8, dan 9 dapat pulang bersamaan. Selisih 2 jam pada kelas 7 dan 8 diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa.[124]

Tabel 4. 4 Struktur Muatan Kurikulum Madin MTs Khozinatul Ulum Blora[125]

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB	JTM
1	IX	AKHLAK	Ta'limu Al Muta'alim Vol. 3	1
2		BAHASA ARAB	Diktat	2
3		FIKIH	Taqrib Vol.3	2
4		HADIST	Targhib wa tarhib vol. 2	1
5		NAHWU	Imrithi	2
6		QIRO'ATUL KUTUB	Safinatun Naja	2
7		SHOROF	Nadzom maqsud	2
8		TAUHID	Kifayatul Awam Vol. 2	1
9		TAFSIR	Al IBRIS JUZ Amma Vol. 3	1
10		TARIKH	Khulasoh nurul yaqin 3	1
JUMLAH				**15**

[124] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

[125] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

NO	KELAS	MATA PELAJARAN		JTM
1	VIII	AKHLAK	Ta'limu Al Muta'alim Vol. 2	1
2		BAHASA ARAB	Diktat	2
3		FIKIH	Taqrib Vol. 2	2
4		HADIST	Tarhib wa tarhib Vol. 1	1
5		NAHWU	Jurumiyah Vol. 2	2
6		SHOROF	AMTsilah tasrifiyyah Lughowi	2
7		TAJWID	Tuhfatul athfal	1
8		TAUHID	Kifayatul Awam Vol. 1	1
9		TAFSIR	Al Ibris Juz amma Vol 2	1
		TARIKH	Khulasoh nurul yaqin 2	1
10		QIRO'ATUL KUTUB	Tijan	2
JUMLAH				**16**

NO	KELAS	MATA PELAJARAN		JTM
1	VII	AKHLAK	Ta'limu Al Muta'alim	1
2		BAHASA ARAB	Diktat	2
3		FIKIH	Taqrib Vol. 1	2
4		HADIST	Arbain nawawi	1
5		NAHWU	Jurumiyah	2
6		SHOROF	AMTsilah tasrifiyyah Istilahi	2
7		TAJWID	Syifaul jinan	1
8		TAUHID	Aqidatul Awam	1
9		TAFSIR	Al Ibris Juz Amma Vol. I	1
10		TARIKH	Khulasoh nurul yaqin 1	1
JUMLAH				**14**

Dalam menyusun organisasi kurikulum, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum sebagai langkah awal perencanaan akademik. Proses ini diawali dengan penyelenggaraan workshop penyampaian Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), yang menjadi wadah bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk memahami serta menyepakati arah pembelajaran ke depan. Dalam kegiatan workshop tersebut, kami memaparkan struktur kurikulum secara rinci untuk setiap jenjang kelas, yakni kelas 7, 8, dan 9. Selain itu, kami juga mendiskusikan bagaimana mata pelajaran Madrasah Diniyah (Madin) dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional secara efektif, termasuk pengaturan waktu dan metode pelaksanaannya.

> Pembuatan struktur kurikulum dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, biasanya pada bulan Juli. Kami mengadakan workshop penyampaian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), atau yang sekarang disebut Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam workshop ini, disampaikan struktur kurikulum untuk masing-masing jenjang kelas, seperti kelas 7, 8, dan 9. Kami juga membahas integrasi pelajaran Madrasah Diniyah (Madin), dan seperti apa pengaturannya. Setelah struktur kurikulum ditetapkan, kami lanjutkan dengan penyusunan jadwal pembelajaran. Dengan demikian, ketika tahun ajaran dimulai, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan lancar.[126]

[126] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

Tabel 4. 5 Struktur kurikulum kelas VII[127]

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
Al Qur'an Hadits	72	-	72
Akidah Akhlak	72	-	72
Fikih	72	-	72
Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	108	-	108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144	-	144
Ilmu Pengetahuan Alam	144	-	144
Ilmu Pengetahuan Sosial	108	36	144
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	36	108
Prakarya [a)]	72	36	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib	**1.368(38)**	**216**	**1.584(44)**
Muatan Lokal [b)]	216	-	216
Mulok Bahasa Jawa	72 (2)	-	72 (2)
Mulok Ke NU an	72 (2)	-	72 (2)

[127] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

Mulok Tahfidz	72 (2)	-	72 (2)
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	**1584**	**216**	**1800**

Setelah struktur kurikulum difinalisasi, kami melanjutkan dengan penyusunan jadwal pembelajaran yang selaras dengan hasil workshop. Penyusunan jadwal ini memastikan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terstruktur dan optimal sejak hari pertama tahun ajaran dimulai. Dengan perencanaan yang matang ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 6 Struktur kurikulum kelas VIII[128]

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
Al Qur'an Hadits	**72**	**-**	**72**
Akidah Akhlak	**72**	**-**	**72**
Fikih	**72**	**-**	**72**
Sejarah Kebudayaan Islam	**72**	**-**	**72**

[128] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

Bahasa Arab	**108**	**-**	**108**
Pendidikan Pancasila	**72**	**-**	**72**
Bahasa Indonesia	**180**	**36**	**216**
Matematika	**144**	**36**	**180**
Ilmu Pengetahuan Alam	**144**	**36**	**180**
Ilmu Pengetahuan Sosial	**108**	**-**	**108**
Bahasa Inggris	**108**	**36**	**144**
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	**72**	**36**	**108**
Informatika	**72**	**-**	**72**
Prakarya a)	**72**	**36**	**108**
Total JP Mata Pelajaran Wajib	**1.368(38)**	**216**	**1.584(44)**
Muatan Lokal b)	**216**	**-**	**216**
Mulok Bahasa Jawa	**72 (2)**	**-**	**72 (2)**
Mulok Ke NU an	**72 (2)**	**-**	**72 (2)**
Mulok Tahfidz	**72 (2)**	**-**	**72 (2)**
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	**1584**	**216**	**1800**

Pengoptimalkan proses pembelajaran pada mata pelajaran inti, diperlukan langkah-langkah strategis yang berkesinambungan. Pertama, penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik, guna mengidentifikasi

kesenjangan pemahaman serta potensi individu masing-masing peserta didik. Selanjutnya, penyusunan program pembelajaran harus dirancang secara integratif, yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menggabungkan penguatan karakter agar tercipta pembelajaran yang holistik.

> Strategi kami dalam mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran inti adalah dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik, menyusun program pembelajaran yang integratif antara akademik dan penguatan karakter, serta mengembangkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan agar metode yang digunakan adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakter siswa.[129]

Pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang krusial, yakni melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar para pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan konteks serta karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

[129] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025

Tabel 4. 7Struktur kurikulum kelas IX[130]

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU
		IX	IX
Kelompok A		**Sesuai KMA 184/2019**	**Kelas Reguler**
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Al Qur'an Hadis	**2**	**2**
	b. Akidah Akhlak	**2**	**2**
	c. Fiqih	**2**	**2**
	d. S K I	**2**	**2**
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	**3**	**3**
3.	Bahasa Indonesia	**6**	**6**
4.	Bahasa Arab	**3**	**3**
5.	Matematika	**5**	**5**
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	**5**	**5**
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	**4**	**4**
8.	Bahasa Inggris	**4**	**4**
Kelompok B			
1.	Seni Budaya	**3**	**2**
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	**3**	**2**
3.	Prakarya dan atau Informatika	**2**	**1**

[130] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

4.	Bahasa Jawa	-	**1**
5.	Ke NU an	-	**1**
6.	Tahfidz/Nahwu	-	**1**
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		**46**	**46**

2) *Job Distribution*

distribusi tugas (*job distribution*) menjadi aspek penting dalam menjaga efektivitas proses pembelajaran. Pengelolaan kurikulum dimulai dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari Waka Kurikulum, guru-guru inti, serta perwakilan dari semua mata pelajaran. Tim ini bertugas menyusun, mengevaluasi, dan merevisi dokumen kurikulum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan regulasi dari Kementerian Agama maupun Kemdikbudristek.

> Pengelolaan kurikulum dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari Waka Kurikulum, guru inti, dan perwakilan semua mata pelajaran. Waka Kurikulum bertanggung Jawaban atas perencanaan akademik, penjadwalan, supervisi pembelajaran, dan koordinasi program peningkatan mutu guru. Setiap rumpun mata pelajaran dikoordinasikan oleh Koordinator Mapel yang mengatur penyusunan perangkat ajar, pemetaan KD/TP, dan pelaksanaan penilaian. Guru mata pelajaran menyusun RPP, melaksanakan

> pembelajaran, serta mengevaluasi dan melaporkan hasil belajar. Tim Penjamin Mutu memastikan implementasi kurikulum sesuai standar melalui monitoring dan evaluasi berkala. Untuk kurikulum keagamaan atau madrasah diniyah, kami menugaskan guru yang kompeten di bidangnya guna menjaga penguatan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas madrasah.[131]

Terkait dengan distribusi pekerjaan, pembagiannya dilakukan secara sistematis, antara lain sebagai berikut:[132]

a) Waka Kurikulum bertanggung Jawaban atas perencanaan akademik, penjadwalan pelajaran, supervisi pembelajaran, serta koordinasi pelaksanaan program peningkatan mutu guru.
b) Koordinator Mapel ditunjuk untuk setiap rumpun mata pelajaran. Mereka mengoordinasi penyusunan perangkat ajar, pemetaan KD/TP, serta pelaksanaan penilaian.
c) Guru Mata Pelajaran bertugas menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, dan

[131] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025.

[132] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 4 Mei 2025.

melakukan evaluasi serta pelaporan hasil belajar siswa.

d) Tim Penjamin Mutu memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai standar yang ditetapkan, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala.
e) Untuk kurikulum madrasah diniyah, juga menugaskan guru-guru yang memang memiliki kompetensi di bidang tersebut agar penguatan nilai-nilai keislaman tetap menjadi identitas madrasah.

Pembagian tugas ini MTs Khozinatul Ulum Blora tetapkan di awal tahun pelajaran melalui rapat kerja, dan ditinjau secara berkala. Dengan sistem distribusi kerja yang jelas, setiap pihak mengetahui perannya, sehingga implementasi kurikulum berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan visi misi madrasah.

Kepala madrasah berperan aktif dalam membina guru melalui pelatihan, diskusi rutin, dan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang kurikulum yang efektif, mulai dari Analisis Materi Pembelajaran (AMP) hingga Rencana Pembelajaran (RP), dengan tetap

memperhatikan kebutuhan peserta didik dan karakteristik madrasah.

> Saya berperan aktif dalam membimbing guru melalui pelatihan, diskusi rutin, dan supervisi akademik agar mampu menyusun perencanaan kurikulum yang efektif, mulai dari Analisis Materi Pembelajaran (AMP) hingga Rencana Pembelajaran (RP). Saya memastikan setiap tahapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik madrasah. Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu guru, adaptasi terhadap perubahan regulasi kurikulum, dan peningkatan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran.[133]

Proses ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu guru, penyesuaian terhadap perubahan regulasi kurikulum, serta rendahnya literasi digital dalam perencanaan pembelajaran, yang saya tanggapi sebagai peluang untuk mendorong inovasi, kolaborasi, dan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Memastikan peran guru dapat berjalan secara optimal, pihak sekolah secara rutin mengadakan rapat bulanan yang melibatkan seluruh Dewan Guru, Kepala Madrasah, serta staf pendukung lainnya. Rapat ini

[133] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025

menjadi wadah koordinasi dan evaluasi terhadap berbagai aspek proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjutnya. Dalam forum tersebut, dibahas beragam isu dan strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, memastikan ketercapaian tujuan kurikulum, serta memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

> Untuk memastikan peran guru dapat berjalan dengan baik, pihak sekolah dalam hal ini para guru melaksanakan rapat bulanan yang melibatkan Dewan Guru, Kepala Madrasah, dan staf lainnya. Melalui rapat ini, dibahas berbagai hal terkait proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik[134]

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah ke dalam sistem pendidikan di MTs Khozinatul Ulum Blora dilaksanakan di bawah arahan langsung dari struktur kepengurusan Yayasan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan kurikulum Madrasah Diniyah di lingkungan pesantren ini berada di bawah

[134] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

kepemimpinan Bapak Zaki. Beliau merupakan sosok yang diberikan amanah serta otoritas penuh dalam mengawasi, mengontrol, dan memastikan jalannya implementasi kurikulum di setiap unit pendidikan yang bernaung di bawah yayasan, termasuk MTs Khozinatul Ulum Blora. Seperti apa yang di katakan beliau:

> Kami sangat terlibat dalam perencanaan dan pengawasan program pendidikan di madrasah. Kami bekerja sama dengan pihak madrasah untuk merancang kurikulum yang relevan dan memantau implementasinya secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan fasilitas.[135]

MTs Khozinatul Ulum Blora, melakukan entri data secara terkoordinasi melalui koordinator MTs yang bertanggung jawaban atas urusan akademik. Pihak yang menangani urusan kesiswaan dan kurikulum menyerahkan laporan kepada pengelola di masing-masing institusi secara terintegrasi. Setiap laporan dari lembaga formal tersebut kemudian diteruskan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan jenis laporannya.[136] Laporan tersebut berkaitan

[135] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025.

[136] Hasil wawancara di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

dengan perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran integratif, maka laporan itu juga akan dikirimkan ke wakil kepala bidang kesiswaan Madrasah Diniyah. Sebaliknya, apabila laporan tersebut berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan kurikulum, seperti pencapaian KKM, maka laporan itu akan ditujukan kepada wakil kepala bidang kurikulum.

Pelaksanaan kursus sebenarnya berlangsung melalui sistem integrasi dalam struktur organisasinya. Masing-masing bagian dalam struktur memiliki tugas yang jelas dan dijalankan secara sistematis. Proses pelaksanaan kursus ini berjalan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku, mencerminkan bahwa pekerjaan struktural bersifat terorganisasi dan terintegrasi dalam satu sistem yang mendasarinya.[137]

Aspek integrasi kurikulum juga tampak melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Hal ini terlihat dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana studi yang dilakukan secara delegatif dan partisipatif. Oleh karena itu, persiapan-persiapan dilakukan secara mandiri oleh unit-unit yang bernaung di bawah masing-masing lembaga formal, khususnya di MTs Khozinatul Ulum

[137] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

Blora. Hal ini menunjukkan bahwa proses penjadwalan merupakan bagian penting dan dilakukan secara serius oleh masing-masing sub-unit struktural.

Pelaksanaan program integrasi kurikulum ini dilakukan di mulai terlebih dahulu dari jenjang pendidikan nonformal, yakni pada pukul 07.00 hingga pukul 09.00 pagi. Waktu ini dipilih secara strategis karena pada pagi hari siswa cenderung lebih segar secara fisik dan mental, sehingga diharapkan mereka dapat lebih fokus dalam menerima materi pelajaran keagamaan, khususnya pembelajaran kitab kuning yang menjadi bagian inti dari pendidikan Madrasah Diniyah (Madin). Kegiatan ini juga sejalan dengan visi dan misi yayasan yang menitikberatkan pada pengembangan intelektualitas siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga memiliki landasan keilmuan agama yang kuat.[138]

Setelah sesi pendidikan nonformal selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran formal dari pukul 09.30 hingga pukul 14.00. Pada sesi ini, siswa menerima pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Jam pelajaran formal disesuaikan dan sedikit

[138] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

dikurangi durasinya agar dapat memberikan ruang yang seimbang bagi kedua jenis pembelajaran agama dan umum tanpa mengurangi efektivitas pencapaian target kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem integrasi ini, diharapkan siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara optimal dan seimbang, serta mampu mengembangkan potensi diri baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Hal ini sesuai apa yang di katakan oleh ketua yayasan Pak Zaki:

> Integrasi kurikulum yang kami terapkan dimulai dari pendidikan nonformal di pagi hari, yaitu pukul 07.00 hingga 09.00. Kami memilih waktu ini agar para santri bisa mengikuti pelajaran madin, khususnya kajian kitab kuning, dalam kondisi yang lebih segar dan fokus. Ini merupakan bagian dari komitmen yayasan dalam mewujudkan visi dan misi kami, yaitu mencetak generasi yang unggul dalam keilmuan agama dan berakhlak mulia. Kami ingin menanamkan pondasi keagamaan yang kuat sebagai dasar bagi pengembangan ilmu-ilmu lainnya.[139]

Pernyataan ini juga di perkuat oleh kepala madrasah pak Rohim:

> Setelah sesi pendidikan nonformal selesai pada pukul 09.00, kegiatan dilanjutkan dengan pelajaran formal mulai pukul 09.30 hingga 14.00. Pada sesi ini, siswa menerima materi pelajaran umum seperti Matematika,

[139] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025.

> IPA, IPS, dan lainnya sesuai kurikulum yang berlaku. Kami menyusun jadwal ini agar tidak mengganggu konsentrasi siswa, dan mereka tetap bisa optimal dalam menyerap pelajaran umum setelah mendapatkan bekal agama di pagi hari. Dengan model integrasi ini, kami berharap dapat membentuk siswa yang seimbang antara pemahaman agama dan kemampuan akademik.[140]

Aspek pelaksanaan integrasi kurikulum mencakup berbagai kegiatan strategis yang dirancang untuk memastikan keterpaduan antar-komponen pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses integrasi kurikulum antara lain sebagai berikut:

1) Melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar

Madrasah secara konsisten memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum melalui koordinasi rutin antarunit kerja, khususnya antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mengingat terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, koordinasi ini menjadi sangat krusial, terutama dalam hal pembagian dan penjadwalan jam mengajar. Proses koordinasi ini telah dilakukan jauh sebelum dimulainya Kegiatan Belajaran Mengajar (KBM), guna memastikan semua pihak siap menjalankan tugasnya secara optimal. Sebagai ilustrasi,

[140] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S.Pd.I pada tanggal 16 april 2025.

apabila KBM dijadwalkan dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, maka seluruh proses koordinasi, termasuk penyusunan dan pembagian jadwal mengajar, harus telah rampung paling lambat pada minggu pertama bulan Juli.

> Kami memastikan efektivitas dan efisiensi kurikulum melalui koordinasi rutin antarunit, khususnya antara MFS (Madrasah Formal Sekolah) dan MA (Madrasah Aliyah). Mengingat keterbatasan SDM, koordinasi ini sangat penting, terutama dalam hal pembagian jam mengajar. Proses koordinasi sudah dilakukan sebelum pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mengajar (KPM) dimulai. Sebagai contoh, jika KPM dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, maka maksimal pada minggu pertama bulan Juli seluruh koordinasi dan pembagian jadwal harus sudah selesai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun.[141]

2) Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi

Laporan ini disusun sebagai alat pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan akademik serta pembentukan karakter siswa. Setiap semester, sekolah menerbitkan beberapa jenis laporan yang mencerminkan berbagai aspek capaian siswa.[142]

---

[141] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

[142] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

Pertama, Laporan Hasil Belajar Tengah Semester (Mid-Semester Report), yang memberikan gambaran awal mengenai progres siswa di pertengahan semester. Kedua, Laporan Hasil Belajar Akhir Semester, yang merangkum pencapaian siswa selama satu semester penuh. Laporan akhir semester ini terbagi menjadi beberapa jenis:

a) Rapor Formal: mencatat hasil akademik utama dari setiap mata pelajaran.
b) Rapor Kemandirian: mengevaluasi sikap, tanggung Jawaban, dan kemandirian siswa dalam proses belajar.
c) Rapor Istidadiyah: menilai kesiapan dan potensi pengembangan diri siswa berdasarkan aspek non-akademik yang mendukung keberhasilan belajar.

Selain itu terdapat pula laporan khusus dari Program MANTAS yang disusun secara terpisah dan memberikan informasi tambahan terkait pembinaan dan pengembangan karakter siswa dalam konteks keislaman. Seluruh laporan ini disampaikan kepada orang tua atau wali siswa pada akhir setiap semester. Dengan demikian, orang tua dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai perkembangan belajar dan karakter anak mereka, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih tepat di lingkungan rumah.

> Buku laporan ini digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan akademik serta pembentukan karakter siswa secara berkala. Setiap semester, terdapat beberapa jenis laporan yang diterbitkan. Pertama, laporan hasil belajar tengah semester (mid semester report), yang memberikan gambaran awal mengenai pencapaian siswa di pertengahan semester. Kedua, laporan hasil belajar akhir semester, yang merangkum capaian siswa selama satu semester penuh. Laporan tersebut terdiri dari beberapa jenis rapor; Rapor formal, yang mencatat hasil akademik utama. Rapor kemardirian, yang menilai aspek kemandirian dan tanggung Jawaban siswa. Rapor istidadiyah, yang mengevaluasi kesiapan dan potensi pengembangan siswa. Selain itu, ada juga laporan khusus dari program MANTAS, yang disusun secara terpisah. Semua laporan ini diberikan kepada orang tua setiap akhir semester. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui dan memahami perkembangan belajar serta karakter anak-anak mereka secara komprehensif, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah.[143]

3) Melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Khozinatul Ulum Bloradiselaraskan dengan kurikulum dan disesuaikan dengan minat serta potensi siswa, sekaligus mempertimbangkan jenis kegiatan yang sering dilombakan di berbagai ajang. Sebelum mengikuti suatu perlombaan, kami terlebih dahulu mengajukan izin kepada pimpinan

[143] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

pondok untuk mendapatkan persetujuan. Salah satu kegiatan yang hingga kini belum diizinkan adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), karena adanya pertimbangan khusus dari pihak pondok. Padahal kegiatan ini memiliki prospek yang baik dalam mencetak prestasi di tingkat regional maupun nasional. Namun, selama izin belum diberikan, kegiatan tersebut belum dapat kami laksanakan.

Adapun ekstrakurikuler yang telah berjalan dan terintegrasi dengan kurikulum antara lain: Pramuka, Hadroh, Kaligrafi, dan Bulu Tangkis. Untuk cabang bulu tangkis, alhamdulillah, madrasah kami telah beberapa kali meraih prestasi di berbagai kejuaraan. Selain itu, terdapat pula kegiatan Marching Band, yang merupakan hasil kolaborasi antara siswa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).[144]

Tabel 4. 8 Kegiatan ekstrakurikuler MTs Khozinatul Ulum[145]

NO	EKSTRAKURIKULER	PESERTA	PEMBINA
1	PRAMUKA (WAJIB)	KELAS 7 dan 8	MUFLIKATUN NIA'MAH,S.Sos

[144] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

[145] Hasil dokumentasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

			TRI PUJI RAHAYUNINGSIH,S.Pd
			CHOILILA HIKMAH,S.Pd
			NANANG NUR ROHMAN,S.Pd
			M HASYIM ASYARI,S.Pd
			ZAINAL MUHIB
2	KALIGRAFI (Pilihan)	KELAS 7 dan 8	ABDUL HAJIM,S.Pd.I
			YULI ANA SARI,S.Pd
3	HADROH (Pilihan)	KELAS 7 dan 8	NAVISATUL HARIROH,S.Pd.I
			SUMARNO
4	BULU TANGKIS (Pilihan)	KELAS 7 dan 8	RA DEWI SEKAR M,S.Pd
			ZAINAL MUHIB
5	MARCHING BAND (Pilihan)	KELAS 8 dan 9	SYAIFUDIN MIFTAH,S.Pd
			M JAELANI

Madrasah juga mempersiapkan sejumlah siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya dengan target mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Hal ini sejalan dengan minat dan potensi mereka di bidang ilmu pengetahuan, yang kami sinergikan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di madrasah.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kami selaraskan dengan kurikulum antara lain berdasarkan minat siswa dan kegiatan yang sering dilombakan.

> Misalnya, lomba-lomba yang kami ajukan terlebih dahulu kepada pimpinan pondok untuk mendapatkan persetujuan. Salah satu contoh kegiatan yang belum diperbolehkan oleh pondok adalah musabaqah tilawatil Qur'an karena pertimbangan tertentu dari pihak pondok. Padahal, kegiatan tersebut sebenarnya memiliki prospek yang baik dalam mencetak prestasi. Namun, karena belum mendapatkan izin, maka belum dapat kami laksanakan. Adapun ekstrakurikuler yang sudah berjalan dan disesuaikan dengan kurikulum adalah hadroh, kaligrafi, dan bulu tangkis. Untuk cabang bulu tangkis, alhamdulillah kami sudah beberapa kali meraih prestasi. Selain itu, ada juga kegiatan marching band (marsimben) yang merupakan gabungan antara siswa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di sisi lain, ada juga siswa yang sedang dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang SMA, dengan target utama mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Ini sejalan dengan minat dan potensi siswa terhadap ilmu pengetahuan, yang kami sinergikan dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada.[146]

4) Mengatur alat perlengkapan pendidikan

MTs Khozinatul Ulum Blora telah menjalin kerja sama dengan pihak penerbit melalui yayasan dalam rangka pengadaan buku paket bagi peserta didik. Namun demikian, ketersediaan buku paket masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan. Madrasah juga menjalin kemitraan dengan penerbit lain untuk

[146] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar lebih optimal.

> Madrasah menjalin kerja sama dengan pihak penerbit melalui yayasan untuk pengadaan buku paket. Meski demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal buku, sehingga kami juga bekerja sama dengan penerbit lain untuk menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pelengkap proses pembelajaran agar lebih efektif. Selain itu, kami juga mulai melengkapi fasilitas seperti perangkat informatika dan komputer. Saat ini, kami sudah memiliki beberapa unit laptop. Dalam dua tahun terakhir, kami juga berhasil menambah jumlah laptop untuk mendukung kegiatan praktik siswa. Meskipun jumlah alat masih terbatas, kami tetap berusaha agar siswa tetap mendapatkan pengalaman praktik langsung dengan fasilitas yang ada.[147]

Madrasah juga terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, khususnya di bidang teknologi informasi. Saat ini, madrasah telah memiliki laptop, dan dalam dua tahun terakhir jumlahnya berhasil ditambah guna mendukung kegiatan praktik siswa. Meskipun jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas, kami berkomitmen untuk tetap memberikan pengalaman praktik yang bermakna melalui pemanfaatan fasilitas yang ada secara maksimal.[148]

---

[147] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

[148] Hasil wawancara di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

5) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan

Proses bimbingan dan penyuluhan kegiatan biasanya diawali dengan rapat Dewan Guru. Dalam rapat tersebut, Kepala Madrasah menyampaikan berbagai kriteria serta target pencapaian yang diharapkan dari setiap tingkat kelas. Hasil keputusan rapat kemudian diteruskan oleh wali kelas kepada para siswa. Penyampaian informasi ini umumnya dilakukan melalui grup kelas di media sosial, yang telah menjadi sarana komunikasi utama antara sekolah dan peserta didik. Pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi bukan tanpa alasan. Sekitar 40% dari total siswa berasal dari luar Pulau Jawa, terutama dari wilayah Kalimantan.

Beberapa tahun terakhir Madrasah mengumpulkan wali murid secara langsung menjadi tantangan tersendiri, berbeda dengan kondisi sekitar empat tahun yang lalu di mana pertemuan tatap muka masih relatif mudah dilakukan. Oleh karena itu, komunikasi daring menjadi solusi yang sangat membantu dalam memastikan informasi tetap tersampaikan secara efektif. Setiap tingkat kelas, mulai dari kelas VII hingga kelas akhir, memiliki grup koordinasi masing-masing yang dikelola langsung oleh wali kelas. Dengan adanya sistem ini, komunikasi antara

pihak sekolah, siswa, dan orang tua tetap dapat berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala geografis.[149]

> Untuk proses bimbingan biasanya diawali dengan rapat Dewan Guru. Dalam rapat tersebut, Kepala Madrasah akan menyampaikan kriteria serta target-target yang ingin dicapai oleh masing-masing kelas. Hasil dari rapat itu kemudian disampaikan oleh wali kelas kepada para siswa. Penyampaian ini dapat dilakukan melalui grup kelas masing-masing di media sosial. Kami memanfaatkan media sosial karena sekitar 40% siswa berasal dari luar Pulau Jawa, terutama dari Kalimantan. Dalam beberapa tahun terakhir, mengumpulkan wali murid secara langsung menjadi cukup sulit, tidak seperti empat tahun yang lalu. Oleh karena itu, komunikasi lewat media sosial sangat membantu untuk memastikan informasi tetap tersampaikan. Setiap tingkat kelas, dari kelas tujuh hingga kelas akhir, memiliki grup koordinasi yang dikelola oleh wali kelas masing-masing. Dengan begitu, komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua tetap berjalan lancar meskipun jarak menjadi kendala.[150]

6) Merencanakan usaha pengingkatan mutu guru

Madrasah sangat mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing pendidik. Untuk memastikan para guru dapat melaksanakan tugasnya

[149] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

[150] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

secara optimal, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru menjadi hal yang sangat penting. Upaya peningkatan mutu ini dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yaitu forum profesional yang diikuti oleh guru-guru berdasarkan rumpun mata pelajaran yang mereka ampu. Forum ini menjadi wadah untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta strategi pembelajaran yang efektif.

> Dalam hal ini madrasah sangat mendukung upaya tersebut. Untuk memastikan guru-guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) guru juga harus ditingkatkan. Peningkatan ini dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yaitu forum yang diselenggarakan oleh masing-masing kelompok mata pelajaran. Kedua, guru-guru juga diikutsertakan dalam BIMTEK (Bimbingan Teknis) atau pelatihan. Saat ini, sebagian besar pelatihan dilakukan secara daring (online), misalnya melalui platform Pelita Pintar yang disediakan oleh Kementerian Agama. Program ini gratis dan tidak dipungut biaya apa pun.[151]

Para guru juga didorong untuk mengikuti Bimbingan Teknis (BIMTEK) atau pelatihan-pelatihan lainnya. Sebagian besar pelatihan diselenggarakan secara

[151] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

daring (online), seperti melalui platform Pelita Pintar yang disediakan oleh Kementerian Agama. Seluruh program pelatihan ini bersifat gratis dan tidak dipungut biaya, sehingga memberikan kemudahan akses bagi semua guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

d. Evaluasi Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Tahapan berikutnya berfokus pada proses evaluasi dalam integrasi kurikulum, yang merupakan tahap akhir dari manajemen integrasi kurikulum. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas implementasi penyamaan kurikulum di berbagai unit lembaga formal yang ada di MTs Khozinatul Ulum Blora. Pembahasan akan menguraikan secara rinci mengenai peran serta fungsi struktur organisasi kurikulum yang ada, agar integrasi kurikulum ini benar-benar mampu mendukung peningkatan kualitas intelektual dan moral peserta didik di lembaga tersebut. Selain itu evaluasi ini juga bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dijadikan dasar dalam menilai model evaluasi yang digunakan.

Penting untuk mengingat kembali konsep integrasi kurikulum Madrasah Diniyah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, struktur kurikulum terdiri dari level

pusat dan unit di masing-masing lembaga formal, termasuk MTs Khozinatul Ulum Blora. Oleh karena itu proses evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kontribusi setiap elemen yang terlibat dalam pengelolaan integrasi kurikulum.

Bagian dalam struktur organisasi khususnya pada unit kerja memiliki tanggung Jawaban dalam melakukan evaluasi terhadap bidang tugasnya. Namun berdasarkan data yang tersedia, terdapat dua unit evaluasi yang dianggap paling penting. Pertama adalah evaluasi formal yang dilaksanakan pada sub-unit di masing-masing lembaga. Kedua adalah evaluasi yang dilakukan secara terpusat pada level struktur yayasan. Dengan demikian evaluasi dilaksanakan baik di tingkat lembaga maupun di tingkat yayasan sebagai pusat kendali.[152]

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan:

> Proses evaluasi dilakukan baik di masing-masing lembaga formal, termasuk di MTs Khozinatul Ulum Blora, maupun di kantor Madrasah Diniyah. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah individu yang berperan dalam pengembangan di MTs Khozinatul Ulum Blora. Saya sendiri selalu terlibat dalam proses evaluasi ini karena termasuk dalam tim pelaksana kurikulum integrasi, sekaligus ditunjuk sebagai

[152] Hasil wawancara Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S. Pd.I pada tanggal 16 april 2025.

> koordinator di MTs tersebut. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melibatkan struktur organisasi di lingkungan madrasah, tetapi juga mencakup evaluasi di tingkat yayasan.[153]

Melalui evaluasi ini diharapkan tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sekaligus mendukung integrasi yang mampu membentuk intelektualitas dan akhlak yang baik. Hal ini penting mengingat tingkat pembelajaran dalam Kurikulum Integrasi berbeda dengan kelas formal pada umumnya. Dengan demikian proses pendidikan karakter dapat berlangsung dengan lebih optimal. Kurikulum integrasi ini diharapkan mampu menJawaban harapan baik dari pihak pesantren maupun masyarakat secara luas.

Peneliti juga menemukan bahwa evaluasi kurikulum umumnya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, setelah seluruh materi pembelajaran selesai disampaikan kepada peserta didik. Dalam proses evaluasi ini, pihak madrasah melakukan telaah menyeluruh terhadap berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk penerapan kurikulum di tahun ajaran berikutnya.

[153] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S. Pd.I pada tanggal 16 april 2025.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh waka kuriklulum, beliau menyatakan:

> Evaluasi kurikulum biasanya dilakukan pada akhir tahun ajaran, setelah seluruh materi pembelajaran selesai disampaikan. Dalam evaluasi tersebut, kami membahas berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, serta menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan kurikulum berikutnya. Guru-guru turut terlibat secara aktif dalam proses ini, khususnya dalam kegiatan yang disebut workshop pengumuman kurikulum, yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai.[154]

Seluruh guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan evaluasi ini, terutama melalui forum workshop evaluasi dan pengembangan kurikulum yang biasanya diselenggarakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Workshop tersebut menjadi sarana kolaboratif bagi para pendidik untuk menyampaikan masukan, merumuskan solusi, dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Secara umum proses evaluasi yang diterapkan terbagi menjadi dua bagian utama dan dilakukan secara sistematis. Sebagian evaluasi dilakukan oleh sub-unit di masing-masing lembaga MTs Khozinatul Ulum Blora,

[154] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

sementara sebagian lainnya ditangani oleh struktur inti yayasan. Evaluasi di tingkat sub-unit difokuskan pada efektivitas peserta didik, tenaga pendidik, serta seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan integrasi kurikulum di tiap lembaga. Sementara itu evaluasi di level yayasan berfungsi sebagai tindak lanjut yang menyatukan laporan dari sub-unit dengan hasil pemantauan dari berbagai divisi dalam struktur yayasan.[155]

Hasil dari seluruh proses evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik untuk merancang atau mengembangkan integrasi kurikulum agar menjadi lebih efektif. Melalui model evaluasi yang saling terhubung ini, pengelolaan integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora terus diupayakan untuk semakin meningkat kualitasnya. Diharapkan penerapan kurikulum integrasi ini dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran sekaligus mendorong penguatan karakter siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora.

[155] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025.

3. Implikasi Manajemen Integrasi Kurikulum Formal-Nonformal Terhadap Intelektualitas dan Akhlak Siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora

Implikasi dari diterapkannya integrasi antara kurikulum formal dan nonformal, peneliti melihat terbentuknya sinergi yang positif antara pendidikan akademik dan pendidikan diniyah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara seimbang, baik dalam aspek kognitif maupun spiritual. Target utama Yayasan, yaitu penguasaan kitab kuning, hafalan Al-Qur'an (tahfidzul Qur'an), serta penguatan akhlak mulia, mulai menunjukkan hasil yang signifikan dan menggembirakan. Para siswa tidak hanya menunjukkan kemampuan yang baik dalam pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga telah mampu membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Selain itu perubahan perilaku ke arah yang lebih positif juga tampak jelas, anak-anak menjadi lebih sopan, santun, serta menunjukkan tanggung Jawaban yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari.[156]

Capaian ini mencerminkan keberhasilan pendekatan manajemen integratif yang yayasan terapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Integrasi yang harmonis antara

[156] Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 5 Mei 2025

pendidikan formal dan diniyah tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara utuh. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ketua yayasan Pak zaki, beliau mengatakan:

> Dengan adanya integrasi kurikulum formal dan informal, kami melihat adanya sinergi yang baik antara pendidikan akademik dan pendidikan diniyah. Target utama yayasan, yakni penguasaan kitab kuning, tahfidzul Qur'an, serta penguatan akhlak, sudah mulai menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tidak hanya cakap dalam pelajaran umum, tetapi juga mampu membaca dan memahami kitab turats, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan, santun, dan bertanggung Jawaban dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen integratif yang kami terapkan berjalan dengan baik.[157]

Integrasi kurikulum formal dan nonformal yang di terapkan di MTs Kozinatul Ulum memiliki dampak baik dari guru maupun muridnya, sebagai berikut:

a. Implikasi integrasi kurikulum formal dan nonformal terhadap guru di MTs Khozinatul Ulum Blora

Pada awal diterapkannya integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs, muncul berbagai kendala, khususnya dari pihak guru Madrasah Diniyah (Madin). Para guru merasa keberatan karena banyak siswa yang

[157] Hasil wawancara dengan ketua yayasan K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I. pada tanggal 29 maret 2025

berasal dari Sekolah Dasar belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca huruf Arab, apalagi memahami kitab kuning. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum integratif yang menuntut pemahaman materi keagamaan secara lebih mendalam.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak yayasan bersama madrasah mengambil langkah proaktif dengan membuka kelas istidadiyah sebagai solusi alternatif. Kelas ini dilaksanakan pada sore hari selama satu setengah jam dan berfungsi sebagai program persiapan bagi siswa-siswa yang belum menguasai kemampuan dasar keagamaan. Materi yang diajarkan difokuskan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta pengenalan dasar membaca kitab kuning. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengejar ketertinggalan dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran dalam sistem kurikulum integratif yang telah diterapkan di madrasah.

> Awalnya para guru merasa keberatan, terutama karena sebelumnya di tingkat SD tidak mengenal tulisan Arab dan tidak terbiasa membaca kitab kuning. Namun, untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum, yayasan dan madrasah membuat kelas istidadiyah pada sore hari selama satu setengah jam. Program ini terbukti sangat mendukung proses pembelajaran formal. Di dalam kelas tersebut, yang diajarkan adalah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan membaca kitab kuning. Sebelumnya, para guru merasa kesulitan, tetapi

dengan adanya program istidadiyah ini, siswa menjadi lebih mampu mengikuti pelajaran di pagi harinya.[158]

Keberadaan kelas istidadiyah terbukti sangat membantu. Dengan adanya program ini, para siswa dapat mengejar ketertinggalan mereka dan menjadi lebih siap mengikuti pelajaran di pagi hari. Jika sebelumnya para guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi, kini proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa sudah memiliki dasar yang memadai.

b. Implikasi integrasi kurikulum formal dan nonformal terhadap siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora

Integrasi antara kurikulum formal dengan kurikulum nonformal menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap perkembangan karakter dan intelektual peserta didik. Pendekatan ini menciptakan sinergi yang seimbang antara aspek akademik dan pembentukan akhlak. Secara khusus pembiasaan siswa terhadap rutinitas diniyah yang dilaksanakan pada pagi dan malam hari berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan, tanggung Jawaban, serta penguatan spiritualitas. Di sisi lain keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran umum tetap

[158] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nurul Ihwan, S.Pd pada tanggal 5 mei 2025.

terjaga dengan baik, yang mencerminkan kemampuan adaptasi dan manajemen waktu yang terus berkembang.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala madrasah Pak Rohim, beliau menyatakan:

> Dari sisi manajerial kami melihat bahwa penggabungan antara kurikulum formal (Kurikulum Merdeka) dan nonformal (kegiatan diniyah) telah memberi dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan daya intelektual siswa. Siswa lebih disiplin karena mereka terbiasa dengan kegiatan diniyah pagi dan malam, serta tetap bisa mengikuti pelajaran umum dengan baik. Ada peningkatan dalam hal sikap spiritual dan sosial siswa. Walaupun capaian akademik masih perlu ditingkatkan secara merata, integrasi ini memberi keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi.[159]

Madrasah juga mencatat adanya peningkatan yang nyata dalam sikap spiritual dan sosial siswa, seperti semakin tingginya rasa empati, kerja sama, serta penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan pencapaian akademik di beberapa bidang studi, integrasi kurikulum ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan duniawi dan ilmu keakhiratan (ukhrawi).

[159] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah H. Nur Rokhim, S. Pd. I pada tanggal 16 april 2025.

Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa, khususnya dalam bidang intelektualitas. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah keberhasilan siswa dalam meraih juara pada ajang Olimpiade Sains dan Ke-NU-an ke-III (ORKASNU III) tingkat Provinsi Jawa Tengah. Dan juga tiap akhir semester madrasah mengadakan ujian kitab kuning untuk semua siswa dari kelas VII sanpai kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam membaca dan memahami kitab kuning supaya maningkatkan akhlak dan ilmu agama mereka. Keberhasilan ini menjadi indikator nyata dari efektivitas program pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum formal dan nonformal.

Gambar 2. 3 Prestasi siswa[160]

[160] Hasil dokumentasi di instagram MTs Khozinatul Ulum Blora pada tanggal 7 Mei 2025.

B. Analisis Data

1. Manajemen Integrasi Kurikulum Formal - Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Komponen pokok kurikulum dalam integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora terdiri dari lima unsur penting, yaitu tujuan kurikulum, materi atau konten, pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut. Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian islami yang kuat. Hal ini sejalan dengan visi dan misi madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.[161]

Materi atau konten kurikulum, integrasi dilakukan dengan menggabungkan dua muatan utama, yaitu kurikulum formal yang berasal dari Kementerian Agama dan kurikulum nonformal yang berupa pembelajaran

[161] Hakim, L. "Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan: Sebuah Kajian Teoretis." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), (2021), hlm. 112-125.

madrasah diniyah. Kurikulum formal mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, sedangkan kurikulum nonformal terdiri dari kajian kitab kuning dan materi keagamaan seperti tauhid, fiqih, akhlak, serta nahwu dan sharaf. Materi dari kedua kurikulum tersebut disusun secara proporsional dan saling melengkapi, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang utuh antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Pembelajaran MTs Khozinatul Ulum Blora menerapkan pola waktu yang terstruktur. Setiap hari dimulai dengan kegiatan belajar madrasah diniyah dari pukul 07.00 hingga 09.00, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran formal hingga pukul 14.00. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat kolaboratif, dengan pendekatan bersarang (nested model), di mana sebagian besar guru mengajar baik di madrasah diniyah maupun MTs. Hal ini menciptakan kesinambungan materi, pendekatan, serta nilai yang ditanamkan kepada siswa, baik dalam konteks akademik maupun keagamaan.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui beberapa tahapan, baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk ulangan dan ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi

terhadap sikap, keaktifan ibadah, dan kedisiplinan siswa. Selain itu, evaluasi dilakukan oleh guru, kepala madrasah, dan pembina asrama untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Hasil penilaian ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Tindak lanjut dalam integrasi kurikulum ini dilakukan melalui forum evaluasi bulanan, pelatihan guru, serta pembaharuan perangkat ajar. Temuan dari hasil penilaian dimanfaatkan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penguatan peran guru juga dilakukan melalui workshop dan musyawarah rutin agar mampu menjalankan proses pendidikan yang terintegrasi secara optimal. Dengan pendekatan yang sistematis ini, integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dapat berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual maupun akhlak siswa.

Proses perencanaan integrasi kurikulum formal dan nonformal diawali dengan Analisis Mata Pelajaran (AMP), yang dilaksanakan bersama yayasan sebagai mitra strategis. AMP berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, keselarasan materi ajar dengan visi-misi

madrasah, serta pemetaan potensi lokal yang relevan.[162] Yayasan juga turut memberikan arahan nilai-nilai Islam dan penguatan kapasitas guru, sehingga perencanaan kurikulum tidak hanya akademis, tetapi juga bermuatan moral dan spiritual.

Penjadwalan waktu belajar dilakukan dengan mengacu pada kalender akademik nasional serta ketentuan Kementerian Agama. MTs Khozinatul Ulum Blora merancang jadwal pembelajaran yang proporsional antara aspek akademik dan spiritual, mencakup kegiatan pembelajaran umum, tahfidz, shalat berjamaah, dan pengajian.

Penyusunan perangkat pembelajaran madrasah menggunakan dokumen-dokumen penting seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Program Caturwulan, yang disusun oleh para guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).[163] MTs Khozinatul Ulum Blora menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama, disertai pendekatan ATM (Amati, Tiru,

[162] Syamsidah, L, (2022). *Manajemen Kurikulum.* Riau: Dotplus Publisher, hlm. 99-100.

[163] Syamsidah, L, (2022). *Manajemen Kurikulum.* Riau: Dotplus Publisher, hlm. 99-100.

Modifikasi) yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakter peserta didik. Meski pendekatan tersebut masih digunakan, guru didorong untuk semakin kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar.

Program Satuan Pelajaran (PSP) dikembangkan oleh tim kurikulum yang terdiri dari guru inti. Proses penyusunannya dilandaskan pada analisis kebutuhan belajar peserta didik, konteks sosial-budaya lokal, serta kesesuaian dengan visi pendidikan madrasah. Dengan pendekatan kontekstual ini, PSP menjadi dokumen pedagogis yang tidak hanya menyesuaikan standar nasional, tetapi juga mampu membumi dan relevan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang berdasarkan kurikulum nasional dan regulasi Kementerian Agama, melalui rapat kerja, supervisi akademik rutin, serta pendampingan intensif dari tim kurikulum.[164] Yayasan turut berkontribusi dalam penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Kepala madrasah MTs Khozinatul Ulum Blora memegang peranan kunci dalam pembinaan tenaga pendidik, baik melalui kegiatan supervisi, pelatihan,

[164] Syamsidah, L, (2022). *Manajemen Kurikulum.* Riau: Dotplus Publisher, hlm. 99-100.

maupun forum diskusi rutin. Meski dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti keterbatasan waktu guru, dinamika perubahan regulasi, dan rendahnya literasi digital, tantangan ini direspons sebagai peluang untuk memperkuat kapasitas dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai islam di MTs Khozinatul Ulum Blora.

Kesimpulannya perencanaan integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dilaksanakan secara komprehensif dan kolaboratif, berlandaskan prinsip inklusivitas, adaptabilitas, dan nilai keislaman. Melalui sinergi antara komponen formal, nonformal, dan muatan lokal, madrasah ini berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan berdaya saing global. Pendekatan ini menegaskan peran madrasah sebagai institusi pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman tanpa meninggalkan akar nilai-nilai luhur Islam.

b. Pengoorganisasian Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa MTs Kozinatul Ulum Blora menerapkan sistem pengorganisasian kurikulum yang bersifat kompleks

namun tertata dengan baik. Pengorganisasian merupakan proses yang bertujuan untuk menyusun struktur organisasi, membagi tugas, serta mengalokasikan sumber daya guna memastikan integrasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif. Pembentukan tim kerja yang bertanggung Jawaban terhadap integrasi kurikulum menjadi langkah awal yang penting dalam tahap ini.[165] Hal ini ditandai dengan adanya integrasi antara kurikulum formal dan kurikulum nonformal, yaitu Madrasah Diniyah (Madin), dalam satu kesatuan program pendidikan.

Struktur kurikulum mengacu pada susunan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.[166] MTs Khozinatul Ulum Blora saat ini mengimplementasikan dua kurikulum nasional secara bersamaan. Untuk siswa kelas IX digunakan Kurikulum 2013, sedangkan siswa kelas VII dan VIII mengikuti Kurikulum Merdeka.

Perbedaan implementasi ini merupakan dampak dari proses transisi kurikulum yang sedang berlangsung di tingkat nasional. Kurikulum Merdeka menetapkan alokasi

[165] Suryana, T. *Dinamika Implementasi Kurikulum*. Malang: UMM Press, (2021) hlm. 65-70.

[166] Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), hlm. 67-70.

waktu sebanyak 44 jam pelajaran per minggu, sementara Kurikulum 2013 masih menggunakan alokasi 46 jam pelajaran. Untuk mengatasi ketimpangan jumlah jam pelajaran tersebut, pihak madrasah merancang strategi dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler khusus bagi siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Tujuannya tidak hanya untuk menyeragamkan waktu kepulangan seluruh siswa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter serta pengembangan minat dan bakat siswa dalam aktivitas non-akademik yang positif.

Kurikulum madrasah juga mengintegrasikan pendidikan keagamaan melalui program Madrasah Diniyah (Madin). Kegiatan Madin dilaksanakan secara rutin setiap hari dan memiliki struktur kurikulum yang terpisah dari kurikulum nasional. Jumlah jam pelajaran Madin bervariasi sesuai dengan tingkat kelas, yakni 14 jam untuk kelas VII, 16 jam untuk kelas VIII, dan 15 jam untuk kelas IX. Materi ajar yang digunakan bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Struktur organisasi kurikulum di madrasah ini juga dirancang secara sistematis. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum bertanggung Jawaban penuh terhadap perencanaan dan pengawasan implementasi kurikulum.

Para guru dikelompokkan berdasarkan rumpun mata pelajaran dan bekerja kolaboratif dalam menyusun perangkat ajar seperti modul, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Distribusi tugas atau job distribution dalam pengorganisasian kurikulum mencakup peran dan tanggung Jawaban berbagai pihak dalam pengoorganisasian kurikulum.[167] Maka guru madin ditugaskan secara khusus berdasarkan keahlian dalam bidang ilmu keislaman. Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan melalui forum Workshop Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diadakan setiap awal tahun ajaran. Seluruh guru dan tim pengelola madrasah dilibatkan secara aktif dalam proses ini untuk merancang jadwal belajar-mengajar, membagi beban kerja guru, serta menyusun program penguatan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran madrasah juga menerapkan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai capaian kompetensi dan menyesuaikan

[167] Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), hlm. 70-75.

pendekatan pengajaran agar relevan dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas. Pengembangan kapasitas profesional guru juga menjadi perhatian penting, dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop, dan pertemuan bulanan guna mengevaluasi proses pembelajaran dan berbagi solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Kesimpulannya pengorganisasian kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dapat dikategorikan efektif dan adaptif. Madrasah ini mampu mengelola dua kurikulum nasional secara simultan, sekaligus mengintegrasikan pendidikan keagamaan berbasis lokal tanpa mengorbankan kualitas dan efisiensi waktu belajar siswa. Pendekatan holistik yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual mencerminkan visi pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral. Struktur organisasi yang rapi, keterlibatan aktif guru, serta strategi evaluasi dan pengembangan berkelanjutan menjadi pilar utama keberhasilan pengelolaan kurikulum di madrasah.

c. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah di MTs Khozinatul Ulum Blora menunjukkan

adanya sistem yang terstruktur dan terarah. Pelaksanaan adalah tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun, di mana seluruh pihak yang terlibat didorong, dimotivasi, dan dikoordinasikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.[168] Proses ini berada di bawah pengawasan langsung dari pihak Yayasan Khozinatul Ulum, yang memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum.

Sosok Bapak Zaki sebagai ketua yayasan memainkan peranan penting dalam mengawasi dan memastikan keterlaksanaan kurikulum secara menyeluruh di seluruh satuan pendidikan, termasuk MTs. Dalam pelaksanaannya kurikulum Madrasah Diniyah tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan secara sistematis ke dalam sistem pendidikan formal madrasah.

Monitoring dan penyesuaian strategi implementasi berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari berbagai pihak harus terus dilakukan agar integrasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal.[169] Proses integrasi ini dilakukan melalui pola kerja yang terkoordinasi antarsub-unit, baik

[168] Lestari, R. "Strategi Perencanaan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, (2024), hlm. 50-60.

[169] Sutrisno, H. *Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Manajemen*. Bandung: Alfabeta, (2021), hlm. 55-60.

dari sisi kesiswaan maupun akademik. Setiap bagian dalam struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung Jawaban yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dan pelaporan berlangsung secara berjenjang dan terintegrasi, di mana laporan-laporan dari unit formal akan dikirimkan ke pihak-pihak terkait, baik ke wakil kepala bidang kesiswaan Madin maupun wakil kepala bidang kurikulum, tergantung pada isi laporannya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan program pendidikan nonformal, yaitu Madrasah Diniyah, yang dilaksanakan pada pukul 07.00 hingga 09.00 pagi. Pemilihan waktu ini tidak bersifat kebetulan, melainkan berdasarkan pertimbangan bahwa pagi hari merupakan waktu di mana siswa masih dalam kondisi segar secara fisik dan mental. Dalam sesi ini, siswa mempelajari materi keagamaan, khususnya kajian kitab kuning, yang merupakan inti dari pendidikan Madin. Kegiatan ini secara langsung mencerminkan visi yayasan dalam membangun dasar keilmuan agama yang kuat bagi para siswa.

Setelah selesai mengikuti pembelajaran Madin, siswa melanjutkan ke sesi pembelajaran formal di MTs pada pukul 09.30 hingga pukul 14.00. Dalam sesi ini, mereka menerima pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan

kurikulum nasional. Jadwal pembelajaran formal disesuaikan untuk memberikan keseimbangan antara pelajaran agama dan umum, dengan tetap mempertahankan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Model integrasi ini bisa di sebut dengan Model Bersarang *(The Nested Model)* seusai dengan yang dikatakan oleh Robin Fogarty yang di kutip oleh Khozin, model ini memandang kurikulum secara multidimensional dan dirancang untuk menargetkan berbagai aspek pembelajaran dalam satu waktu. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih luas dalam berbagai bidang studi yang saling berhubungan.[170]

Proses integrasi ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif. Pihak-pihak terkait di masing-masing unit lembaga, terutama di MTs Khozinatul Ulum Blora, turut dilibatkan dalam penyusunan rencana studi dan penjadwalan pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kerja sama yang baik antara unsur yayasan, pengelola Madin, dan madrasah formal. Setiap unit pendidikan menjalankan tugasnya secara mandiri namun tetap dalam satu sistem koordinasi yang terarah.

[170] Khozin Abdul Haris dan Asrosi, Pengembangan Integrasi Kurikulum, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 10 No 1 (2021), hlm 87.

Pelaksanaan integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan melalui serangkaian kegiatan strategis yang dirancang untuk menciptakan keterpaduan antara kurikulum formal dan kurikulum Madrasah Diniyah. Integrasi ini menyasar pada keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan keagamaan siswa.[171] MTs Khozinatul Ulum Blora memiliki kebijakan terstruktur dalam menyusun rencana kegiatan tahunan, yang mencakup kegiatan akademik dan non-akademik. Penyusunan ini didasarkan pada kalender pendidikan nasional dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan. Kegiatan non-akademik disesuaikan untuk mendukung pengembangan karakter, minat, dan bakat siswa. Seluruh proses ini dilakukan dengan koordinasi antara pihak yayasan, madrasah, dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menekankan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Penyusunan program atau unit kegiatan madrasah menetapkan perencanaan kerja yang sistematis dan terukur. Setiap program kerja dilaksanakan oleh tim pelaksana yang

[171] Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Semesta Aksara*, 2021. hlm. 119-120.

kompeten, serta disertai monitoring dan evaluasi secara berkala.[172] Komunikasi antarunit kerja dijaga dengan baik agar setiap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kurikulum dan tujuan yayasan dan madrasah. Hal ini memperlihatkan adanya kesungguhan madrasah dalam mengelola setiap program agar tetap berada dalam jalur integrasi kurikulum yang telah ditetapkan.

Jadwal pelaksanaan kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan keterpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Mengingat MTs Khozinatul Ulum merupakan lembaga pendidikan terpadu, maka jadwal pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan kurikulum madrasah dan diniyah dapat berjalan beriringan. Terdapat pembagian fase pembelajaran, di mana siswa kelas 7 dan 8 difokuskan pada penguatan dasar-dasar agama melalui pelajaran seperti Pendalaman Teks Agama (PTA), sedangkan siswa kelas 9 mulai dikenalkan pada kajian kitab kuning secara intensif. Strategi ini disusun untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran dari dua kurikulum dapat terwujud secara optimal hingga menjelang kelulusan.

[172] Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Semesta Aksara*, 2021. hlm. 119-120.

Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Diskusi yang terbuka dapat mempermudah pengenalan program baru serta penyampaian informasi secara efektif. Seorang pemimpin perlu menyampaikan dasar pemikiran, nilai, dan tujuan dari program baru kepada stafnya. Jika program tersebut membawa perubahan signifikan, maka komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertemuan, lokakarya, atau demonstrasi.[173] Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan dengan koordinasi yang matang antara unit Madrasah Tsanawiyah dam Madrasah Diniyah. Koordinasi ini penting untuk mengatur jadwal mengajar secara efisien, terutama dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Proses koordinasi dilakukan jauh hari sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Misalnya apabila kegiatan pembelajaran dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, maka koordinasi dan pembagian tugas sudah diselesaikan pada minggu pertama bulan Juli. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menjaga

[173] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi *Nusantara*, 2021), hlm. 114-117.

kelancaran proses pembelajaran dan memastikan bahwa integrasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

Madrasah memiliki sistem pelaporan yang terstruktur untuk memantau perkembangan akademik dan karakter siswa secara berkala. Laporan ini terdiri dari beberapa jenis yaitu laporan tengah semester, laporan akhir semester yang mencakup rapor formal (hasil akademik), rapor kemandirian (sikap dan tanggung Jawaban siswa), dan rapor istidadiyah (kesiapan dan potensi siswa). Selain itu terdapat juga laporan khusus dari Program mumtas yang menekankan pembinaan karakter keislaman.[174] Semua laporan ini disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester sebagai bentuk transparansi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga.

Madrasah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kurikulum dan disesuaikan dengan minat serta potensi siswa. Kegiatan seperti Pramuka, Hadroh, Kaligrafi, dan Bulu Tangkis merupakan bagian dari upaya pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh. Marching Band (Marsingben) juga menjadi sarana kolaborasi antar jenjang pendidikan di madrasah. Namun ada beberapa kegiatan seperti

[174] Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Semesta Aksara*, 2021. hlm. 119-120.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang belum dapat diselenggarakan karena belum memperoleh izin dari pihak pondok. Meskipun demikian, madrasah tetap mempersiapkan siswa mengikuti kompetisi yang relevan seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), yang menunjukkan integrasi antara pendidikan formal dan penguatan akademik dalam konteks keislaman.

Penyediaan perlengkapan pendidikan, madrasah bekerja sama dengan pihak penerbit melalui yayasan untuk pengadaan buku paket. Keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan dukungan finansial. Pengembang kurikulum perlu memberikan bantuan untuk program baru atau modifikasi yang mereka usulkan agar segera dapat diterapkan.[175] Karena belum sepenuhnya mencukupi, madrasah juga menambah kelengkapan dengan menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, madrasah telah memulai pengadaan perangkat informatika seperti laptop untuk mendukung kegiatan praktik. Walaupun jumlahnya masih terbatas, keberadaan fasilitas ini menjadi bukti upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan madrasah dalam menghadapi perkembangan

[175] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi *Nusantara*, 2021), hlm. 114.

teknologi pendidikan, termasuk dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi.

Bimbingan dan penyuluhan di madrasah dilakukan secara terorganisir. Agar perubahan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan menjadi bagian dari sistem, semua pihak yang terlibat harus bekerja sama. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum akan lebih sukses jika guru ikut aktif dalam proses pengembangan dan penerapannya.[176] Prosesnya dimulai dengan rapat Dewan Guru yang membahas target dan kriteria pembelajaran, kemudian diteruskan oleh wali kelas kepada siswa melalui grup kelas di media sosial. Pemanfaatan media sosial menjadi solusi efektif mengingat sekitar 40% siswa berasal dari luar Pulau Jawa, khususnya Kalimantan. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah mampu beradaptasi dengan tantangan geografis melalui pendekatan komunikasi daring, sehingga proses penyampaian informasi tetap berjalan dengan baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Madrasah mendukung penuh peningkatan kompetensi guru dengan mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan daring seperti BIMTEK melalui platform Pelita Pintar

[176] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi *Nusantara*, 2021), hlm. 117.

Kementerian Agama. Guru-guru, termasuk yang mengajar di Madrasah Diniyah, sebelumnya menghadapi tantangan karena sebagian siswa belum mampu membaca huruf Arab atau kitab kuning. Untuk mengatasi hal ini madrasah bersama yayasan menyelenggarakan kelas istidadiyah pada sore hari, yang berfokus pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan pembacaan kitab kuning. Keberadaan program ini terbukti mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di pagi hari dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi diniyah yang telah diintegrasikan ke dalam kurikulum formal.[177]

Kesimpulannya secara keseluruhan pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah di MTs Khozinatul Ulum Blora berjalan secara efektif dan efisien. Integrasi ini tidak hanya terlihat dari segi administratif dan struktur organisasi, tetapi juga tampak dalam implementasi keseharian kegiatan pembelajaran. Adanya kesinambungan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum menciptakan proses pembelajaran yang holistik, dengan tujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam landasan keagamaan.

[177] Wiji Hidayati, S Syaefudin, and Umi Muslimah, *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Semesta Aksara*, 2021. hlm. 119-120

d. Evaluasi Integrasi Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Blora

Proses evaluasi integrasi kurikulum Formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora merupakan tahap akhir dari manajemen kurikulum yang memiliki peran sangat penting. Proses evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kontribusi setiap elemen yang terlibat dalam pengelolaan integrasi kurikulum. Bagian dalam struktur organisasi khususnya pada unit kerja memiliki tanggung Jawaban dalam melakukan evaluasi terhadap bidang tugasnya. Namun berdasarkan data yang tersedia, terdapat dua unit evaluasi yang dianggap paling penting. Pertama adalah evaluasi formal yang dilaksanakan pada sub-unit di masing-masing lembaga. Kedua adalah evaluasi yang dilakukan secara terpusat pada level struktur yayasan.

Evaluasi ini dilaksanakan baik di tingkat lembaga maupun di tingkat yayasan sebagai pusat kendali. Pengawas merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen yang bertujuan untuk melakukan evaluasi serta penyesuaian terhadap implementasi integrasi kurikulum guna memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas integrasi kurikulum harus dilakukan sebagai bagian dari proses pemantauan

kualitas pendidikan.[178] Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai elemen struktur organisasi, baik di tingkat lembaga formal MTs maupun di tingkat yayasan sebagai pusat kendali.

Setiap unit dalam struktur organisasi memiliki tanggung Jawaban dalam melaksanakan evaluasi pada bidang tugasnya masing-masing. Namun secara khusus terdapat dua tingkat evaluasi yang paling menonjol, yaitu evaluasi yang dilaksanakan secara formal di sub-unit masing-masing lembaga dan evaluasi yang dilaksanakan secara terpusat di level yayasan. Pengumpulan data dan masukan dari guru, siswa, serta stakeholder pendidikan juga perlu dilakukan guna mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum.[179] Dengan demikian proses evaluasi ini berjalan secara simultan di kedua tingkatan tersebut. Evaluasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim pelaksana kurikulum integrasi, termasuk kepala madrasah sendiri sebagai koordinator di MTs Khozinatul Ulum Blora. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukan hanya menjadi tanggung Jawaban satu

[178] Arifin, Z. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis POAC". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2024), hlm. 75-85.

[179] Yusuf, A. "Peran Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* Vol. 9, No. 2, (2023), hlm. 95-110.

pihak, tetapi merupakan proses bersama yang melibatkan berbagai stakeholder dalam organisasi.

Proses evaluasi dilakukan baik di masing-masing lembaga formal, termasuk di MTs Khozinatul Ulum Blora, maupun di kantor Madrasah Diniyah. Dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah individu yang berperan dalam pengembangan di MTs Khozinatul Ulum Blora. Kepala madrasah terlibat dalam proses evaluasi kurikulum integrasi, sekaligus ditunjuk sebagai koordinator di MTs tersebut. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya melibatkan struktur organisasi di lingkungan madrasah, tetapi juga mencakup evaluasi di tingkat yayasan.

Evaluasi kurikulum dilakukan terutama pada akhir tahun ajaran setelah seluruh materi pembelajaran selesai, di mana berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran dikaji dan dianalisis untuk dijadikan bahan perbaikan pada tahun berikutnya. Pelibatan guru dalam proses evaluasi sangat aktif, khususnya melalui forum workshop evaluasi dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, revisi terhadap strategi integrasi kurikulum perlu dilakukan guna memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap

relevan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.[180] Secara umum proses evaluasi terbagi menjadi dua bagian utama. Evaluasi di tingkat sub-unit fokus pada efektivitas peserta didik, tenaga pendidik, serta aspek pelaksanaan integrasi kurikulum di masing-masing lembaga. Sementara itu evaluasi di tingkat yayasan berfungsi mengkonsolidasi laporan dari sub-unit dan melakukan pemantauan serta tindak lanjut yang lebih menyeluruh.

Model evaluasi yang saling terhubung ini membantu meningkatkan kualitas pengelolaan integrasi kurikulum secara berkesinambungan. dengan demikian hasil evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik dalam merancang dan mengembangkan kurikulum integrasi agar lebih efektif. Diharapkan penerapan kurikulum integrasi di MTs Khozinatul Ulum Blora dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter dan moral peserta didik sesuai dengan harapan pesantren dan masyarakat luas.

Evaluasi kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip tertentu sebagai acuan agar pelaksanaannya berlangsung secara objektif dan berorientasi pada

[180] Yulianto, D. "Strategi Revisi Kurikulum untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (2024), hlm. 85-95.

penyempurnaan kurikulum.[181] Adapun prinsip-prinsip yang telah diterapkan oleh MTs Khozinatul Ulum Blora adalah sebagai berikut:

a) Relevansi

Program yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. MTs Khozinatul Ulum Blora menyelenggarakan rapat kurikulum guna mengidentifikasi kebutuhan santri dan menyelaraskannya dengan kurikulum yang ada. Jika kurikulum dinilai masih sesuai, maka akan dipertahankan, namun jika tidak lagi relevan, akan diganti dengan yang lebih sesuai. Hal ini dibuktikan melalui penyesuaian kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Zaki selaku Ketua Yayasan.

b) Efektivitas

Prinsip ini mengukur sejauh mana tujuan program tercapai. MTs Khozinatul Ulum Blora memantau ketercapaian ini melalui berbagai forum rapat seperti evaluasi berkala dua bulanan, MGMP, rapat wali kelas, rapat keuangan, dan rapat kurikulum.

c) Efisiensi

[181] Lispiyatmini, Lispiyatmini, dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023). hlm. 37-38

Prinsip ini mengacu pada perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan usaha yang dilakukan. Efisiensi ini juga dievaluasi melalui berbagai rapat yang disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dilihat sejauh mana usaha yang telah dilakukan memberikan hasil yang diharapkan.

d) Kesinambungan

Menggambarkan adanya keterkaitan antar tingkatan pembelajaran. Hal ini diwujudkan dalam pemilihan kitab di setiap jenjang yang disesuaikan secara berurutan sehingga materi pembelajaran memiliki kesinambungan antar tingkatan.

e) Fleksibilitas

Memberikan ruang untuk bertindak dan berinovasi. MTs Khozinatul Ulum Blora menerapkan prinsip ini dengan cara membagi tugas dan wewenang secara jelas kepada masing-masing pengurus sesuai perannya.

Kesimpulannya evaluasi integrasi kurikulum Madrasah Diniyah di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan secara terstruktur di tingkat lembaga dan yayasan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum. Pelibatan aktif kepala madrasah, wakil kepala sekolah, dan guru melalui evaluasi dan workshop mendukung

penyelarasan sistem penilaian serta penguatan karakter peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan kurikulum agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa sesuai visi lembaga.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan pada aspek manajemen integrasi kurikulum, berbeda dengan Sofiatul Afifah dan Zainal Arifin yang fokus pada implementasi dan model integrasi, Khairurrijal yang menyoroti latar belakang integrasi kurikulum PAI, Jejen Musfah dkk. yang menekankan pada model integrasi di sekolah berbasis pesantren, serta Abdul Rohman & Siti Muhtamiroh yang lebih membahas dampak integrasi terhadap peningkatan mutu madrasah di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini membedakan waktu pelaksanaan kurikulum diniyah dan formal (pagi dan siang), sementara penelitian lainnya cenderung menggabungkan keduanya dalam satu sistem atau jadwal.

Adapun untuk persamaan dengan penelitian Sofiatul Afifah, M. Faishlm Khairurrijal, Zainal Arifin, Jejen Musfah dkk., dan Abdul Rohman & Siti Muhtamiroh, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi, serta membahas integrasi kurikulum formal dan nonformal yang berdampak positif terhadap karakter, mutu, dan pembelajaran peserta didik.

2. Implikasi Manajemen Integrasi Kurikulum Formal-Nonformal Terhadap Intelektualitas Dan Akhlak Siswa di MTs Khozinatul Ulum Blora

Integrasi antara kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora menunjukkan pendekatan manajerial yang bersifat holistik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga memberikan ruang signifikan bagi penguatan nilai-nilai keagamaan dan akhlak melalui kegiatan diniyah seperti penguasaan kitab kuning, tahfidzul Qur'an, dan pembiasaan akhlak mulia. Manajemen integrasi kurikulum ini mencerminkan adanya visi pendidikan yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Fungsi utama dari di integrasi kurikulum adalah menyusun kurikulum yang terencana dan sistematis dengan menghubungkan berbagai bidang studi atau kompetensi agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.[182] Hal ini sesuai dengan prinsip

[182] Putra, R. *Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi*. (2020). Jakarta: Pustaka Ilmu.

pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Penerapan kurikulum integratif awalnya menimbulkan tantangan, terutama bagi guru Madrasah Diniyah. Kurangnya kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf Arab menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Namun tantangan ini mampu diatasi melalui inovasi manajerial yayasan dengan membuka kelas istidadiyah sebagai program persiapan dini. Langkah ini mencerminkan kemampuan manajemen pendidikan dalam mengidentifikasi permasalahan serta menyediakan solusi konkret berbasis kebutuhan peserta didik. Dampaknya guru menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan materi diniyah, dan kualitas pembelajaran meningkat karena siswa telah memiliki kesiapan dasar yang lebih baik.

Integrasi kurikulum memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan intelektual dan karakter siswa. Secara akademik, siswa menunjukkan pencapaian yang baik dalam pelajaran umum, serta mampu memahami kitab kuning secara mandiri. Integrasi kurikulum ini ini membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, serta memastikan bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah memiliki keterkaitan langsung

dengan pengalaman mereka di luar sekolah.[183] Hal ini menjadi indikator keberhasilan model pembelajaran yang terintegrasi dalam meningkatkan kapasitas intelektual. Secara karakter kegiatan diniyah pagi dan malam hari membentuk disiplin, tanggung Jawaban, dan spiritualitas siswa. Pembiasaan ini memberi kontribusi nyata dalam membangun etos belajar dan pembentukan akhlak yang mulia. Sikap sopan santun, empati, serta penghormatan terhadap nilai-nilai agama mulai terbentuk secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keberhasilan implementasi kurikulum integratif tidak hanya terlihat dari aspek perilaku dan sikap siswa, tetapi juga ditunjukkan melalui prestasi konkret, seperti kemenangan siswa dalam Olimpiade Sains dan Ke-NUan tingkat provinsi. Selain itu adanya ujian kitab kuning setiap akhir semester juga menjadi bentuk evaluasi berkelanjutan yang menunjukkan keseriusan madrasah dalam mengukur keberhasilan kurikulum diniyah. Meski hasil yang dicapai cukup menggembirakan, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal pemerataan pencapaian akademik. Beberapa siswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus agar mampu menyeimbangkan antara capaian akademik dan diniyah.

[183] Johnson, B. *Integrated Curriculum: The Future of Education*. London: Routledge, (2020), hlm. 65-70.

Kesimpulannya implikasi dari manajemen integratif kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora terbukti mampu menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak siswa. Keberhasilan ini didukung oleh inovasi strategis seperti kelas istidadiyah, pembiasaan kelas diniyah rutin, serta evaluasi terstruktur seperti ujian kitab kuning. Sinergi antara pihak yayasan, madrasah, guru, dan siswa menjadi kunci dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan humanis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Penulis berharap hasil penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menghadapi sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

   Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga penulis harus mampu menyesuaikan jadwal penelitian dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah. Meskipun demikian, penulis tetap berupaya mengelola waktu secara efektif agar proses

penelitian dapat diselesaikan secara optimal dan hasilnya tetap relevan serta dapat dipertanggung jawabankan.

2. Keterbatasan Lokasi Penelitian

   Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada satu lokasi, yakni di MTs Khozinatul Ulum Blora. Fokus pada satu institusi ini tentu menjadi pembatas dalam hal generalisasi hasil. Oleh karena itu hasil penelitian ini belum tentu dapat mewakili kondisi di sekolah lain yang memiliki karakteristik, latar belakang, atau strategi branding yang berbeda.

3. Keterbatasan Pengetahuan dan Pengalaman

   Penulis juga menyadari keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini. Walau demikian penulis telah berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta terus mendapatkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing demi menjaga kualitas dan keakuratan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan analisis mata pelajaran bersama yayasan, penyusunan jadwal berbasis keseimbangan akademik dan spiritual, serta perangkat ajar yang kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa. Pengorganisasian mencakup struktur kerja kolaboratif, penerapan dua kurikulum nasional (Kurikulum 2013 dan Merdeka), serta integrasi Madrasah Diniyah (Madin) yang memperkuat pendidikan keagamaan. Pelaksanaan integrasi Bentuk integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan melalui penyatuan waktu, tenaga pendidik, dan materi pembelajaran antara madrasah diniyah (nonformal) dan kurikulum Kementerian Agama (formal). Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00–09.00, dilanjutkan dengan pelajaran formal

hingga pukul 13.30, di mana sebagian besar guru mengajar di kedua sistem tersebut. Materi kitab seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Taqrib*, dan *Nashaihul 'Ibad* dipadukan secara kontekstual dengan mata pelajaran formal seperti Fiqih, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab, menciptakan kesinambungan antara aspek kognitif dan spiritual siswa. Selain itu, integrasi ini diperkuat melalui kegiatan pembiasaan seperti tahfidz, shalat berjamaah, dan pembinaan akhlak, yang menjadikan kurikulum tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami secara utuh. Evaluasi dilaksanakan secara berlapis, baik di tingkat lembaga maupun yayasan, melalui forum workshop dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan integrasi kurikulum yang berprinsip pada relevansi, efektivitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas.

2. Manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora diterapkan secara holistik, menggabungkan pelajaran umum dengan pendidikan diniyah untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual melalui program seperti kelas istidadiyah,

tahfidz, serta pembiasaan akhlak mulia. Meskipun terdapat tantangan awal, seperti kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf Arab, inovasi manajerial berhasil mengatasinya, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampaknya terlihat dalam pencapaian akademik siswa, kedisiplinan, serta prestasi dalam ajang kompetisi dan evaluasi rutin. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas sinergi antara yayasan, guru, dan siswa dalam mewujudkan pendidikan yang seimbang dan humanis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi terkait manajemen integrasi kurikulum formal dan nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora, sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan

   Guru-guru baik dari kurikulum formal maupun nonformal perlu secara rutin diberikan pelatihan dan workshop bersama. Tujuannya adalah menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep integrasi kurikulum. Misalnya, pelatihan gabungan tentang pendekatan pembelajaran berbasis kitab kuning yang dikaitkan dengan mata pelajaran PAI formal.

2. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi Antarlembaga

Untuk meminimalisasi tumpang tindih jadwal dan materi, diperlukan forum koordinasi rutin antara MTs dan Madrasah Diniyah. Forum ini bisa diwujudkan dalam bentuk rapat integratif bulanan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala Madin, guna merancang sinkronisasi konten serta waktu pembelajaran.

3. Pengembangan Rencana Pembelajaran Gabungan (Team Teaching)

   Guru formal dan nonformal dapat menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) gabungan untuk tema tertentu, seperti akhlak atau fiqih, agar terjadi penguatan materi dari dua jalur pembelajaran. Ini akan membuat siswa lebih memahami keterkaitan antara ilmu agama dan praktik keseharian.

4. Evaluasi Berkala terhadap Efektivitas Kurikulum Terpadu

   Bentuk tim evaluasi kurikulum integrasi yang terdiri dari guru, pengurus yayasan, dan perwakilan komite orang tua siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan per semester untuk menilai dampak integrasi terhadap prestasi akademik dan moral siswa. Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar perbaikan implementasi berikutnya.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Penyusunan dan Monitoring Kurikulum

   Gunakan aplikasi digital sederhana (misalnya Google Classroom, Spreadsheet terintegrasi, atau platform lokal) untuk menyusun, membagikan, dan mengevaluasi jadwal pembelajaran formal dan nonformal. Ini juga akan memudahkan monitoring kehadiran guru serta capaian siswa.

6. Peningkatan Peran Komite Sekolah dan Orang Tua

   Libatkan secara aktif komite sekolah dan orang tua dalam proses pengawasan dan pemberian umpan balik terhadap integrasi kurikulum. Kegiatan seperti parenting class atau forum komunikasi wali murid bisa digunakan untuk menjelaskan tujuan integrasi agar mendapat dukungan penuh dari rumah.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi, penyajian, maupun sistematika penulisan oleh karena itu sekiranya kiranya kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan

kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan institusi, serta menjadi sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

_____, Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, xiiv ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

Abd Wahib, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam,* 16.2 (2021).

Ahmad, A., & Supriyadi, T. (2020). "Penerapan pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter siswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), hlm. 104-115.

Aini Saadah, dkk, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023), hlm. 25.

Akhmad Sulaiman, INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH KE DALAM KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES. Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 7.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 249-250.

Ali Mastur, "Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al-Fitriyah Surabaya", *Jurnal Tarbawi STAI Al-Fitriyah* Vol 10 No 2, (2022), hlm, 172.

Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian

Pendidikan Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah,* (Vol. 5, No. 2, Tahun 2020), http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis, hlm. 149.

Arifin, Z. (2024). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis POAC". *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 6, No. 1, hlm. 75-85.

Candra Septian Bantara, 'Riset Yayasan Kakak: Pelaku Bullying Siswa SMP Di Solo Didominasi Teman Sendiri', Solopos.Espos.Id, 2024.

Chairani Asyifah, Mas Agus Firmansyah, and Dwi Aji Budiman, "Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya," Syntax Literate; *Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 1 (2024): 374–83.

Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, 'Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam', DINAMIKA: *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman,* 9.1 (2024), 15–31.

Elsa Salsabila and others, "Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* 2.1 (2024), 284–95.

Fadlun Maros, et al." Penelitian Lapangan (Field Research). Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik", Universitas Sumatera Utara, (2016).

H Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). hlm.67

Hepi Ikmal, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi, (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2008), hlm. 1

Herwati Herwati, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami”, BAHTSUNA: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* 6.1 (2024), 1–15.

https://quran.nu.or.id/fushshilat/53.

I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata (Anak Hebat Indonesia, 2020). hlm. 153

Jejen Mushaf, dkk, Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren SBP DiIndonesia,https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39929/1/jejen%20musfa FITK.pdf

John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di atara Lima Pendekatan, i ed., terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 59.

Marzuki. (2012). "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". FIS-UNY. Yogyakarta.hlm. 137

Meila Yufriana Devi, Rahma Hidayanthi, dan Yanti Fitria, ‘Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian’, Jurnal Basicedu, 6.1 (2022), hlm. 679. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.1934>.

Mohammad Ervan Nurhaanavi, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP MA’Arif 5 Ponorogo Tahum Pelajaran 2019/2020’, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3 (2020), hlm. 18.

Mohammad Ervan Nurhaanavi, ‘Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP MA’Arif 5 Ponorogo Tahum Pelajaran 2019/2020’, Analisis Standar

Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3 (2020), hlm. 20.

Muhamad Parhan and others, "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi Pendidikan Di Indonesia", Al-Fikr: *Jurnal Pendidikan Islam,* 8.1 (2022), 41–48.

Muhammad Ahsan Hidayat and others, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral", *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies,* 7.1 (2023), 23–40.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2007). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana Prenada Media Group, hlm. 7.

Nasution, S. (1993). Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 78-82.

Nur Komariah, Pengantar Manajemen Kurikulum (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 26-27.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka. hlm. 139-141.

Prasetyo, A. & Lestari, S. (2022). Evaluasi Kurikulum dalam Manajemen Pendidikan. Surabaya: Bumi Aksara, hlm. 90-97.

Putra, D. & Sari, M. (2023). "Efektivitas Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan,* Vol. 5, No. 2, hlm. 134-140.

Putra, R. (2020),Manajemen Kurikulum Berbasis Integrasi,. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Rahman, H. (2023),Manajemen Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 50 55.

Rahmawati, A. (2022). "Efektivitas Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 178-192

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

Raudatus Syaadah and others, 'PENDIDIKAN FORMAL , PENDIDIKAN NONFORMAL DAN PENDIDIKAN', 2.2 (2022), hlm.127.

Rijali, A., "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 33, 2019), hlm. 81–95.

Rita Sulastini, dkk, Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 30.

Rusman. (2009). Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 45-50

Setiawan, B. (2023). "Analisis Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Terpadu". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hlm. 150-160.

Sholeh, Muh. Ibnu, dkk, Manajemen Kurikulum (Padang: Gita Lentera, 2024). hlm. 2

Sofiatul Afifah, "Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (studi Pesantren Salaf Raudlatul Ulum dan Madrsah Aliyah Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember)". Skripsi (Jember :UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 240.

Suryadi, T. (2019). "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Pendidikan Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 45 -60.

Suryana, T. (2021),*Dinamika Implementasi Kurikulum*, Malang: UMM Press, hlm. 65-70.

Susanto, B. (2018), *Kurikulum dan Pembelajaran Holistik*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, H. (2021). Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Manajemen. Bandung: Alfabeta, hlm. 55-60.

Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22-23.

Titi Mildawati and Tasmin Tangngareng, 'Vifada Journal of Education ISSN : 3021-713X Jenis-Jenis Pendidikan (Formal , Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam', 1.2 (2023), hlm. 9.

Utia, 'Puluhan Komputer Diduga Dirusak, Siswa SMPN 1 Randublatung Blora Diminta Ganti Rugi', Lingkarjateng.Id, 2025.

Wafi Ali Hajjaj, Integrasi Kurikum Konsep, Model dan Aplikasi, Malang : Literasi Nusantara, (2020), hlm. 20

Wahyudi, A. (2022), *Pendidikan Islam Kontemporer,: Integrasi Kurikulum dalam Pesantren dan Madrasah*,. Jakarta: Gramedia, hlm. 87.

Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 91-92.

Wibowo, D. (2019). "Analisis Implementasi Kurikulum Integrasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(4), 210-225.

Widodo, T. (2023). "Model Evaluasi Kurikulum Berbasis Manajemen". *Jurnal Pendidikan Terpadu*, Vol. 8, No. 3, hlm. 200-210.

Yulianto, D. (2024). "Strategi Revisi Kurikulum untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, hlm. 85-95.

Yusuf, A. (2023). "Peran Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* Vol. 9, No. 2, hlm. 95-110.

Zainal Arifin, Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum 2013 di MA Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, Tesis (Kediri: IAIN Kediri, 2021).

LAMPIRAN

Lampiran Transkrip wawancara

Informan : K.H Ahmad Zaki Fuad, S. Th. I., M. S. I.
Jabatan : Ketua Yayasan
Hari/Tanggal : 29 maret 2025

1. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan implementasi Analisis Mata Pelajaran (AMP) agar selaras dengan visi dan misi madrasah?
   Jawaban: Yayasan berperan aktif dalam memastikan penyusunan dan implementasi Analisis Mata Pelajaran (AMP) selaras dengan visi misi madrasah dengan cara memberikan arahan strategis, mendukung pelatihan guru, serta memfasilitasi koordinasi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik agar pengembangan kurikulum berlandaskan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan akhlakul karimah.
2. Bagaimana peran yayasan dalam menetapkan dan mengawasi efektivitas waktu pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Blora agar selaras dengan kalender pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah?
   Jawaban: Yayasan berperan aktif menetapkan kebijakan akademik yang selaras dengan kalender pendidikan nasional, serta mengawasi pelaksanaannya melalui koordinasi rutin dengan kepala madrasah dan monitoring berkala, guna memastikan efektivitas dan kedisiplinan waktu pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Blora
3. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan pelaksanaan Program Tahunan (Prota) di MTs Khozinatul Ulum Blora agar sesuai dengan visi dan misi lembaga?
   Jawaban: Yayasan berperan aktif dalam memastikan Prota disusun dan dilaksanakan selaras dengan visi dan misi lembaga melalui pendampingan, pengawasan, serta penyediaan dukungan kebijakan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh madrasah.
4. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan implementasi program semester atau catur wulan di MTs Khozinatul Ulum Blora, terutama dalam aspek kebijakan dan pendanaan?
   Jawaban: Yayasan berperan aktif dalam mendukung penyusunan dan implementasi program semester maupun catur wulan dengan menetapkan kebijakan strategis yang sejalan dengan visi-misi lembaga serta memastikan ketersediaan pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, agar setiap program pembelajaran berjalan optimal

5. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) di MTs Khozinatul Ulum Blora agar sesuai dengan visi dan misi lembaga?
   Jawaban: Yayasan berperan aktif dalam memastikan penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) selaras dengan visi misi lembaga dengan memberikan arahan strategis, memfasilitasi pelatihan guru, serta melakukan evaluasi berkala agar kurikulum mencerminkan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan akhlak mulia yang menjadi dasar pendidikan di MTs Khozinatul Ulum Blora
6. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan implementasi Rencana Pelajaran (RP) di MTs Khozinatul Ulum Blora untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal?
   Jawaban: Sebagai Ketua Yayasan MTs Khozinatul Ulum Blora, kami berperan penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal melalui pendampingan dan penyusunan Rencana Pelajaran (RP). Yayasan memberikan dukungan dalam hal pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan siswa. Kami juga menyediakan pelatihan untuk guru-guru agar dapat mengimplementasikan RP dengan efektif dan inovatif. Selain itu, yayasan memastikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan di MTs Khozinatul Ulum dapat terjaga dan berkembang dengan baik.
7. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan implementasi Rencana Pelajaran (RP) di MTs Khozinatul Ulum Blora untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal?
   Jawaban: Sebagai ketua yayasan MTs Khozinatul Ulum Blora, peran yayasan dalam mendukung penyusunan dan implementasi Rencana Pelajaran (RP) sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal. Kami mendukung penyusunan RP dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik itu dalam bentuk pelatihan bagi para guru, pembiayaan, serta fasilitas yang mendukung pengajaran yang efektif.
8. Bagaimana kebijakan yayasan dalam memastikan bahwa mata pelajaran inti di MTs Khozinatul Ulum Blora sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik?
   Jawaban: Sebagai Ketua Yayasan MTs Khozinatul Ulum Blora, kebijakan kami dalam memastikan bahwa mata pelajaran inti sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik adalah dengan selalu mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, serta menyesuaikan metode pengajaran agar relevan dengan perkembangan zaman. Kami juga berupaya memberikan pelatihan berkala kepada para pengajar, serta

melakukan evaluasi rutin untuk menilai hasil belajar siswa dan memastikan kualitas pengajaran tetap optimal.

9. Bagaimana yayasan mendukung pengembangan mata pelajaran pilihan agar dapat memperkaya kompetensi dan keterampilan peserta didik?
   Jawaban: Sebagai ketua Yayasan MTS Khozinatul Ulum Blora, kami mendukung pengembangan mata pelajaran pilihan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Kami memastikan setiap mata pelajaran pilihan diberikan materi yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, serta melibatkan tenaga pengajar yang berkompeten
10. Bagaimana peran yayasan dalam mendukung kebijakan kurikulum dan memastikan setiap elemen dalam madrasah menjalankan tugasnya sesuai dengan job distribution yang telah ditetapkan?
    Jawaban: peran yayasan dalam mendukung kebijakan kurikulum adalah dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kami bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dan berkualitas. yayasan juga berperan dalam memastikan setiap elemen di madrasah, baik pengajar maupun tenaga pendukung, melaksanakan tugasnya sesuai dengan job distribution yang telah ditetapkan, melalui pemantauan dan evaluasi rutin, serta memberikan dukungan agar semua dapat berjalan dengan baik.
11. Bagaimana peran yayasan dalam menyusun dan mengawasi rencana kegiatan tahunan di MTs Khozinatul Ulum Blora?
    Jawaban: peran yayasan dalam menyusun dan mengawasi rencana kegiatan tahunan sangat vital. Kami berfungsi sebagai pengarah kebijakan pendidikan, memberikan dukungan dana, serta memfasilitasi koordinasi antar pihak terkait. Yayasan juga memastikan agar rencana kegiatan tahunan yang telah disusun oleh pihak sekolah sejalan dengan visi dan misi lembaga, serta mengawasi pelaksanaannya agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Kami melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program yang ada.
12. Sejauh mana keterlibatan yayasan dalam perencanaan dan pengawasan program pendidikan di madrasah?
    Jawaban: kami sangat terlibat dalam perencanaan dan pengawasan program pendidikan di madrasah. Kami bekerja sama dengan pihak madrasah untuk merancang kurikulum yang relevan dan memantau implementasinya secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan fasilitas.

13. Apakah yayasan memiliki kebijakan khusus terkait penyusunan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik di madrasah?
    Jawaban: kami memiliki kebijakan yang mengatur penyusunan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik dengan mengedepankan keseimbangan antara pencapaian pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Jadwal kegiatan akademik disusun dengan mengikuti kalender pendidikan nasional, sementara kegiatan non-akademik disesuaikan untuk mendukung minat dan bakat siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Kami juga memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan dengan koordinasi yang baik antara pihak yayasan, madrasah, dan orang tua siswa.
14. Bagaimana yayasan mendukung peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di madrasah?
    Jawaban: kami berkomitmen untuk mendukung peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dengan menyediakan fasilitas yang memadai, baik dalam hal sarana prasarana maupun pengembangan profesionalisme guru. Kami juga aktif mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kami memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa
15. Apakah yayasan memiliki kebijakan terkait pemantauan perkembangan siswa melalui buku laporan pribadi?
    Jawaban: Kami menggunakan buku laporan pribadi sebagai salah satu alat untuk memantau kemajuan belajar dan perkembangan pribadi setiap siswa. Buku ini menjadi sarana komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, agar dapat mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki dalam proses pendidikan.
16. Bagaimana yayasan mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
    Jawaban: Kami menyediakan fasilitas dan pendanaan yang cukup untuk menunjang berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal di luar jam pelajaran formal
17. Seberapa besar peran yayasan dalam mengawasi sistem evaluasi akhir pembelajaran di madrasah?
    Jawaban: Yayasan memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dan objektif. Kami juga melakukan

pemantauan terhadap proses evaluasi untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memastikan hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan dan pencapaian siswa secara adil.

18. Bagaimana yayasan memastikan ketersediaan dan kualitas alat perlengkapan pendidikan di madrasah?
    Jawaban: kami memastikan ketersediaan dan kualitas alat perlengkapan pendidikan melalui perencanaan anggaran yang matang dan pengawasan rutin. Setiap tahun, kami mengadakan evaluasi untuk menentukan kebutuhan alat dan perlengkapan, serta melakukan pengadaan dengan kualitas terbaik.
19. Bagaimana yayasan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan di madrasah?
    Jawaban: kami mendukung pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan di madrasah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, melibatkan tenaga pengajar yang kompeten, serta mengorganisir berbagai pelatihan dan kegiatan yang relevan
20. Bagaimana yayasan berperan dalam peningkatan mutu guru di madrasah?
    Jawaban: kami berperan aktif dalam peningkatan mutu guru dengan memfasilitasi pelatihan profesional, mendorong studi lanjut, memberikan penghargaan atas kinerja terbaik, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
21. Bagaimana peran yayasan dalam evaluasi manajemen integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga?
    Jawaban: Yayasan berperan aktif dalam evaluasi manajemen integrasi kurikulum dengan memastikan bahwa seluruh program pembelajaran sesuai dengan visi keislaman, keilmuan, dan akhlakul karimah. Kami rutin melakukan monitoring, memberikan arahan strategis, serta menjalin sinergi dengan kepala madrasah dan guru untuk menjaga kualitas dan arah pendidikan sesuai misi lembaga
22. Apa tantangan utama yang dihadapi yayasan dalam mendukung implementasi dan evaluasi kurikulum di madrasah ini?
    Jawaban: Tantangan utama kami adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendidik yang memahami kurikulum terbaru maupun sarana pendukung pembelajaran, serta perlunya sinergi yang lebih kuat antara guru, yayasan, dan pemerintah dalam proses evaluasi yang berkelanjutan
23. Apa tujuan utama di integrasikannya kurikulum di MTs Khozinatul Ulum?
    Jawaban: Tujuan utama integrasi kurikulum di MTs Khozinatul Ulum adalah untuk membentuk generasi yang unggul secara akademik dan kuat dalam nilai-nilai keislaman, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan akhlak yang kokoh dan wawasan yang luas.

24. Bagaimana manajemen integrasi kurikulum ini bisa berjalan efektif terhadap perkembangan intelektualitas dan akhlak siswa?
    Jawaban: Manajemen integrasi kurikulum kami berjalan efektif karena kami menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman secara terstruktur, disertai pembinaan karakter melalui keteladanan guru, pengawasan rutin, dan program-program keagamaan yang terjadwal, sehingga siswa berkembang secara intelektual dan berakhlak mulia
25. Bagaimana dukungan yayasan dalam memastikan implementasi integrasi kurikulum berjalan optimal?
    Jawaban: Yayasan mendukung implementasi integrasi kurikulum dengan menyediakan kebijakan yang selaras, pembinaan kepada guru, fasilitas pendukung, serta sinergi antara kurikulum umum dan keagamaan agar tujuan pendidikan karakter dan akademik dapat tercapai secara seimbang
26. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menerapkan integrasi kurikulum formal dan non-formal?
    Jawaban: kami menetapkan kebijakan integrasi kurikulum formal dan non-formal melalui sinergi antara mata pelajaran umum dengan program keagamaan, keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemandirian, dan keterampilan hidup.
27. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum integratif ini?
    Jawaban: Tenaga pendidik memegang peran kunci dalam implementasi kurikulum integratif, yaitu sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum, serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa secara holistik
28. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kurikulum integratif ini?
    Jawaban: tantangan utama dalam penerapan kurikulum integratif adalah menyatukan kurikulum umum dan keagamaan secara seimbang, serta memastikan para guru memiliki kompetensi untuk mengintegrasikannya tanpa mengurangi kedalaman materi masing-masing.

Informan : H. Nur Rokhim, S.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : 16 april 2025

1. Bagaimana strategi yang diterapkan madrasah dalam menjabarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP) yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
   Jawaban: Strategi kami dimulai dengan membentuk tim kurikulum yang melibatkan guru mapel, waka kurikulum, dan kepala madrasah untuk mengkaji GBPP secara menyeluruh. Selanjutnya, tim menyusun Analisis Mata Pelajaran (AMP) dengan mengacu pada karakteristik peserta didik, potensi lokal, serta integrasi nilai-nilai keislaman.
2. Apa saja faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan waktu efektif pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Blora, dan bagaimana madrasah menyesuaikannya dengan kebutuhan akademik serta kegiatan keagamaan?
   Jawaban: Dalam menentukan waktu efektif pembelajaran, kami mempertimbangkan tiga faktor utama: kalender pendidikan nasional dan Kemenag, kebutuhan akademik siswa, serta kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah. Kami menyusun jadwal dengan menyeimbangkan antara pelajaran umum dan pembinaan keagamaan, seperti kegiatan tahfidz, sholat berjamaah, dan pengajian rutin, agar pembelajaran berjalan optimal tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual.
3. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh madrasah dalam memastikan bahwa Program Tahunan (Prota) dapat disusun secara efektif sesuai dengan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka?
   Jawaban: dalam menyusun Program Tahunan secara efektif adalah dengan melakukan pemetaan jumlah jam efektif di awal tahun ajaran, disesuaikan dengan kalender pendidikan dan alokasi waktu tatap muka. Selanjutnya, guru-guru kami bimbing melalui workshop internal untuk menyusun Prota yang realistis dan terintegrasi dengan capaian pembelajaran
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penyusunan dan pelaksanaan program semester atau catur wulan di madrasah, serta bagaimana strategi untuk mengatasinya?
   Jawaban: Tantangan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan program semester atau catur wulan di madrasah adalah keterbatasan waktu sinkronisasi antarguru, kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap kurikulum merdeka, dan perubahan regulasi yang cukup dinamis. Strategi

kami adalah melakukan workshop perencanaan secara terpadu, membentuk tim kurikulum yang aktif memfasilitasi guru, serta menjalin komunikasi intensif dengan pengawas dan Kemenag untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai arah kebijakan.

5. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam memastikan bahwa penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
   Jawaban: Strategi kami dalam memastikan penyusunan Program Satuan Pelajaran (PSP) dilakukan secara sistematis adalah dengan membentuk tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru inti, melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui evaluasi hasil belajar dan karakteristik lokal, serta menyusun PSP berdasarkan standar nasional pendidikan dengan penyesuaian pada potensi madrasah dan visi misi kami.
6. Bagaimana kebijakan madrasah dalam memastikan bahwa penyusunan Rencana Pelajaran (RP) dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku?
   Jawaban: kami menetapkan kebijakan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib mengacu pada kurikulum nasional dan regulasi Kemenag. Prosesnya dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja, supervisi akademik, dan pendampingan guru oleh tim kurikulum madrasah untuk menjamin kesesuaian dengan standar yang berlaku serta kebutuhan karakteristik peserta didik.
7. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam penyusunan perencanaan kurikulum, mulai dari Analisis Materi Pembelajaran (AMP) hingga Rencana Pembelajaran (RP), serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut?
   Jawaban: saya berperan aktif dalam membimbing guru melalui pelatihan, diskusi rutin, dan supervisi akademik agar mampu menyusun perencanaan kurikulum yang efektif, mulai dari Analisis Materi Pembelajaran (AMP) hingga Rencana Pembelajaran (RP). Saya memastikan setiap tahapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik madrasah. Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu guru, adaptasi terhadap perubahan regulasi kurikulum, dan peningkatan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran.
8. Bagaimana strategi madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran inti agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan karakter peserta didik?
   Jawaban: Strategi kami dalam mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran inti adalah dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik, menyusun program

pembelajaran yang integratif antara akademik dan penguatan karakter, serta mengembangkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan agar metode yang digunakan adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakter siswa.

9. Bagaimana kebijakan madrasah dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka?
   Jawaban: Kami memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran pilihan sesuai minat dan bakat mereka melalui program peminatan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Kebijakan ini kami integrasikan dalam pengelolaan kurikulum agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, baik akademik maupun non-akademik.
10. Apa saja program pengembangan diri yang telah diterapkan di madrasah, dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik?
    Jawaban: kami telah menerapkan berbagai program pengembangan diri seperti kegiatan kepramukaan, ekstrakurikuler hadrah, baca kitab kuning, serta program pembiasaan seperti salat dhuha.
11. Bagaimana pembagian tingkatan dalam kurikulum madrasah diterapkan agar dapat mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa?
    Jawaban: kami membagi kurikulum berdasarkan tingkat kelas, dengan fokus pada penguatan akademik dan karakter. Kelas 7 menekankan dasar ilmu dan karakter, kelas 8 mengembangkan kemampuan akademik, dan kelas 9 mempersiapkan siswa untuk ujian dan penguatan karakter yang matang.
12. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengawasi dan memastikan pengoorganisasian kurikulum berjalan efektif sesuai dengan pembagian tugas masing-masing elemen dalam madrasah?
    Jawaban: Saya memastikan kurikulum berjalan efektif dengan pembagian tugas yang jelas, supervisi rutin, dan evaluasi berkala bersama tim kurikulum dan guru.
13. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan madrasah?
    Jawaban: Kendala utama dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan madrasah biasanya meliputi keterbatasan anggaran, ketidaksesuaian waktu pelaksanaan dengan kalender akademik, kurangnya data evaluasi program sebelumnya, serta koordinasi antar tim yang belum optimal
14. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam memastikan setiap unit/program berjalan sesuai rencana?

Jawaban: Strategi saya adalah dengan menyusun perencanaan kerja yang terukur, membentuk tim pelaksana setiap program, melakukan monitoring dan evaluasi rutin, serta memastikan komunikasi dan koordinasi antar unit berjalan baik agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan madrasah

15. Bagaimana proses penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan di madrasah agar tidak bertabrakan dengan program lain?
    Jawaban: Proses penyusunan jadwal kegiatan di MTs Khozinatul Ulum Blora dilakukan melalui koordinasi rapat bersama yayasan dan waka kesiswaan, dengan mengacu pada kalender pendidikan dan program kerja tahunan. Setiap kegiatan dirancang jauh hari dan dicocokkan satu sama lain agar tidak tumpang tindih, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan program prioritas madrasah
16. Apa tantangan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di madrasah?
    Jawaban: Tantangan terbesar adalah keterbatasan sarana pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung metode pembelajaran modern serta variasi kemampuan peserta didik
17. Bagaimana kepala madrasah mengawasi pengisian buku laporan pribadi oleh guru dan wali kelas?
    Jawaban: Kami melakukan monitoring berkala melalui supervisi akademik, serta mewajibkan pelaporan bulanan dari wali kelas yang kemudian diperiksa dan dievaluasi oleh tim kurikulum.
18. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan optimal?
    Jawaban: Strateginya dengan menjadwalkan kegiatan secara rutin, menunjuk pembina yang kompeten, serta melakukan evaluasi berkala dan memberi penghargaan bagi peserta yang aktif dan berprestasi
19. Bagaimana kepala madrasah memastikan evaluasi belajar tahap akhir dilakukan secara objektif dan adil?
    Jawaban: Dengan menyusun kisi-kisi soal bersama tim guru, menerapkan sistem penilaian berbasis rubrik, serta mengadakan koreksi silang antar guru untuk menjaga objektivitas.
20. Apa kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan alat perlengkapan pendidikan?
    Jawaban: Dengan menyusun kisi-kisi soal bersama tim guru, menerapkan sistem penilaian berbasis rubrik, serta mengadakan koreksi silang antar guru untuk menjaga objektivitas.
21. Apa saja tantangan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa?

Jawaban:Tantangannya adalah kurangnya jumlah guru BK dibandingkan kebutuhan siswa serta masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya layanan bimbingan

22. Apa langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru?
    Jawaban: Tantangannya adalah kurangnya jumlah guru BK dibandingkan kebutuhan siswa serta masih rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya layanan bimbingan
23. Bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam mengevaluasi efektivitas manajemen kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Blora?
    Jawaban: Kami menerapkan evaluasi rutin melalui supervisi kelas, rapat kurikulum triwulan, serta analisis hasil belajar siswa untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan dan tujuan kurikulum.
24. Apa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum, dan bagaimana upaya madrasah untuk mengatasinya?
    Jawaban: Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Solusinya adalah pelatihan berkelanjutan, pembinaan intensif, serta pengembangan perangkat ajar yang kontekstual.
25. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menerapkan integrasi kurikulum formal dan non-formal?
    Jawaban: Kami mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum, serta menyinergikan program ekstrakurikuler dan kegiatan pesantren agar mendukung capaian kompetensi siswa secara holistik.
26. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam mendukung implementasi kurikulum integratif ini?
    Jawaban: Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing akhlak, serta pelaksana kurikulum yang mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran
27. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk menilai dampak integrasi kurikulum terhadap intelektualitas dan akhlak siswa?
    Jawaban: Kami menggunakan evaluasi akademik reguler, observasi perilaku, laporan wali kelas, dan penilaian kepribadian dari pembina asrama atau kegiatan non-formal.
28. Sejauh mana efektivitas kurikulum integratif ini dalam meningkatkan prestasi akademik siswa?
    Jawaban: Berdasarkan hasil ujian dan lomba akademik serta peningkatan rata-rata nilai rapor, kurikulum integratif terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan karakter siswa

29. Apa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum ini dan bagaimana solusi yang di terapkan?
    Jawaban: Kendala meliputi keterbatasan waktu dan koordinasi antarprogram. Solusinya adalah penjadwalan yang efisien, peningkatan komunikasi antarstakeholder, dan monitoring terpadu.

Informan : Nurul Ihwan, S. Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : 5 Mei 2025

1. Perencanaan analisis mata pelajaran. Pertama, bagaimana perencanaan dalam kurikulum formal dan informal?
   Jawaban: Untuk perencanaan kurikulum mata pelajaran selama beberapa tahun terakhir, kami telah melihat adanya integrasi antara kurikulum formal dan kurikulum dunia pesantren (madin), atau jika diperlukan, dapat disusun secara terpisah. Karena sifatnya kurikulum terpadu, maka tetap ada keterkaitan antar komponennya. Untuk kurikulum formal, kami mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku, seperti Permendikbud maupun KMA (Keputusan Menteri Agama), tergantung pada mata pelajarannya. Permendikbud berasal dari Kementerian Pendidikan, sedangkan KMA berasal dari Kementerian Agama. Kurikulum ini digunakan untuk mata pelajaran umum. Jika dikelompokkan, kurikulum formal terbagi menjadi dua; Kelompok A: Mengikuti peraturan pemerintah secara penuh. Kelompok B: Juga mengacu pada peraturan pemerintah, namun dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing madrasah. Pada tahun 2021, Yayasan juga menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan madrasah diniyah (madin) dengan pendidikan formal. Maka, pelajaran madin tetap mengikuti sistem yang telah berjalan di pondok, namun dikembangkan lebih lanjut sesuai kebijakan Yayasan.
2. Untuk struktur kurikulumnya seperti analisis mata pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perangkat ajar seperti prota (program tahunan) dan promes (program semester), lalu pembuatan modul ajar dan dokumen lainnya itu bagaimana?
   Jawaban: Kami juga mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan Capaian Pembelajaran. SKL ini merupakan panduan utama dalam perencanaan pembelajaran. Dulu, istilahnya adalah kompetensi dasar dan kompetensi inti. Penyusunan prota dan promes biasanya dikoordinasikan secara bersama oleh para guru mata pelajaran agar seragam. Termasuk di dalamnya penentuan alokasi waktu dan jam pelajaran. Namun, untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hal itu menjadi tanggung Jawaban masing-masing guru mata pelajaran. Pembuatan silabus juga kami wajibkan untuk sudah selesai dan tersusun rapi sebelum awal tahun ajaran dimulai. Biasanya, penyusunannya dilakukan melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau forum sejenis di tingkat sekolah. Meskipun sistemnya masih menggunakan pendekatan ATM (Amati, Tiru,

Modifikasi), kami tetap mendorong agar ada penyesuaian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di masing-masing sekolah.

3. Apa kendala yang tidak ditemui saat pembuatan struktur kurikulum?
   Jawaban: Secara umum, tidak ada kendala yang berarti dalam pembuatan struktur kurikulum, karena sudah ada pedoman dan aturan yang menjadi dasar penyusunannya. Insya Allah, dalam penyusunan struktur tersebut tidak terdapat hambatan besar. Namun, tantangannya biasanya terletak pada pengalokasian waktu, karena diperlukan pengorbanan dalam menyesuaikan jadwal pelajaran. Kami perlu berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dewan Guru dan Komite Sekolah. Misalnya, harus ada waktu yang dialokasikan sesuai aturan: pelajaran Hadis sebanyak 2 jam, Bahasa Arab 3 jam, dan sebagainya, yang juga mengikuti ketentuan dari pemerintah.
4. Bagaimana proses pembuatan struktur kurikulum dilakukan?
   Jawaban: Pembuatan struktur kurikulum dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai, biasanya pada bulan Juli. Kami mengadakan workshop penyampaian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), atau yang sekarang disebut Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam workshop ini, disampaikan struktur kurikulum untuk masing-masing jenjang kelas, seperti kelas 7, 8, dan 9. Kami juga membahas integrasi pelajaran Madrasah Diniyah (Madin), dan seperti apa pengaturannya. Setelah struktur kurikulum ditetapkan, kami lanjutkan dengan penyusunan jadwal pembelajaran. Dengan demikian, ketika tahun ajaran dimulai, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan lancar.
5. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum?
   Jawaban: Pada tahun ajaran 2024–2025, kami menerapkan dua kurikulum. Untuk kelas 7 dan 8, digunakan Kurikulum Merdeka dengan alokasi waktu 44 jam per minggu. Sementara itu, untuk kelas 9, masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan alokasi waktu 46 jam per minggu. Jadi, terdapat selisih waktu sebanyak 2 jam. Untuk mengoptimalkan waktu dan memastikan efektivitas pembelajaran, kami mengintegrasikan kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler. Tujuannya adalah agar siswa dari kelas 7, 8, dan 9 dapat pulang bersamaan. Selisih 2 jam pada kelas 7 dan 8 diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa.
6. Bagaimana strategi dalam menelusuri dan mengevaluasi program pengembangan?
   Jawaban: Kami melakukan evaluasi rutin setiap bulan. Proses evaluasi dimulai dari para pembimbing yang menyampaikan laporan dan masukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Selanjutnya, Wakil

Kesiswaan melakukan koordinasi dengan para guru. Dari hasil diskusi bersama guru, masukan akan diteruskan kepada para pemangku kepentingan atau tim penggerak sekolah. Dengan pola evaluasi yang berjenjang dan komunikasi yang terstruktur ini, kami berharap strategi dan target pengembangan dapat tercapai dengan baik dan terukur.

7. bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan peran guru, administrasi, serta komunitas sekolah agar pengorganisasian ini berjalan secara optimal?
   Jawaban: Untuk memastikan peran guru dapat berjalan dengan baik, pihak sekolah dalam hal ini para guru melaksanakan rapat bulanan yang melibatkan Dewan Guru, Kepala Madrasah, dan staf lainnya. Melalui rapat ini, dibahas berbagai hal terkait proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
8. Bagaimana implementasi kurikulum ini dapat dilaksanakan?
   Jawaban: Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan jadwal pelajaran yang terstruktur. Setiap kelas akan menerapkan kurikulum sesuai dengan pembagian jam pelajaran dan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Jadwal tersebut disusun oleh tim kurikulum, kemudian disampaikan kepada wali kelas, dan selanjutnya diteruskan kepada peserta didik. Inilah prosedur yang kami terapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
9. Bagaimana rencana pelaksanaan program akademik disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pendidikan?
   Jawaban: Penyusunan program akademik dilakukan dengan mempertimbangkan integrasi antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren, mengingat kami merupakan lembaga pendidikan terpadu. Kurikulum disusun di bawah naungan yayasan, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke tingkat madrasah. Salah satu keunggulan kami adalah adanya target pencapaian dari Madin (Madrasah Diniyah). Misalnya, pada kelas 9, siswa mulai diperkenalkan dengan pelajaran kitab kuning secara intensif. Sementara pada kelas 7 dan 8, fokus diarahkan pada pengenalan dasar seperti PTA (Pendalaman Teks Agama), sebagai penunjang untuk pelajaran kitab kuning di tingkat selanjutnya. Dengan strategi ini, diharapkan target pembelajaran dari sekolah dan yayasan dapat tercapai, terutama menjelang kelulusan di mana siswa diharuskan mengikuti ujian baca kitab. Apabila siswa belum mampu membaca kitab, maka bisa dikatakan bahwa tujuan kurikulum belum tercapai.
10. Bagaimana cara memastikan kurikulum ini diterapkan secara efektif dan efisien?

Jawaban: Kami memastikan efektivitas dan efisiensi kurikulum melalui koordinasi rutin antarunit, khususnya antara MTs dan MA (Madrasah Aliyah). Mengingat keterbatasan SDM, koordinasi ini sangat penting, terutama dalam hal pembagian jam mengajar. Proses koordinasi sudah dilakukan sebelum pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mengajar (KPM) dimulai. Sebagai contoh, jika KPM dimulai pada minggu ketiga bulan Juli, maka maksimal pada minggu pertama bulan Juli seluruh koordinasi dan pembagian jadwal harus sudah selesai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disusun.

11. Bagaimana buku laporan ini digunakan untuk mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa?
    Jawaban: Buku laporan ini digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan akademik serta pembentukan karakter siswa secara berkala. Setiap semester, terdapat beberapa jenis laporan yang diterbitkan. Pertama, laporan hasil belajar tengah semester (mid semester report), yang memberikan gambaran awal mengenai pencapaian siswa di pertengahan semester. Kedua, laporan hasil belajar akhir semester, yang merangkum capaian siswa selama satu semester penuh. Laporan tersebut terdiri dari beberapa jenis rapor. Rapor formal, yang mencatat hasil akademik utama. Rapor kemardirian, yang menilai aspek kemandirian dan tanggung Jawaban siswa. Rapor istidadiyah, yang mengevaluasi kesiapan dan potensi pengembangan siswa. Selain itu, ada juga laporan khusus dari program MANTAS, yang disusun secara terpisah. Semua laporan ini diberikan kepada orang tua setiap akhir semester. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui dan memahami perkembangan belajar serta karakter anak-anak mereka secara komprehensif, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah.
12. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diselaraskan dengan kurikulum?
    Jawaban: Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kami selaraskan dengan kurikulum antara lain berdasarkan minat siswa dan kegiatan yang sering dilombakan. Misalnya, lomba-lomba yang kami ajukan terlebih dahulu kepada pimpinan pondok untuk mendapatkan persetujuan. Salah satu contoh kegiatan yang belum diperbolehkan oleh pondok adalah musabaqah tilawatil Qur'an karena pertimbangan tertentu dari pihak pondok. Padahal, kegiatan tersebut sebenarnya memiliki prospek yang baik dalam mencetak prestasi. Namun, karena belum mendapatkan izin, maka belum dapat kami laksanakan. Adapun ekstrakurikuler yang sudah berjalan dan disesuaikan dengan kurikulum adalah hadroh, kaligrafi, dan bulu tangkis. Untuk cabang bulu tangkis, alhamdulillah kami sudah

beberapa kali meraih prestasi. Selain itu, ada juga kegiatan marching band (marsimben) yang merupakan gabungan antara siswa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di sisi lain, ada juga siswa yang sedang dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang SMA, dengan target utama mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Ini sejalan dengan minat dan potensi siswa terhadap ilmu pengetahuan, yang kami sinergikan dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

13. Bagaimana alat pelengkap pendidikan digunakan secara efektif dalam menunjang pembelajaran?
    Jawaban: Alhamdulillah, kami sudah menjalin kerja sama dengan pihak penerbit melalui yayasan untuk pengadaan buku paket. Meski demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal buku, sehingga kami juga bekerja sama dengan penerbit lain untuk menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pelengkap proses pembelajaran agar lebih efektif. Selain itu, kami juga mulai melengkapi fasilitas seperti perangkat informatika dan komputer. Saat ini, kami sudah memiliki beberapa unit laptop. Dalam dua tahun terakhir, kami juga berhasil menambah jumlah laptop untuk mendukung kegiatan praktik siswa. Meskipun jumlah alat masih terbatas, kami tetap berusaha agar siswa tetap mendapatkan pengalaman praktik langsung dengan fasilitas yang ada.
14. Bagaimana bimbingan dan penyuluhan berperan dalam program akademik dan pengembangan karakter siswa?
    Jawaban: Untuk proses bimbingan, biasanya diawali dengan rapat Dewan Guru. Dalam rapat tersebut, Kepala Madrasah akan menyampaikan kriteria serta target-target yang ingin dicapai oleh masing-masing kelas. Hasil dari rapat itu kemudian disampaikan oleh wali kelas kepada para siswa. Penyampaian ini dapat dilakukan melalui grup kelas masing-masing di media sosial. Kami memanfaatkan media sosial karena sekitar 40% siswa berasal dari luar Pulau Jawa, terutama dari Kalimantan. Dalam beberapa tahun terakhir, mengumpulkan wali murid secara langsung menjadi cukup sulit, tidak seperti empat tahun yang lalu. Oleh karena itu, komunikasi lewat media sosial sangat membantu untuk memastikan informasi tetap tersampaikan. Setiap tingkat kelas, dari kelas tujuh hingga kelas akhir, memiliki grup koordinasi yang dikelola oleh wali kelas masing-masing. Dengan begitu, komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua tetap berjalan lancar meskipun jarak menjadi kendala.
15. Bagaimana program peningkatan mutu guru ini disesuaikan dengan kebutuhan para guru?
    Jawaban: Dalam hal ini, madrasah sangat mendukung upaya tersebut. Untuk memastikan guru-guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik,

maka kualitas sumber daya manusia (SDM) guru juga harus ditingkatkan. Peningkatan ini dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yaitu forum yang diselenggarakan oleh masing-masing kelompok mata pelajaran. Kedua, guru-guru juga diikutsertakan dalam BIMTEK (Bimbingan Teknis) atau pelatihan. Saat ini, sebagian besar pelatihan dilakukan secara daring (online), misalnya melalui platform Pelita Pintar yang disediakan oleh Kementerian Agama. Program ini gratis dan tidak dipungut biaya apa pun.

16. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan mapel kitab kuning dengan integrasi kurikulum ini?
    Jawaban: Tentu saja, pada awalnya mereka merasa keberatan, terutama karena sebelumnya di tingkat SD tidak mengenal tulisan Arab dan tidak terbiasa membaca kitab kuning. Namun, untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum, yayasan dan madrasah membuat kelas istidadiyah pada sore hari selama satu setengah jam. Program ini terbukti sangat mendukung proses pembelajaran formal. Di dalam kelas tersebut, yang diajarkan adalah BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan membaca kitab kuning. Sebelumnya, para guru merasa kesulitan, tetapi dengan adanya program istidadiyah ini, siswa menjadi lebih mampu mengikuti pelajaran di pagi harinya.
17. Bagaimana proses evaluasi kurikulum formal dan informal dilakukan, dan sejauh mana keterlibatan guru dalam proses tersebut?
    Jawaban: Evaluasi kurikulum biasanya dilakukan pada akhir tahun ajaran, setelah seluruh materi pembelajaran selesai disampaikan. Dalam evaluasi tersebut, kami membahas berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, serta menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan kurikulum berikutnya. Guru-guru turut terlibat secara aktif dalam proses ini, khususnya dalam kegiatan yang disebut workshop pengumuman kurikulum, yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai.
18. Apa metode yang digunakan untuk memastikan keseimbangan antara kurikulum formal dan informal?
    Jawaban: Kami menggunakan metode yang disebut sinkronisasi kurikulum. Proses ini difasilitasi oleh yayasan dan dilakukan bersama lembaga pendidikan. Dalam kegiatan ini, kami mengidentifikasi target-target pembelajaran yang belum tercapai, menentukan aspek yang perlu ditingkatkan, serta mengembangkan muatan-muatan baru yang relevan. Sinkronisasi kurikulum ini menjadi langkah penting untuk menyelaraskan antara kurikulum formal dan informal secara komprehensif.

19. Bagaimana dampak dari implementasi manajemen integrasi kurikulum formal dan informal terhadap perkembangan intelektualitas dan akhlak siswa?

    Jawaban: Alhamdulillah, target yang diharapkan oleh yayasan, yaitu agar siswa memahami dan menguasai kitab kuning, dapat tercapai. Target hafalan dan kemampuan qira'ah juga telah berhasil dipenuhi sesuai harapan yayasan. Dari sisi kurikulum formal, perkembangan akhlak siswa selama beberapa tahun terakhir cukup menggembirakan, meskipun nilai akademik masih bervariasi dan belum merata. Seiring dengan dihapuskannya ujian nasional, tingkat stres siswa pun berkurang, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih santai dan tanpa tekanan yang berlebihan.

Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi bersama waka kurikulum

Dokumentasi bersama kepala madrasah

Dokumentasi bersama ketua yayasan

Lampiran Keterangan Riset

YAYASAN KHOZINATUL 'ULUM AL AMIEN BLORA
MADRASAH TSANAWIYAH KHOZINATUL 'ULUM
TERAKREDITASI " A "
Alamat : Jl Mr Iskandar No XII / 2 Blora Telp (0296) 5101763
Email : mts.khozin@gmail.com, Website:www.mtskhozinblora.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 237/MTs. KHU/SK /V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	H. Nur Rokhim, S.Pd.I
NIP	:	-
Alamat	:	Ds Bakal Andongrejo, Kec Blora Kota, Kab Blora
Jabatan	:	Kepala Madrasah Tsanawiyah Khozinatul 'Ulum Blora

menerangkan bahwa :

Nama	: Adibul Asror
NIM	: 2103036054
Alamat	: Ds. Tambaksari Kec. Blora Kab. Blora
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam / FITK / UIN WALISONGO SEMARANG
Judul Penelitian	: Manajemen Integrasi Kurikulum Formal-Nonformal di MTs Khozinatul Ulum Blora

Yang tersebut diatas Telah melakukan penelitian di MTs. Khozinatul 'Ulum Blora, guna menyelesaikan tugas pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya

Blora, 05 Mei 2025
Kepala Madrasah,

H. NUR ROKHIM, S.Pd.I

Lampiran Nilai Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'laikum Wr.Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudara:

Nama : Adibul Asror

NIM : 2103036054

Judul : **Manajemen Integrasi Kurikulum Formal–Nonformal di Mts Khozinatul Ulum Blora**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 4.0 (Empat Nol)

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	: Adibul Asror
2.	Tempat, Tanggal Lahir	: Blora, 18 November 2001
3.	Alamat	: RT. 1/RW 6, Ds. Tambaksari, Kec. Blora, Kab. Blora
4.	No. Hp	: 081227386591
5.	Email	: aasror225@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. TK Pertiwi Tambaksari Blora
b. SDN 1 Tambaksari Blora
c. MTs Khozinatul Ulum Blora
d. MA Khozinatul Ulum Blora
e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Nonformal

a. Madin Roudhotus Sholihin Tambaksari
b. Madin Awwaliyah, Wustho, Ulya Khozinatul Ulum Blora
c. Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora Pusat
d. Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora 4 An Nawa